

**PENERIMAAN DIRI WANITA DEWASA AWAL PASCA  
BERCERAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna  
Memenuhi Sebagai Prasyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH:**

**TRI AJENG AYUNDA HASTI**

**14.860.0167**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

Judul Skripsi : Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Pasca Bercerai

Nama : Tri Ajeng Ayunda Hasti

NPM : 14.860.0167

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi

Pembimbing II



Eriyanti Novita, S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian



Azhar Aziz, S.Psi, MA

Dekan



Prof.Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus: 10 Oktober 2018

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Oktober 2018



Tri Ajeng Ayunda Hasti  
14.860.0167

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Ajeng Ayunda Hasti  
NPM : 148600167  
Prgram Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Pasca Bercerai”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengallih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:

Medan

Pada Tanggal : 10 Oktober 2018

Yang Menyataka

Tri Ajeng Ayunda Hasti



## **Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Pasca Bercerai**

**Triajeng Ayunda Hasti**  
**148600167**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan diri wanita dewasa awal pasca bercerai. Untuk melihat tahap-tahap penerimaan diri pada responden penelitian ini menggunakan teori Kubler Roos (1969). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki ciri individu yang memiliki penerimaan diri yaitu memiliki gambaran positif tentang dirinya, dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya, dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi orang yang memberi kritikan/ masukan, dan dapat mengatur keadaan emosi. Pada tahap penerimaan diri terdapat kesamaan dalam proses penerimaan diri responden. Meskipun pada responden I lebih mudah dan tergolong cepat dalam proses penerimaan diri dibandingkan dengan responden II. Perbedaan ini dikarenakan responden I mendapat dukungan sosial yang baik dari keluarga terutama dari Ibu responden I, Ibu responden I selalu memberikan motivasi dan merangkul responden I untuk dapat keluar dan bangkit dari masalah perceraian responden I, berbeda halnya dengan responden II yang lebih dominan menerima dukungan sosial dari teman-teman responden II dikarenakan keluarga responden II tidak begitu banyak memberikan dukungan kepada responden II untuk dapat bangkit dari perceraian. Penelitian ini juga berkenaan dengan teori resiliensi dimana resiliensi didefinisikan sebagai suatu proses dinamis meliputi adaptasi positif terhadap keadaan yang sulit (Luthar dkk, dalam Naufaliasari 2013).

Kata kunci: *Wanita dewasa awal, Perceraian, dan Penerimaan diri*

## Self-acceptance of Early Adult Women After Divorce

**Triajeng Ayunda Hasti**

**148600167**

### ***Abstract***

*This study aims to determine the self-acceptance of early adult women after divorce. To see the stages of self-acceptance in the respondents of this study using the theory of Kubler Roos (1969). The results showed that the two respondents had the characteristics of individuals who have self-acceptance that has a positive picture of themselves, can regulate and be tolerant with frustration and anger, can interact with others without being hostile to people who give criticism / input, and can regulate emotional states . At the stage of self-acceptance there are similarities in the process of self-acceptance of respondents. Although in respondent I it was easier and relatively fast in the process of self-acceptance compared to respondent II. This difference is because respondents I get good social support from the family, especially from the mother of respondent I, the respondent's mother always gives motivation and embraces respondent I to get out and rise from the problem of divorce respondent I, different from the case with respondents II who are more dominant receiving social support from friends of respondents II because the respondent's family did not give much support to respondent II to be able to rise from his divorce. This study also deals with the theory of resilience where resilience is defined as a dynamic process involving positive adaptation to difficult conditions (Luthar et al, in Naufaliasari 2013).*

*Keywords: Early adult women, Divorce, and self acceptance*

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah segala puji peneliti panjatkan ke-hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat merampungkan skripsi ini serta salawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian sampai penyusunan skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Agus Salim yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, MM, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan Ibu Eriyanti Novita, S,Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberi arahan dan bimbingan dengan kesabaran serta dorongan semangat kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Irna Minauli, Msi sebagai ketua sidang, dan ibu Suryani Harjo, S.Psi, M.Si sebagai sekretaris sidang. Saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaannya menjadi penguji sidang saya.
6. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan dan Anak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
7. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.

8. Para staff Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti saat-saat penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orangtua Peneliti, Bapak Chamin dan Ibu Suti Artati, serta mas-mas dan mbak-mbak peneliti, yang selalu memberi semangat dan arahan kepada peneliti. Yang tak kenal lelah untuk selalu mendukung dan memberi candaan yang selalu buat ku ingin pulang kampung.
10. Untuk Mbak dan Mas ku yang selalu dengerin celotehan dan curhatan ku tentang segalanya. Terima kasih untuk kehangatannya
11. Kepada responden dan informan penelitian ini, Iin A dan Mila, K tanpa kalian penelitian ini tidak akan selesai, terimakasih semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.
12. Untuk teman seperjuanganku, Iwan yang paling ganteng diantara kami, Yessy selaku mama pengganti, Tria temen susah senang dari jaman SMA dan Meilin yang baiknya luar biasa yang selalu ada buat temen-temen yang lain semoga ilmu yang diajarkan kepada teman-teman yang lain dapat menjadi amal jahiriyah buat mu. Susah senang selalu bersama, baik itu begadang, lupa ngerjain tugas, terlambat, dimarahi dosen, sampai yang entah mengapa rumah kita deketan. Pokoknya sayang kalian
13. Untuk teman-teman psikologi “B” angkatan teman-teman lainnya aku sayang kalian semua walaupun kadang enggak kompak.
14. Untuk teman-teman yang gak sengaja ketemu disemester 5 Adit, Puca, Dini, Wandu salam dua jari, jangan pernah lupa sama si lek ini ya. Semoga sukses buat kedepannya
15. Teruntuk teman hidup yang masih abstrak, semangat kerjanya ya. Aku udah wisuda ini

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, serta peneliti berharap kiranya hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.



Medan,10 Oktober 2018

Penulis

Tri Ajeng Ayunda Hasti



## DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Motto .....	iii
Kata persembahan .....	iv
Kata pengantar .....	v
Abstrak .....	viii
Halaman Pernyataan .....	ix
Halaman Persetujuan publikasi .....	x
Daftar isi .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Dewasa Awal	
1. Pengertian dewasa awal .....	8
2. Karakteristik dewasa awal .....	10
3. Ciri-ciri dewasa awal .....	13
4. Tugas-tugas perkembangan dewasa awal .....	17
B. Perceraian	
1. Pengertian Perceraian .....	20
2. Dampak perceraian .....	21
3. Dukungan sosial pasca bercerai .....	24
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian .....	25
5. Alasan-alasan untuk bercerai .....	27
C. Penerimaan Diri	

1. Pengertian penerimaan diri .....	29
2. Aspek penerimaan diri .....	31
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri .....	33
4. Karakteristik individu yang memiliki penerimaan diri .....	35
5. Tahapan tahapan penerimaan diri .....	37
D. Paradigma penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	42
B. Unit Analisis .....	43
C. Subjek Penelitian .....	43
1. Jumlah Responden .....	45
2. Informan Penelitian .....	45
3. Teknik Sampling .....	45
D. Teknik Pengumpulan data .....	46
1. Wawancara .....	46
2. Observasi .....	48
3. Dokumentasi .....	51
E. Teknik pengorganisasian dan analisis data .....	51
F. Teknik pemantapan kredibilitas penelitian .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas diri responden dan informan .....	54
B. Analisis intrapersonal .....	55
1. Responden I	
a. Jadwal wawancara .....	55
b. Hasil observasi .....	53
c. Hasil wawancara .....	57
2. Responden II	
a. Jadwal wawancara .....	62
b. Hasil observasi .....	63

c. Hasil wawancara .....	65
C. Analisis interpersonal .....	65
D. Kesimpulan Intrapersonal .....	79

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	87

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>89</b>
-----------------------------	-----------

**Daftar Tabel**

**Lampiran**



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel. 1 Identitas diri Responden dan Informan .....	54
2. Tabel. 2 Jadwal wawancara Responden I .....	55
3. Tabel. 3 Analisis interpersonal Responden I .....	60
4. Tabel. 4 Jadwal wawancara Responden II .....	62
5. Tabel. 5 Analisis interpersonal Responden II .....	67
6. Tabel. 6. Analisis intrapersonal Responden I dan Responden II ....	73



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	
Lampiran 1	Lembar <i>informed consent</i> Responden	
Lampiran 2	Lembar <i>informed consent</i> Informan	
Lampiran 3	Pedoman wawancara .....	91
Lampiran 4	Pedoman observasi.....	97
Lampiran 5	Surat Pengambilan data	

Lampiran 6	Surat selesai penelitian	
Lampiran 7	Verbatim Responden I .....	99
Lampiran 8	Verbatim Informan I .....	132
Lampiran 9	Verbatim Responden II .....	138
Lampiran 10	Verbatim Informan II .....	174



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menikah merupakan salah satu tujuan hidup yang dipilih semua orang terkhususnya orang dewasa karena pernikahan dianggap salah satu pencapaian hidup seseorang selain karir dan membentuk keluarga yang bahagia seperti yang diharapkan, namun tidak sedikit juga orang dewasa yang belum menikah atau memilih menunda pernikahannya. Menurut Gardiner (dalam Retnowati, 2010) pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia, sakinah (tentram, penuh cinta dan kasih sayang mawahdah wa rahmah) dan untuk mendapatkan keturunan yang saleh dan salihah.

Perkawinan atau pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Seperti yang dikatakan (Horton dan Hurt, 1987) perkawinan adalah pola social yang disetujui dengan cara dimana dua orang atau lebih membentuk keluarga. Adapun tujuan dari perkawinan adalah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Pada mayoritas masyarakat, pernikahan dianggap cara terbaik menjamin keteraturan dalam membesarkan anak. Pernikahan memungkinkan pembagian dalam hal konsumsi, komitmen, persahabatan, kasih sayang, pemuasan seksual, pendampingan, dan kepercayaan baru .

Namun tidak semua pernikahan yang dijalani berakhir dengan bahagia, dan kebanyakan pernikahan berakhir dengan perceraian dan yang lebih banyak memutuskan untuk bercerai dalam

wanita. Di zaman yang dewasa ini wanita tidak lagi berdiam diri rumah dan mengurus pekerjaan rumah, namun sekarang wanita sudah banyak yang mampu mandiri dan lebih unggul dibandingkan pasangannya baik dari segi materi maupun pendidikan. Hal ini lah yang mendorong wanita untuk bercerai bila dirasa pernikahan yang ia jalani buruk atau tidak sesuai dengan harapan- harapan dan keinginannya. Dimana perceraian arti perceraian itu adalah berpisahnya suami- istri yang disebabkan beberapa faktor yang membuat keduanya tidak dapat mempertahankan hubungan pernikahan mereka. Namun tidak semua orang berpendapat bahwa perceraian dapat menjadi jalan keluar yang baik. Oleh karena itu, walaupun perceraian dapat membuat sebagian orang menjadi lebih baik, tetapi tidak sedikit juga orang yang bercerai mengalami hal yang lebih buruk dari perceraian yang dialami. Setelah perceraian seseorang tidak perlu bersedih dan tidak mengharapkan kembali mantan pasangannya (Scanzoni dan Scanzoni, 1981). Ini dikarenakan perceraian sendiri menandakan adanya rasa benci dan tidak hidup bersama lagi dan memilih kepada kehidupan yang lebih baik dengan situasi yang baru.

Faktor utama terjadinya perceraian dalam kehidupan perkawinan yang telah terbangun yaitu ketidakmampuan suami-isteri mengatasi masalah perkawinan yang terjadi di rumah tangga mereka. Hurlock (dalam Retnowati, 2010) menjelaskan ketidakmampuan seorang yang telah dewasa (suami- isteri) dalam mengatasi masalah perkawinan menjadikan mereka cenderung cemas, kekecewan, tidak bahagia, namun bagi mereka yang mampu mengatasi menjadi pribadi yang tetap teguh, mantab, dan tentram. Kehidupan yang dijalani setelah perceraian memang sangat berat. Seseorang yang terbiasa berada dalam satu atap bersama pasangan terpaksa harus terpisah. Keluarga yang dulu utuh menyeluruh harus terbelah. Namun dibalik ujian berat ini dan masa sulit dalam perceraian haruslah dihadapi dengan sikap yang positif. Perceraian dapat menimbulkan rasa malu dan juga aib ditengah masyarakat, selain itu perubahan hidup (negatif) yang dialami



akibat perceraian dapat menimbulkan stres, perubahan hidup yang positif mengakibatkan gangguan yang lebih ringan dari pada stres dari pada perubahan hidup yang negatif Thits (dalam Nevid, 2003). Dengan kata lain stres yang disebabkan oleh perceraian atau perpisahan.

Hal ini dikarenakan seperti sebuah kegagalan dalam satu hal yang ingin dibangun dengan harapan-harapan yang baik. Tentu saja jika tidak diantisipasi maka akan menyebabkan rasa sakit dan berpengaruh negatif pada kehidupan setelah perceraian. Butuh banyak tahap emosional untuk melewati perasaan-perasaan ini dan merasa lebih baik lagi. Oleh karena itu dalam hal ini dukungan dari sosial, dan orang terdekat sangat berpengaruh bagi individu yang mengalami perceraian untuk dapat melewati masa-masa sulit ditengah perceraian yang terjadi agar nantinya individu yang bercerai dapat melanjutkan kehidupannya dengan lebih baik. Tapi tak sedikit dari wanita, khususnya wanita dewasa awal yang mengalami perceraian memiliki hidup yang lebih baik dari sebelumnya, mereka justru berlapang dada dan memilih menerima peristiwa tersebut dengan positif. Misalnya mereka mulai berfokus pada karir, anak dan kerabat dan keluar menjadi individu yang lebih kuat dan lebih mandiri dari sebelumnya dan mencapai penerimaan diri dengan baik.

Penerimaan diri menurut Rogers (dalam Aryanti, 2003) adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain. Ketidak mampuan menerima diri apa adanya dan segala keunikannya karena adanya perasaan suasana hati yang tertekan. Keadaan tertekan ini akan membuat individu merasa pesimis. Menurut Chaplin (2004) penerimaan diri atau *self acceptance* adalah sikap yang merupakan cerminan dari perasaan puas terhadap diri sendiri, dengan kualitas-kualitas dan bakat-nakat diri serta pengakuan akan keterbatasan yang ada pada diri. Jadi, penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik

secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Dari beberapa uraian maka peneliti mengambil salah satu contohnya dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seseorang wanita dewasa awal yang mengalami perceraian yang berinisial Iin. Iin begitu bijak dalam penerimaan dirinya pasca bercerai, ia berusaha menutup diri dari rasa sedih dengan cara mencoba menerima dan mengambil hikmah dibalik perceraian yang terjadi, ia juga mulai berfokus pada karir dan keluarga Iin untuk menghilangkan rasa sepi yang kadang mengganggu pikirannya. Selain itu Iin sendiri berkerja sebagai guru di salah satu SMA yang ada di kota Kisaran, jadi pengalihan rasa terpuruk untuk menuju penerimaan diri dapat sedikit teratasi dengan pekerjaan yang mengharuskannya untuk tampil semangat setiap hari.

Iin mencoba menghadapi kenyataan dengan tetap menjalani dan mengambil sisi positif dari pasca perceraian yang terjadi pada dirinya dengan meredam konflik batin yang dikatakannya selalu membuatnya ingin menyerah, selain itu kasus perselingkuhan yang di alami membuatnya positif untuk tidak mempertimbangkan lagi tentang keutuhan pernikahannya, Iin juga mengakui bahwa sang suami kerap kali membuat masalah yang nyatanya masalah tersebut hanya untuk membuatnya semakin tersudut, sang suami juga sering kali memperdengarkan percakapan ditelepon dengan wanita lain yang hanya membuat konflik batin dalam diri Iin.

Di sisi lain Iin juga belum memiliki anak, hal ini juga menjadi pendorong keputusan Iin untuk berpisah dengan suaminya dan mengatakan bahwa keputusan itu adalah keputusan yang tepat.

”Pertama tersirat ya apa ya, aku ngerasa masih kayak percaya gak percaya kalau kek gini ujung cerita dari pernikahan ku, terima gak terima tapi harus terima, ya sakit ya apa yah, cuma kek mana lagi, udah kejadian kan ya aku mikir buat bisa nyelamatkan masa depan aku, aku gak mau terus-terusan hidup sama orang yang

nyakitin aku, tahun ke tahun berikutnya terus aku ngerasakan hal yang sama kan aku capek(W3R1.355).” Inisial linwawancara 26April 2018.

Fenomena yang terjadi diatas inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji hal ini. Berdasarkan wacana diatas, tampak bahwa penerimaan diri bagi individu pasca bercerai sangatlah penting karena berpengaruh kepada kehidupan selanjutnya. Peneliti juga ingin mendalami proses yang mempengaruhi penerimaan diri pada responden. Oleh karena itu, faktor-faktor penerimaan diri perlu dipahami agar invidu dapat bersikap positif pasca perceraian yang terjadi pada dirinya

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana dampak perceraian pada wanita dewasa awal?
2. Bagaimana dukungan sosial wanita dewasa awal pasca bercerai?
3. Bagaimana tahap-tahap penerimaan diri yang dialami wanita dewasa awal pasca bercerai?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Dampak perceraian pada wanita dewasa awal?
2. Dukungan sosial pada wanita dewasa awal pasca bercerai
3. Tahap-tahap penerimaan diri subjek sehingga subjek dapat menerima dirinya

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

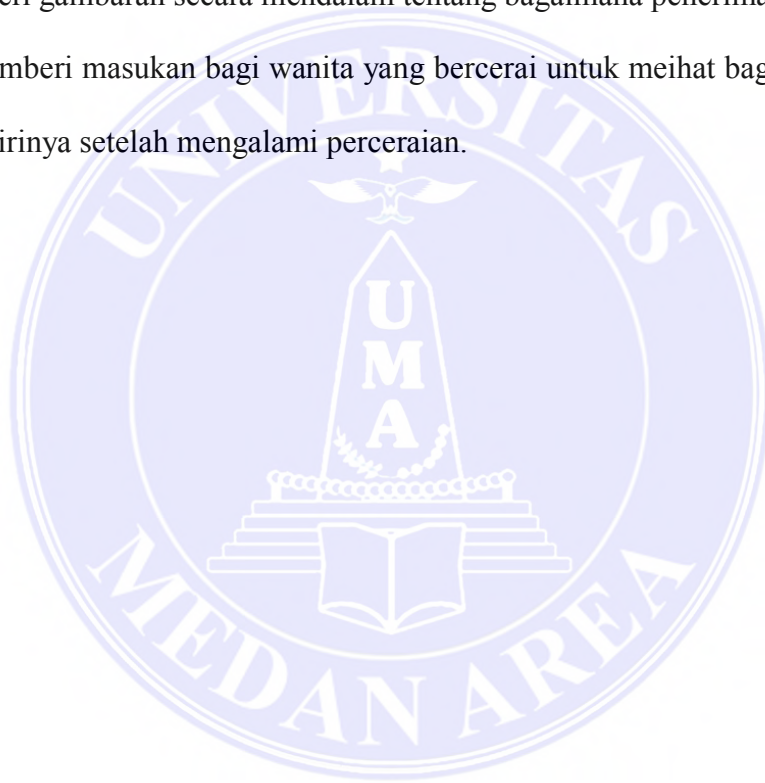
Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu :

### **Manfaat Teoristis**

Manfaat teoristis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti bagi psikologi terutama tentang penerimaan diri wanita dewasa awal pasca perceraian.

### **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap wanita, khususnya wanita dewasa muda yang mengalami perceraian, memberi gambaran secara mendalam tentang bagaimana penerimaan diri pada wanita yang bercerai, memberi masukan bagi wanita yang bercerai untuk melihat bagaimana wanita lain dapat menerima dirinya setelah mengalami perceraian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dewasa Awal**

##### **1. Pengertian Dewasa Awal**

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental *age*-nya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Erickson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) mengatakan bahwa seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa terasingkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain). Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa muda (*young*) ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan Santrock (1999), orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*).

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati. Pada masa ini, penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Menurut Havighurst (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2001) tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan. Dewasa awal merupakan masa permulaan dimana seseorang mulai menjalin hubungan secara intim dengan lawan jenisnya. Hurlock (1993) dalam hal ini telah mengemukakan beberapa karakteristik dewasa awal dan pada salah satu intinya dikatakan bahwa dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya.

Dari segi fisik, masa dewasa awal adalah masa dari puncak perkembangan fisik. Perkembangan fisik sesudah masa ini akan mengalami degradasi sedikit-demi sedikit, mengikuti umur seseorang menjadi lebih tua. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah masa dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang prima. Sehingga ada stereotipe yang mengatakan bahwa masa remaja dan masa dewasa awal adalah masa dimana lebih mengutamakan kekuatan fisik daripada kekuatan rasio dalam menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa dimana pada masa ini individu sudah dapat mandiri, dapat penyesuaian diri dengan cara hidup dan tatanan sosial

## **2. Karakteristik Dewasa Awal.**

Menurut Hurlock (1980) menyatakan beberapa karakteristik masadewasa awal, antara lain

:

- a. Masa dewasa awal sebagai “masa pengaturan”

Pada masa ini, dewasaawal diharapkan untuk menerima tanggungjawab sebagai orang dewasa. Ini berarti pria mulai membentuk bidangpekerjaan yang akan ditanganinya sebagai karier, sedangkan wanita diharapkan mulai menerima tanggung jawab sebagai ibu dan pengurusrumah tangga.

- b. Masa dewasa awal sebagai “masa reproduktif”

Pada masa ini, menjadi orang tua merupakan salah satu peranyangpaling penting dalam hidup orang dewasa orang kawin berperansebagai orang tua pada waktu berusia dua puluh atau awal tiga puluh tahun.

- c. Masa dewasaawal sebagai “masa kreatif”

Hal ini disebabkan karena sebagai orang yang telah dewasa, ia tidakterikat lagi oleh ketentuan dan aturan orang tua, sehingga mereka bebasuntuk berbuat apa yang mereka mau.

- d. Masa dewasa awal sebagai “masa bermasalah”

Dalamtahun-tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harusdihadapi seseorang. Karena masalah-masalah yang harus dihadapi orang muda itu rumit dan memerlukan waktu dan energi untuk diatasi,oleh karena itu pada umumnya para orang muda perlu mengadakanpenyesuaian diri.

- e. Masa dewasa awal sebagai “masa ketegangan emosional”

Sekitar awal atau pertengahan umur tigapuluhan, kebanyakan orangmuda telah mampu memecahkan masalah mereka dengan cukup baiksehingga menjadi stabil dan tenang secara emosional.

f. Masa dewasa awal sebagai “masa keterasingan sosial”

Dengan berakhirnya pendidikan formal dan terjunnya seseorang kedalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karier, perkawinan dan rumah tangga hubungan kelompok yang dibangun saat masa remaja cenderung berkurang pada masa ini sehingga, seorang dewasa muda akan mengalami keterasingan sosial.

g. Masa dewasa awal sebagai “masa komitmen”

Ketika memasuki masa dewasa, orang muda mengalami perubahan tanggung jawab, maka mereka akan menentukan pola hidup baru, memikul tanggung jawab dan membuat komitmen.

h. Masa dewasa muda sebagai “masa perubahan nilai”

Ada beberapa alasan yang menyebabkan perubahan nilai pada masa dewasa awal, diantaranya adalah keinginan untuk diterima di dalam kelompok, keyakinan bahwa kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional.

i. Masa dewasa awal sebagai “masa ketergantungan”

Meskipun telah memasuki usia dewasa, masih banyak orang muda yang tidak tergantung pada orang-orang lain selama jangka waktu yang berbeda-beda.

j. Masa dewasa awal sebagai “masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru”

Diantara berbagai penyesuaian diri yang harus dilakukan orang muda terhadap gaya hidup baru, seperti halnya peran seks dan pola baru dalam pekerjaan.

Sedangkan, menurut Mappiere (dalam Ratnasari, 2010) terdapat tujuh karakteristik masa perkembangan dewasa awal, sebagai berikut :

- a. *Berorientasi pada tugas*, bukan pada diri atau ego; Minat orang dewasa cenderung berorientasi pada tugas yang dikerjakannya, tidak condong pada kepentingan pribadi.



- b. *Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang baru dan efisien*; seseorang yang mata melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing dan satu arah.
- c. *Mengendalikan perasaan pribadi*; seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri atau tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.
- d. Keobjektifan; Seorang dewasa awal memiliki sikap objektif dalam mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
- e. Menerima kritik dan saran; Mampu memahami bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga mau menerima kritik dan saran orang lain demi peningkatan dirinya.
- f. Pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi; Orang matang memberi kesempatan orang lain untuk membantu usahanya namun, tetap bertanggungjawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.
- g. Penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru; Seorang dewasa awal mampu menyesuaikan dirinya dengan kenyataan- kenyataan yang dihadapinya dengan situasi-situasi baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dewasa awal adalah dapat mengambil sisi positif dibalik peristiwa yang dialaminya, bertanggung jawab dengan kehidupan, penyesuaian diri yang baik, mambentuk komitmen.

### **3. Ciri- ciri Dewasa Awal**

Hurlock (1996), menguraikan secara ringkas ciri-ciri dewasa yang menonjol dalam masa-masa dewasa awal sebagai berikut :

a. Masa dewasa dini sebagai masa pengaturan

Masa dewasa awal merupakan masa pengaturan. Pada masa ini individu menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa. Yang berarti seorang pria mulai membentuk bidang pekerjaan yang akan ditangani sebagai kariernya, dan wanita diharapkan mulai menerima tanggungjawab sebagai ibu dan pengurus rumah tangga.

b. Masa dewasa dini sebagai usia reproduktif

Orang tua merupakan salah satu peran yang paling penting dalam hidup orang dewasa. Orang yang kawin berperan sebagai orang tua pada waktu saat ia berusia duapuluhan atau pada awal tigapuluhan.

c. Masa dewasa dini sebagai masa bermasalah

Dalam tahun-tahun awal masa dewasa banyak masalah baru yang harus dihadapi seseorang. Masalah-masalah baru ini dari segi utamanya berbeda dengan dari masalah-masalah yang sudah dialami sebelumnya.

d. Masa dewasa dini sebagai masa ketegangan emosional

Pada usia ini kebanyakan individu sudah mampu memecahkan masalah – masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga menjadi stabil dan lebih tenang.

e. Masa dewasa dini sebagai masa keterasingan sosial

Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat kuat untuk maju dalam karir, sehingga keramahtamahan masa remaja diganti dengan persaingan dalam masyarakat dewasa.

f. Masa dewasa dini sebagai masa komitmen

Setelah menjadi orang dewasa, individu akan mengalami perubahan, dimana mereka akan memiliki tanggung jawab sendiri dan memiliki komitmen-komitmen sendiri.

g. Masa dewasa dini sering merupakan masa ketergantungan

Meskipun telah mencapai status dewasa, banyak individu yang masih tergantung pada orang-orang tertentu dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Ketergantungan ini mungkin pada orang tua yang membiayai pendidikan.

h. Masa dewasa dini sebagai masa perubahan nilai

Perubahan karena adanya pengalaman dan hubungan sosial yang lebih luas dan nilai-nilai itu dapat dilihat dari kacamata orang dewasa. Perubahan nilai ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu individu ingin diterima oleh anggota kelompok orang dewasa, individu menyadari bahwa kebanyakan kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan dan perilaku.

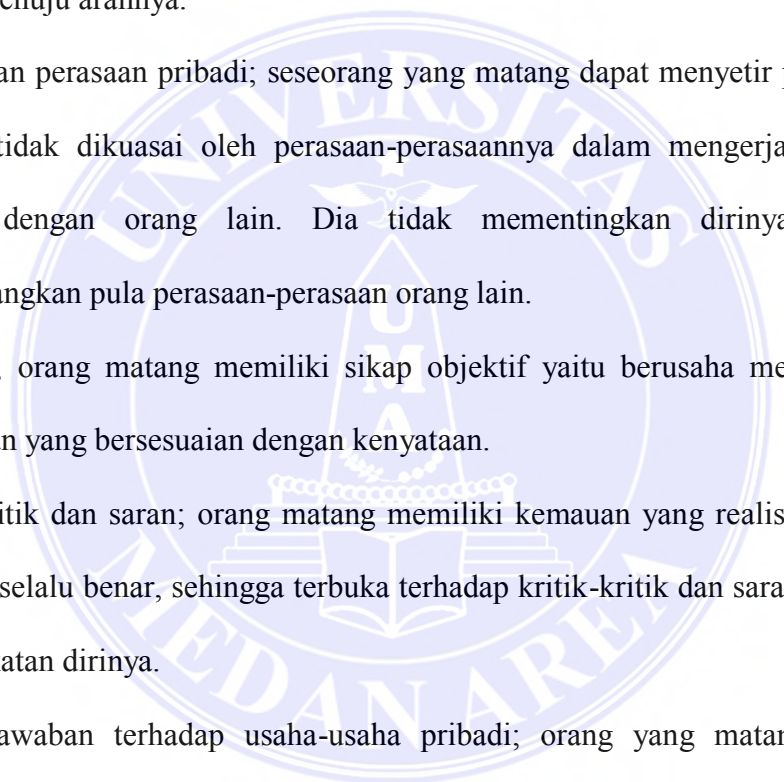
i. Masa dewasa dini masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru.

Masa ini individu banyak mengalami perubahan dimana gaya hidup baru paling menonjol dibidang perkawinan dan peran orangtua.

j. Masa dewasa dini sebagai masa kreatif

Orang yang dewasa tidak terikat lagi oleh ketentuan dan aturan orangtua maupun gurugurunya sehingga terlepas dari belenggu ini dan bebas untuk berbuat apa yang mereka inginkan. Bentuk kreatifitas ini tergantung dengan minat dan kemampuan individual.

Sedangkan menurut Anderson (dalam Sari Dewi, 2008) Dewasa awal adalah masa kematangan fisik dan psikologis terdapat 7 ciri kematangan psikologi, ringkasnya sebagai berikut:

- 
- a. Berorientasi pada tugas, bukan pada diri atau ego; minat orang matang berorientasi pada tugas-tugas yang dikerjakannya, dan tidak condong pada perasaan-perasaan diri sendiri atau untuk kepentingan pribadi.
  - b. Tujuan-tujuan yang jelas dan kebiasaan-kebiasaan kerja yang efisien; seseorang yang matang melihat tujuan-tujuan yang ingin dicapainya secara jelas dan tujuan-tujuan itu dapat didefinisikannya secara cermat dan tahu mana pantas dan tidak serta bekerja secara terbimbing menuju arahnya.
  - c. Mengendalikan perasaan pribadi; seseorang yang matang dapat menyetir perasaan-perasaan sendiri dan tidak dikuasai oleh perasaan-perasaannya dalam mengerjakan sesuatu atau berhadapan dengan orang lain. Dia tidak mementingkan dirinya sendiri, tetapi mempertimbangkan pula perasaan-perasaan orang lain.
  - d. Keobjektifan; orang matang memiliki sikap objektif yaitu berusaha mencapai keputusan dalam keadaan yang bersesuaian dengan kenyataan.
  - e. Menerima kritik dan saran; orang matang memiliki kemauan yang realistis, paham bahwa dirinya tidak selalu benar, sehingga terbuka terhadap kritik-kritik dan saran-saran orang lain demi peningkatan dirinya.
  - f. Pertanggungjawaban terhadap usaha-usaha pribadi; orang yang matang mau memberi kesempatan pada orang lain membantu usahan-usahanya untuk mencapai tujuan. Secara realistis diakuinya bahwa beberapa hal tentang usahanya tidak selalu dapat dinilainya secara sungguh-sungguh, sehingga untuk itu dia bantuan orang lain, tetapi tetap dia bertanggungjawab secara pribadi terhadap usaha-usahanya.

- g. Penyesuaian yang realistis terhadap situasi-situasi baru; orang matang memiliki cirri fleksibel dan dapat menempatkan diri dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapinya dengan situasi-situasi baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dewasa awal adalah : dapat mengambil sisi positif dibalik peristiwa yang dialami, dapat bertanggung jawab dengan kehidupan, penyesuaian diri yang baik, dan sudah dapat membentuk komitmen.

#### 4. Tugas-Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Optimalisasi perkembangan dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal menurut Havighurst (dalam Sari Dew9, 2008) telah mengemukakan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal sebagai berikut:

a. *Memilih teman bergaul (sebagai calon suami atau istri)*

Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa muda semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual) sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksi, yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Dia mencari pasangan untuk bisa menyalurkan kebutuhan biologis. Mereka akan berupaya mencari calon teman hidup yang cocok untuk dijadikan pasangan dalam perkawinan ataupun untuk membentuk kehidupan rumah tangga berikutnya. Mereka akan menentukan kriteria usia, pendidikan, pekerjaan, atau suku bangsa tertentu, sebagai prasyarat pasangan hidupnya. Setiap orang mempunyai kriteria yang berbeda-beda.

b. *Belajar hidup bersama dengan suami istri*

Dari pernikahannya, dia akan saling menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling menerima kekurangan dan saling bantu membantu membangun rumah tangga. Terkadang terdapat batu saandungan yang tidak bisa dilewati, sehingga berakibat pada perceraian. Ini lebih banyak diakibatkan oleh ketidak siapan atau ketidak dewasaan dalam menanggapi masalah yang dihadapi bersama.

c. *Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga*

Masa dewasa yang memiliki rentang waktu sekitar 20 tahun (20 – 40) dianggap sebagai rentang yang cukup panjang. Terlepas dari panjang atau pendek rentang waktu tersebut, golongan dewasa muda yang berusia di atas 25 tahun, umumnya telah menyelesaikan pendidikannya minimal setingkat SLTA (SMU-Sekolah Menengah Umum), akademi atau universitas. Selain itu, sebagian besar dari mereka yang telah menyelesaikan pendidikan, umumnya telah memasuki dunia pekerjaan guna meraih karier tertinggi. Dari sini, mereka mempersiapkan dan membukukan diri bahwa mereka sudah mandiri secara ekonomis, artinya sudah tidak bergantung lagi pada orang tua. Sikap yang mandiri ini merupakan langkah positif bagi mereka karena sekaligus dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan rumah tangga yang baru.

d. *Mengelolah rumah tangga*

Setelah menjadi pernikahan, dia akan berusaha mengelolah rumah tangganya. Dia akan berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan kehidupan rumah tangga dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai kebahagiaan hidup. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup masing-masing. Mereka juga harus dapat

melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membina anak-anak dalam keluarga. Selain itu, tetap menjalin hubungan baik dengan kedua orang tua ataupun saudara-saudaranya yang lain.

e. *Mulai bekerja dalam suatu jabatan*

Usai menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMU, akademi atau universitas, umumnya dewasa muda memasuki dunia kerja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya menekuni karier sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta memberi jaminan masa depan keuangan yang baik. Bila mereka merasa cocok dengan kriteria tersebut, mereka akan merasa puas dengan pekerjaan dan tempat kerja. Sebaliknya, bila tidak atau belum cocok antara minat/ bakat dengan jenis pekerjaan, mereka akan berhenti dan mencari jenis pekerjaan yang sesuai dengan selera. Tetapi kadang-kadang ditemukan, meskipun tidak cocok dengan latar belakang ilmu, pekerjaan tersebut memberi hasil keuangan yang layak (baik), mereka akan bertahan dengan pekerjaan itu. Sebab dengan penghasilan yang layak (memadai), mereka akan dapat membangun kehidupan ekonomi rumah tangga yang mantap dan mapan.

Masa dewasa muda adalah masa untuk mencapai puncak prestasi. Dengan semangat yang menyala-nyala dan penuh idealisme, mereka bekerja keras dan bersaing dengan teman sebaya (atau kelompok yang lebih tua) untuk menunjukkan prestasi kerja. Dengan mencapai prestasi kerja yang terbaik, mereka akan mampu memberi kehidupan yang makmur-sejahtera bagi keluarganya. Tingkat penguasaan tugas-tugas perkembangan ini pada tahun-tahun awal masa dewasa akan mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka ketika mencapai puncak keberhasilan pada waktu setengah baya. Penguasaan tugas-tugas perkembangan ini juga didasarkan pada oleh orang tua dan lingkungan sebelumnya. Namun demikian faktor-faktor tertentu pada masa dewasa awal juga dapat mempermudah penugasan masa dewasa awal ini (Hurlock (1999)).

## **B. PERCERAIAN**

### **1. Pengertian Perceraian**

Perceraian adalah cerai hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku Erna(1999).

Pendapat lain datang dari Spanier dan Thompson (1984), perceraian adalah suatu reaksi terhadap hubungan pernikahan yang tidak berjalan dengan baik dan bukan merupakan suatu ketidaksetujuan terhadap lembaga perkawinan, sedangkan Ahrons dan Rodgers (dalam Carter & Mc Goldrick, 1981) perceraian adalah gangguan pada daur kehidupan keluarga, dimana dapat menimbulkan perasaan yang mendalam dan kehilangan anggota keluarga.

Perceraian merupakan putusnya hubungan perkawinan secara hukum dan permanen. Tindakan hukum ini akan mempengaruhi hak asuh atas anak, hak kunjungan dari orang tua, pembagian harta benda, dan tunjangan anak. Perceraian yang biasanya didahului oleh konflik antar pasangan suami istri merupakan suatu proses kompleks yang mengawali berbagai perubahan emosi, psikologis dan lingkungan King (1992).

Menurut Handoko (dalam Ihromi, 1999) perceraian bagi anak adalah “tanda kematian” keutuhan keluarganya, rasanya separuh “diri” anak telah hilang, hidup tak akan sama lagi setelah



orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam.

Perceraian dapat menimbulkan kehancuran generasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perceraian terhadap anak selalu buruk. Anak yang orang tuanya bercerai akan menderita. Secara mental anak akan kehilangan rasa aman dan selalu diliputi perasaan iri dan sedih Sanchez (dalam Ratnasari ,2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengertian perceraian sebagai putusnya hubungan perkawinan secara hukum yang disebabkan pada hubungan pernikahan yang tidak, lingkungan dan anggota keluarga serta dapat menimbulkan perasaan yang mendalam.

## **2. Dampak Perceraian**

### **a. Traumatik**

Setiap pernikahan akan mengakibatkan stres pada orang yang ,mengalami perubahan tersebut. Sebuah keluarga melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, seperti pindah rumah atau lahirnya seorang bayi dan kekacauan kecil lainnya, namun keadaan yang terjadi pada keluarga dapat menyebabkan luka-luka emosional yang mendalam dan butuh waktu bertahun-tahun untuk penyembuhannya (Tomlinson & Keasy, 1985). Hurlock (1996) dampak traumatik dari perceraian biasanya lebih besar dari pada dampak kematian, akrena sebelum dan sesudah perceraian sudah timbul rasa sakit dan tekanan emosional, serta mengakibatkan cela sosial. Stres skibat perpisahan dan perceraian yang terjadi menempatkan laki-laki naupun perempuan dalam resiko kesulitan fisik maupun psikis. Coombs & Guttman (dalam Santrock, 2002)

Laki-laki dan perempuan yang bercerai memiliki tingkat kemungkinan yang lebih tinggi mengalami gangguan psikiatris, masuk rumah sakit jiwa, depresi, klinis, alkoholisme dan masalah psikosomatis, seperti gangguan tidur, dari pada orang dewasa yang sudah menikah. Hurlock (1996) dampak perceraian sangat berpengaruh pada anak-anak. Pada umumnya anak yang orang tuanya bercerai merasa sangat luka karena loyalitas yang harus dibagi mereka dan yang harus dibagi dan mereka sangat menderita kecemasan karena faktor ketidakpastian mengakibatkan terjadi perceraian dalam keluarganya. Ketidakpastian ini khususnya akan lebih serius apabila masalah keselamatan dan pemeliharaan anak menjadi bahan rebutan antara Ayah dan Ibu, sehinggalah anak akan mondar-mandir rumah Ayah dan Ibu.

b. Perubahan Peran dan Status

Efek yang paling jelas dari perceraian akan mengubah peranan dan status seseorang yaitu dari istri dan suami menjadi duda dan hidup sendiri serta menyebabkan pengujian ulang terhadap identitas mereka (Schell & Hall, 1994). Baik pria maupun wanita yang bercerai merasa tidak menentu dan kabur setelah terjadi perceraian terutama bagi pihak wanita yang belumbercerai identitasnya sangat bergantung pada suami. Hal ini karena orang-orang yang bercerai sering kali kegagalan pernikahan sebagai kekebalan personal. Mereka mencoba untuk mengintegritaskan kegagalan perkawinan dengan definisi personal mereka tentang maskulinitas ataupun feminitas, kemampuan mereka dalam mencintai seseorang dan aspirasi mereka untuk menjalankan peran sebagai suami, istri, Bapak, Ibu dari pada anak-anak. Setelah bercerai baik pria maupun wanita akan berhenti melakukan hubungan seksual secara rutin. Bagi pria biasanya dapat menyelesaikan masalahnya dengan menjalin hubungan seksual dengan wanita lain atau kumpul kebo. Sedangkan janda yang mempunyai anak sering kesulitan menyelesaikan masalah seksualnya. Menurut Campbell (dalam Ratnasari, 2010) orang-orang yang bercerai umumnya kurang merasa puas dengan

kehidupan mereka dibandingkan dengan orang-orang yang menikah, yang belum menikah, atau bahkan janda/ duda yang ditinggal mati. Perasaan tidak puas ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya, orang-orang yang bercerai sering kali menilai kegagalan perkawinan mereka sebagai kegagalan personal.

### c. Sulitnya Penerimaan Diri

Kehilangan pasangan karena kematian maupun perceraian menimbulkan masalah bagi pasangan itu sendiri. Hal ini lebih menyulitkan khususnya bagi wanita. Wanita yang dicerai oleh suaminya akan mengalami kesepian yang mendalam. Bagi wanita yang bercerai, masalah sosial lebih sulit diatasi dibandingkan bagi pria yang bercerai. Karena wanita yang dicerai cenderung dikucilkan dari kegiatan sosial dan yang lebih buruk lagi sering kali ditinggalkan oleh teman-teman lamanya. Namun jika pria dicerai atau menduda mengalami kekacauan pola hidup Hurlock (1996). Beberapa individu tidak pernah dapat menyesuaikan diri dengan perceraian. Individu itu beraksi terhadap perceraian dengan mengalami depresi yang sangat dan kesedihan yang mendalam, bahkan dalam beberapa kasus, sampai pada taraf bunuh diri. Bagaimana pun tidak semua pasangan yang bercerai mengakhirinya dengan permusuhan. Beberapa diantaranya masih tetap berteman dan memelihara hubungan dengan pihak melalui minat yang sama terhadap anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas dampak perceraian dapat menjadi dampak yang berpengaruh besar terhadap perubahan hidup individu. Mulai dengan penyesuaian diri kembali, trauma yang dialami akibat perceraian, dan perubahan status sosial.

### 3. Dukungan sosial pasca bercerai

Melihat bahwa dampak perceraian dapat berpengaruh banyak dalam perubahan kehidupan seseorang, maka seorang yang mengalami peristiwa perceraian tidak hanya membutuhkan dukungan sosial (*social support*) yang kuat dari orang terdekat agar individu dapat melewati masa sulit akibat perceraian. Adapun beberapa bentuk dukungan sosial antara lain menurut Sarafino (dalam Carakadita, 2014) yaitu:

a) *Emotional or esteem support*

Jenis dukungan yang melibatkan rasa empati peduli terhadap seseorang sehingga memberikan rasa nyaman, perhatian, dan penerimaan secara positif dan memberikan semangat kepada orang yang dihadapi. Taylor (2009) berpendapat dengan menyediakan kenyamanan dan menjamin dengan mendalam perasaan dan sehingga seseorang itu dapat menerima dukungan ini akan merasa dicintai dan dihargai.

b) *Tangible or Instrumental Support*

Dukungan jenis ini meliputi bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, sebagaimana orang yang memberikan atau meminjamkan uang atau langsung menolong teman sekerjanya yang sedang mengalami stres.

c) *Informant Support*

Jenis dukungan ini adalah dengan memberikan nasehat, arahan, sugesti atau *feed back* mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat dilakukan dengan memberi informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Adanya informasi akan membantu individu memahami situasi *stressfull* lebih baik dan dapat menetapkan sumber dan strategi *coping* yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

d) *Companionship Support*

Dukungan jenis ini merupakan kesediaan untuk meluangkan waktu dengan orang lain dengan memberikan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok orang yang tertarik untuk saling berbagi dan kegiatan sosial.

### **1. Faktor- faktor yang mempengaruhi perceraian**

Menurut Newman & Newman (1984) ada empat faktor yang memberikan kontribusi terhadap perceraian, yaitu :

a. Usia saat menikah.

Di Amerika Serikat, angka perceraian cukup tinggi diantara pasangan yang menikah sebelum usia 20 tahun.

b. Tingkat pendapatan

Angka perceraian di populasi yang memiliki pendapatan dan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih tinggi dibandingkan mereka yang adadikalangan menengah ke atas.

c. Perbedaan perkembangan sosio emosional diantara pasangan.

Wanita dilaporkan lebih banyak mengalami stress dan problem penyesuaian diri dalam perkawinan di bandingkan laki-laki. Kepuasan dalam perkawinan juga tergantung pada kualitas-kualitas suami; seperti : stabilitas identitas maskulin, kebahagiaan dari perkawinan orangtua, tingkat pendidikan, dan status sosialnya.

d. Sejarah keluarga berkaitan dengan perceraian

Ada sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang bercerai cenderung mengalami perceraian dalam kehidupan rumah tangganya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor individu mengambil keputusan untuk bercerai dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang mulai dari umur, perbedaan tujuan hidup, kematangan emosional, ekonomi, dan pengaruh perceraian anggota keluarga sebelumnya.

## 2. Alasan-alasan untuk bercerai.

Menurut Fauzi (2006) alasan untuk bercerai antara lain :

### a. Ketidakharmonisan dalam rumah tangga

Ketidakharmonisan merupakan alasan yang kerap dikemukakan bagi pasangan yang hendak bercerai. Ketidakharmonisan disebabkan bisa disebabkan oleh berbagai hal antara lain, ketidakcocokan pandangan, krisis akhlak, perbedaan pendapat yang sulit disatukan dan lain-lain.

### b. Krisis moral dan akhlak

Perceraian juga sering memperoleh landasan berupa krisis moral dan akhlak misalnya kelalaian tanggung jawab baik suami maupun istri, poligami yang tidak sehat, pengaiayaan, pelecehan dan keburukan perilaku lainnya misalnya mabuk-mabukkan, terlibat tindak kriminal, bahkan utang piutang.

### c. Perzinahan

Terjadinya perzinahan yaitu hubungan seksual di luar nikah yang dilakukan baik suami maupun istri merupakan penyebab perceraian. Di dalam hukum perkawinan Indonesia, perzinahan dimasukkan kedalam salah satu pasalnya yang dapat mengakibatkan berakhirnya perceraian.

### d. Pernikahan tanpa cinta

Alasan lain yang kerap dikemukakan baik oleh suami atau istri untuk mengakhiri sebuah perkawinan adalah bahwa perkawinan mereka telah berlangsung tanpa dilandasi adanya cinta.

Sedangkan berdasarkan pasal 19 PP No. 9 tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 1 tahun 1975 tentang perkawinan, disebutkan bahwa perceraian terjadi karena alasan sebagai berikut :

- a. Salah satu pihak berbuat zina, pemabuk, pemadat, penjudi, dan lainnya yang sukar disembuhkan
- b. Salah satu pihak meninggalkan pihak lain dua tahun berturut-turut tanpa sezi pihak lain tanpa alasan yang sah
- c. Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 ( lima) tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung
- d. Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang mengancam jiwa pihak lain.
- e. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit yang sukar disembuhkan sehingga tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai suami/istri
- f. Serta anatar suami istri terjadi perselisihan dan pertengkaran terus-menerus sehingga tidak ada harapan untuk dirukunkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan alasan- alasan seseorang untuk bercerai dapat di pengaruhi oleh ketidakcocokan antara kedua pasangan, moralitas yang rendah antar keduanya, hilangnya rasa cinta, menikah secara terpaksa, dan perbedaan prinsip.

### **C. PENERIMAAN DIRI**

#### **1. Pengertian Penerimaan Diri**

Penerimaan diri menurut Rogers (dalam Ardila, 2013) adalah orang yang selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain. Ketidak mampuan menerima diri apa adanya dan segala keunikannya karena adanya perasaan suasana hati yang tertekan. Keadaan tertekan ini akan membuat individu merasa pesimis.

Pendapat lain juga mengatakan Penerimaan diri (Self-acceptance) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu. Penerimaan diri dapat diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa serta bangga sambil terus mengusahakan kemajuannya. Selanjutnya, dijelaskan bahwa menerima diri sendiri perlu kesadaran dan kemauan melihat fakta yang ada pada diri, baik fisik maupun psikis, sekaligus kekurangan dan ketidak sempurnaan, tanpa ada kekecewaan. Tujuannya untuk merubah diri lebih baik.

Menerima diri sebagaimana adanya adalah suatu tahapan yang harus dilakukan karena akan membantu dalam menyesuaikan diri aspek dari kesehatan mental sebagaimana pendapat Partosuwido (dalam Susanti, 2008) tentang kriteria orang yang bermental sehat, yaitu:

1. Memiliki pandangan yang sehat terhadap kenyataan (diri dan sekitarnya).



2. Mampu menyesuaikan diri dalam segala kemungkinan dan mampu mengatasi persoalan.
3. Dapat mencapai kepuasan pribadi dan ketenangan hidup tanpa merugikan orang lain.

Menurut Helmi (1998) penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengaku karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidup.

Menurut Chaplin (2004) penerimaan diri atau self acceptance adalah sikap yang merupakan cerminan dari perasaan puas terhadap diri sendiri, dengan kualitas-kualitas dan bakat-nakat diri serta pengakuan akan keterbatasan yang ada pada diri. Sedangkan menurut Maslow (dalam Susanti, 2008) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah kemampuan individu untuk hidup dengan segala kekhususan diri yang didapat melalui pengenalan secara utuh.

Sartain (2006) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kesadaran seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya seperti apa adanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta,realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin.

## **2. Aspek Penerimaan Diri**

Pada umumnya, individu dengan penerimaan diri yang baik akan menunjukkan ciri-ciri tertentu dalam berfikir dan melakukan aktifitas kesehariannya. Individu yang dapat menerima dirinya secara utuh berarti individu tersebut mampu menerima secara positif aspek-aspek dalam diri, (Grinder dalam Susanti, 2008) aspek-aspek penerimaan diri meliputi:

- a) Aspek Fisik

Tingkat penerimaan diri secara fisik, tingkatan kepuasan individu terhadap bagian-bagian tubuh dan penampilan fisik secara keseluruhan menggambarkan penerimaan fisik sebagai suatu evaluasi dan penilaian diri terhadap raganya, apakah raga dan penampilannya menyenangkan atau memuaskan untuk diterima atau tidak.

b) Aspek Psikis

Aspek psikis meliputi pikiran, emosi dan perilaku individu sebagai pusat penyesuaian diri (Calhoun & Acocella, 1990). Individu yang dapat menerima dirinya secara keseluruhan serta memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi tuntutan lingkungan.

c) Aspek Sosial

Aspek sosial meliputi pikiran dan perilaku individu yang diambil sebagai respon secara umum terhadap orang lain dan masyarakat (Calhoun & Acocella, 1990). Individu menerima dirinya secara sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya sederajat dengan orang lain sehingga individu mampu menempatkan dirinya sebagaimana orang lain mampu menempatkan dirinya.

d) Aspek Moral

Perkembangan moral dalam diri dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan struktur pemikiran individu dimana individu mampu mengambil keputusan secara bijak serta mampu mempertanggungjawabkan keputusan atau tindakan yang telah diambilnya berdasarkan konteks sosial yang telah ada.

Sedangkan menurut pendapat Sheerer (dalam Pratiwi, 2009) menyebutkan aspek-aspek penerimaan diri yaitu :

- a. Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya.
- b. Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain.

- c. Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau abnormal dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya.
- d. Tidak malu-malu kucing atau serba takut dicela orang lain.
- e. Mempertanggung jawabkan perbuatannya.
- f. Mengikuti standard pola hidupnya dan tidak ikut-ikutan.
- g. Menerima pujian atau celaan secara objektif.
- h. Tidak menganiaya diri sendiri dengan kekangan-kekangan yang berlebihan atau tidak memanfaatkan sifat-sifat yang luar biasa.
- i. Menyatakan perasaannya secara wajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek seseorang dapat menerima dirinya antara lain sikap dalam penerimaan diri, dapat menghadapi lingkungan dengan baik, penyesuaian diri yang baik, rasa tanggung jawab yang tinggi.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Hurlock (1974) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri antara lain :

#### **1) Adanya Pemahaman Tentang Diri Sendiri**

Hal ini timbul karena adanya kesempatan seseorang untuk mengenalikemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya tidak akan hanya tergantung pada intelektualnya, tetapi juga pada untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

#### **2) Adanya Hal yang Realistik**

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, serta bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya. Hal ini akan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi individu dan merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

### 3) Tidak Adanya Hambatan Dalam Lingkungan

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistik, tetapi jika lingkungan tidak mendukung dan tidak memberi kesempatan bahkan menghalangi individu tersebut, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

### 4) Sikap-Sikap Anggota Masyarakat yang Menyenangkan

Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan tidak akan menimbulkan prasangka dan kecemasan, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

### 5) Tidak Adanya Gangguan Emosional yang Berat

Dengan tidak adanya emosi yang berat, akan tercipta individu yang dapat bekerja dengan baik dan merasa bahagia dengan apa yang dikerjakannya.

Sedangkan menurut Hurlock (dalam Pratiwi, 2009) menyatakan penerimaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah :

- a. Aspirasi yang realistis. Individu yang mampu menerima dirinya harus realistis tentang dirinya dan tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin tercapai.
- b. Keberhasilan. Agar individu menerima dirinya, individu harus mampu mengembangkan faktor peningkat keberhasilan sehingga potensinya berkembang secara maksimal.
- c. Wawasan diri. Kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistis serta menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki akan meningkatkan penerimaan diri.

- d. Wawasan sosial. Kemampuan melihat diri pada individu seperti pandangan orang lain tentang diri individu tersebut menjadi suatu pedoman untuk memungkinkan berperilaku sesuai harapan individu.
- e. Konsep diri yang stabil. Bila individu melihat dirinya dengan satu cara pada suatu saat dan cara lain pada saat lain, yang kadang menguntungkan dan kadang tidak, akan menyebabkan ambivalensi pada dirinya. Agar tercapainya kestabilan dan terbentuknya konsep diri positif, significant others memposisikan diri individu secara menguntungkan

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang ada dalam penerimaan diri adalah individu yang memiliki konsep diri yang stabil sehingga mampu memahami diri sendiri dan memiliki keyakinan diri yang baik disertai rasa aman untuk mengembangkan diri. Hal ini mendorong individu untuk menentukan harapan yang realistis dan puas dengan diri sendiri. Penerimaan diri yang positif juga dipengaruhi oleh pola asuh yang demokratis yang cenderung berkembang sebagai pribadi yang menghargai diri sendiri dan tidak adanya gangguan emosional yang berat, keberhasilannya pernah dialami, memperhatikan pandangan orang lain tentang dirinya, pengidentifikasian diri dengan orang yang baik dalam penyesuaian diri, diberikan kesempatan serta dihargai oleh lingkungan.

#### **4. Karakteristik Individu yang Memiliki Penerimaan Diri**

Sheere (dalam Pratiwi, 2009) ciri-ciri seseorang yang pengidentifikasian diri dengan orang mau menerima dirinya adalah:

- a) Mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi kehidupannya.
- b) Menganggap dirinya berharga sebagai seseorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- c) Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.

- d) Menerima celaan dan pujian secara objektif.
- e) Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Sedangkan Allport (dalam Hjelle & Ziegler, 1981) mengungkapkan bahwa orang yang menerima dirinya adalah orang-orang yang:

- a. Memiliki gambaran yang positif tentang dirinya.

Seseorang bisa mendapatkan sisi lain dari dirinya. Tidak berhenti pada kebiasaan keterbatasan serta aktivitas yang hanya berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan sendiri.

- b. Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan keadaan emosi

Dasar individu yang baik adalah kesan positif terhadap dirinya sendiri, dengandemikian seseorang akan dapat bertoleransi dengan frustrasi dan kemarahan ataskekurangan dirinya dengan baik tanpa perasaan yang tidak menyenangkan danperasaan bermusuhan.

- c. Dapat berinteraksi dengan orang lain

Dua hal yang menjadi kriteria hubungan interpersonal yang hangat dengan oranglain adalah keintiman dan kasih sayang.

- d. Memiliki persepsi yang realistik dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Seseorang melihat pada hal-hal yang ada pada dirinya, bukan pada hal-hal yangmereka harapkan ada pada dirinya. Berpijak pada realitas, bukan padakebutuhan-kebutuhan dan fantasi.

Dari uraian diatas, ciri individu yang dapat menerima dirinya adalah individu yang mampu memandang dan berpikiran positif dengan apa yang dialami hingga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.

## 5. Tahap- tahap Penerimaan Diri

Tahap –Tahap Penerimaan Diri Kubler Ross (1969), membagi atas 5 tahapan yaitu :

### a. Tahap Penolakan (*Denial*).

Merupakan tahap pertama yang diusulkan Kubler Ross, tahap ini merupakan tahap penyangkalan atas peristiwa yang tidak menyenangkan ataupun kekurangan yang dimiliki. Dalam tahap ini individu bertindak seperti seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan dapat menolak untuk mempercayai bahwa telah terjadi kehilangan. Pernyataan seperti “Tidak, tidak mungkin seperti itu” atau “Tidak akan terjadi pada saya” umum dilontarkan pada masa *denial*.

### b. Tahap Kemarahan (*Anger*)

Merupakan tahap kedua dimana ini ditandai dengan reaksi emosi atau kemarahan atas kenyataan yang dialaminya. Dalam tahap ini individu mempertahankan kehilangan dan mungkin bertindak lebih pada setiap orang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan. Pada fase ini orang akan lebih sensitif sehingga mudah sekali tersinggung dan marah. Hal ini merupakan *coping* individu untuk menutupi rasa kecewa dan merupakan manifestasi dari kecemasannya menghadapi kehilangan.

### c. Tahap Tawar Menawar (*Bargaining*)

Merupakan tahap ketiga, pada tahap ini individu mengalihkan kemarahan dengan lebih baik. Penawar untuk mendapatkan sesuatu yang lebih sering berbentuk kesepakatan dengan Tuhan. Dalam tahap ini individu berupaya membuat perjanjian dengan cara yang halus atau jelas untuk mencegah kehilangan. Pada tahap ini individu sering kali mencari penapat orang lain.

### d. Depresi (*Depression*)

Merupakan tahap keempat dimana tahap ini muncul dalam bentuk putus asa, kehilangan harapan. terjadi ketika kehilangan disadari dan timbul dampak nyata dari makna kehilangan tersebut. tahap depresi ini memberi kesempatan untuk berupaya melewati kehilangan dan mulai memecahkan masalah.

e. Penerimaan (*Acceptance*)

Merupakan tahap kelima dimana individu telah mencapai pada titik pasrah dan mencoba menerima kenyataan buruk yang terjadi. Reaksi fisiologi menurun dan interaksi sosial berlanjut. Kubler Roos mendefinisikan sikap penerimaan ada bila seseorang mampu menghadapi kenyataan dari pada hanya pada pengunduran diri dan berputus asa.

Sedangkan menurut Germer (dalam Pratiwi, 2009) proses seorang individu untuk dapat menerima dirinya tidak dapat muncul begitu saja, melainkan terjadi melalui serangkaian proses secara bertahap, berikut tahapan penerimaan diri dalam 5 fase, antara lain :

a. Penghindaran (*Aversion*)

Pertama-tama reaksi naluriah seorang individu jika dihadapkan dengan perasaan tidak menyenangkan (*uncomfortable feeling*) adalah menghindar, contohnya kita selalu memalingkan pandangan kita melihat adanya pemandangan yang tidak menyenangkan. Bentuk penghindaran tersebut dapat terjadi dalam beberapa cara, dengan melakukan pertahanan, perlawanan, atau perenungan.

b. Keingintahuan (*Curiosity*)

Setelah melewati masa *aversion*, individu akan mengalami adanya rasa perasaan terhadap permasalahan dan situasi yang mereka hadapi sehingga mereka ingin mempelajari lebih lanjut mengenai permasalahannya tersebut walaupun dalam hal yang membuat mereka merasa cemas.

c. Toleransi (*Tolerance*)



Pada tahap ketiga ini individu akan menahan perasaan tidak menyenangkan yang mereka rasakan sambil berharap hal tersebut akan hilang dengan sendirinya.

d. Membiarkan Begitu Saja (*Allowing*)

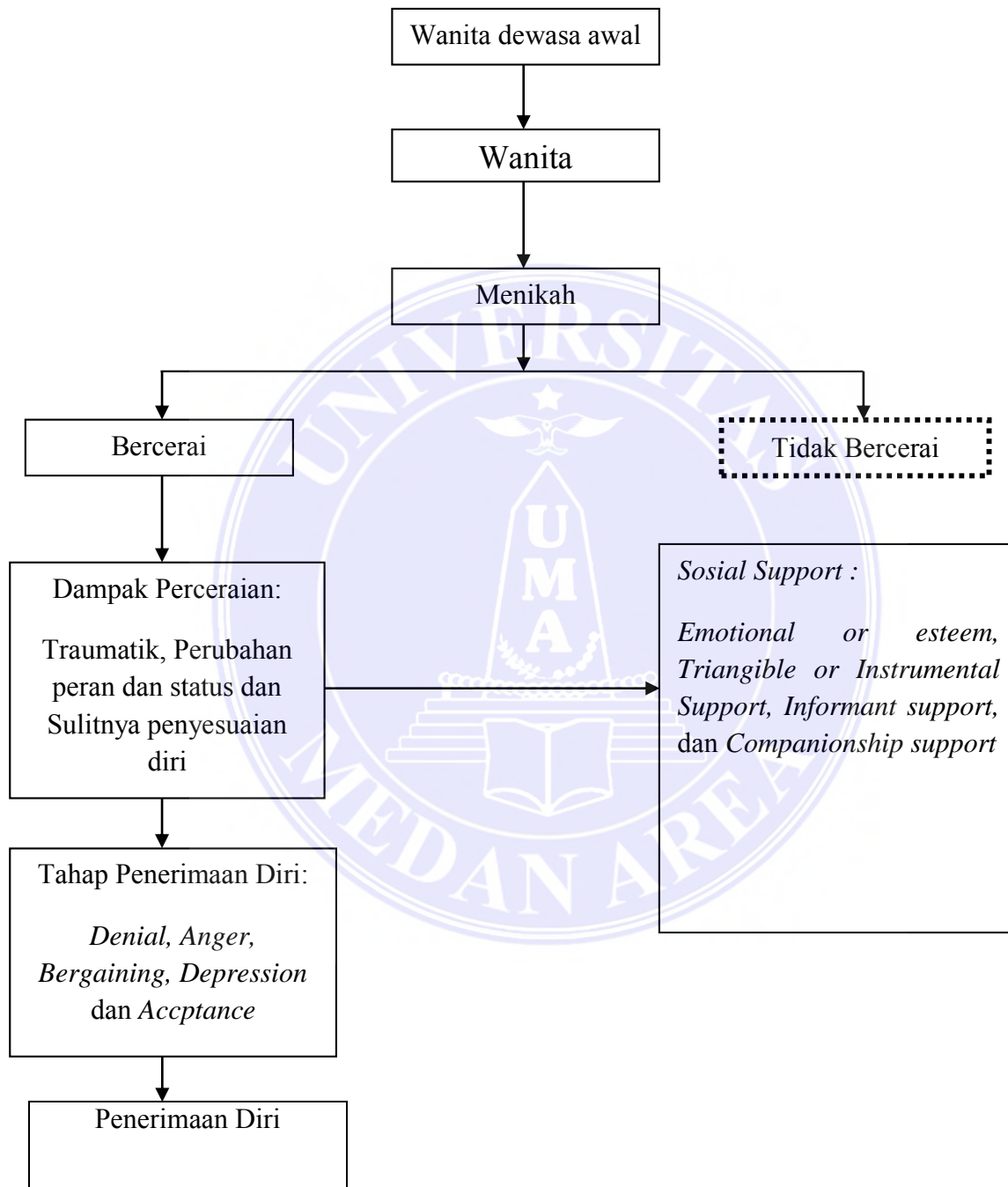
Setelah melalui proses bertahan akan perasaan tidak menyenangkan telah selesai, individu akan membiarkan perasaan tersebut datang dan pergi begitu saja. Individu secara terbuka membiarkan perasaan itu mengalir dengan sendirinya.

e. Persahabatan (*Friendship*)

Seiring dengan berjalannya waktu, individu akan bangkit dari perasaan tidak menyenangkan tadi dan mencoba untuk dapat memberi penilaian atas kesulitan tersebut. Bukan berarti ia merasakan kemarahan, melainkan individu dapat merasa bersyukur atas manfaat yang didapatkan berdasarkan situasi ataupun emosi yang hadir.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang untuk dapat menerima dirinya melalui beberapa tahap, dimulai tahap penyangkalan atas peristiwa yang terjadi pada dirinya hingga tahap seseorang individu tersebut dapat menerima peristiwa yang terjadi.

#### D. PARADIGMA PENELITIAN





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Bursztyn (dalam Hanurawan, 2016) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola perilaku. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia.

Sugiyono, (2014) mengemukakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sugiyono, (2014) juga menyatakan metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Ada beberapa bentuk penelitian kualitatif, salah satunya pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah suatu model atau pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mendeskripsikan kesadaran atau pengalaman seseorang atau lebih tentang suatu fenomena. Penelitian fenomenologi memiliki fokus pada cara-cara individu dalam melakukan interaksi dengan dunia fenomena. Fenomena itu dapat berupa objek benda atau pengalaman empiris yang dimaknai oleh seseorang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa fenomenologi adalah

penelitian tentang makna yang diberika oleh seseorang yang unik tentang suatu fenomena.Connole (dalam `Hanurawan,2016).

Sesuai dengan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi dipandang lebih sesuai untuk mengetahui secara mendalam mengenai penerimaan diri wanita deawasa awal pasca bercerai. Alasan peneliti memilih pendekatan ini, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek dengan penelitian secara mendalam.

## **B. Unit Analisis**

### Penrimaan Diri

Penerimaan diri sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, menerima keadaan diri, fakta,realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berudaha mengembangkan diri seoptimal mungkin.

## **C. Subjek Penelitian**

Sugiyono (2014) menyatakan penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

#### Karakteristik Responden

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, karakteristik responden yang dipilih adalah wanita dewasa awal pasca bercerai yang berusia 18- 40 tahun berdomisili di Kisaran.

#### Jumlah Responden

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini jumlah sampel pada penelitian kualitatif yang digunakan adalah 2 orang.

#### Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Adapun yang menjadi informan adalah orang – orang yang memiliki hubungan dekat dengan responden dan mengenal responden dengan baik, seperti pasangan responden, teman, maupun saudara responden.

#### Teknik *Sampling*

Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif ini pada umumnya menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dimana responden tidak tidak mengambil secara acak melainkan justru dipilih mengikuti kriteria tertentu. Seperti: wanita dewasa awal pasca bercerai dengan rentang usia 18 – 40 tahun berdomisili di Kisaran.

Penelitian menggunakan teknik pengambilan responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Tujuan metode *purposive sampling* langsung adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian (patton, dalam poerwandari 2007).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### 1. Wawancara

Stewart & Cash (dalam Herdiansyah,2013) wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informatif. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dimana satu orang melakukan/memulai pembicaraan, sementara yang lain hanya mendengarkan. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua kubu dan adanya tujuan yang akan di capai

melalui komunikasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan harus bersifat dua arah. Artinya, bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, sementara subjek penelitian bertugas untuk menjawab pertanyaan, tetapi keduanya aktif berdialog saling bertanya dan saling menjawab (Herdiansyah,2013).

#### Macam-macam wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

##### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik penumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

##### b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari



wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh reponden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menungki” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dengan semi-terstruktur maka secara teoritis, masih terikat dengan konsep teori yang digunakan, sementara dalam menyusun pertanyaan, peneliti juga dibebaskan dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori atau kontruksi yang diteliti (Herdiansyah, 2013).

2. Observasi

Menurut Matthews & Rose (dalam Herdiansyah, 2013) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indera yang terlibat bukan hanya indera penglihatan saja, tetapi indera lainnya pun dapat dilibatkan seperti indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan lain sebagainya.

Gordon (dalam Herdiansyah, 2013) menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

#### Manfaat Observasi

Menurut Patton (dalam Nasution, 1988 & Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang dianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih konprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Patton (dalam Hardiansyah,2013) membagai keterlibatan observer dalam penelitian yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana dalam observasi ini, peneliti mengambil peran aktif dan ikut larut dalam aktifitas bersama dengan subjek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam dan melakukan pencatatan terhadap perilaku-perilaku sasaran dari subjek penelitian.
- b. Observasi semi-partisipan, dimana dalam rangkaian riset peneliti melakukan pengamatan dari dua sisi yang berbeda, satu waktu ia ikut larut dalam aktifitas bersama subjek penelitian, tetapi diwaktu lainnya ia melakukan pengamatan dari luar atau tidak ikut terlibat aktif bersama mengamati dari jarak yang cukup sesuai, tetapi tidak ikut beraktivitas bersama subjek, sementara subjek mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan observasi.
- c. Observasi non partisipan, dimana observer mengambil peran sebagai peneliti total dan tidak terlibat dalam aktifitas bersama subjek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang alami dan memudahkan peneliti selama berlangsungnya penelitian, maka peneliti akan menggunakan jenis observasi non partisipan.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono, (2014) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa rekaman wawancara kepada responden.

#### **E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data**

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu :

##### 1. Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

##### 2. *Coding* Dan Analisis

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematikan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

### 3. Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, dikembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

### 4. Hal-Hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

### 5. Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki prespektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui prespektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, *coding* dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

## **F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian**

Hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu disertakannya beberapa prespektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden dan Informan

Tabel (1). Gambaran Umum Responden

No	Identitas	Responden I	Responden II
1	Nama	Iin	Mila
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3	Usia	35	33
4	Agama	Islam	Islam
5	Pendidikan	S1	SMA
6	Pekerjaan	Guru	Wiraswasta
7	Anak Ke Dari	Anak pertama dari Lima	Anak Ketiga dari Tiga

#### Gambaran Umum Informan

No	Identitas	Informan I	Informan II
1	Nama	A	K
2	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3	Usia	33 tahun	37 tahun
4	Agama	Islam	Islam
5	Pendidikan	S1	S1
6	Pekerjaan	Guru Privat	Guru
7	Hubungan dengan Responden	Adik Responden	Sahabat Responden

## **B. Analisis Interpersonal**

### **1. Analisis Interpersonal Responden 1**

#### **a. Jadwal Penelitian**

Berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan di tempat dan waktu yang telah disepakati dengan responden.

**Tabel (2). Jadwal Penelitian Responden.**

<b>No</b>	<b>Hari /Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Tempat</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	20 April 2018	16.30 - 17.30 WIB	Di ruang tamu responden	Perkenalan wawancara pertama, observasi dan persetujuan dengan reponden 1
<b>2</b>	24 April 2018	20.15 –21.00 WIB	Teras rumah responden	Wawancara kedua dan observasi
<b>3</b>	26 April 2018	17.30 – 18.15 WIB	Ruang tamu responden	Wawancara ketiga dan observasi

#### **b. Hasil Obseervasi Umum**

##### **1. Responden 1**

Secara fisik dapat digambarkan sebagai berikut : berkulit kuning langsung, hidung mancung, tinggi badan sekitar 150cm dengan berat sekitar 60kg, bermata sidikit sipit, dan rambut ikal. Kesan



yang didapatkan peneliti jika bertemu dengan subjek adalah agak tomboi dan terkesan cuek. Namun saat peneliti bertemu langsung dan berbicara kepada subjek, subjek menyambut peneliti dengan hangat. Saat peneliti meminta subjek untuk menceritakan kehidupan subjek bersama keluarga, subjek terlihat sangat leluasa untuk menceritakan keadaan keluarga dan terlihat dari bahasa tubuh subjek, bahwa subjek nyaman dengan peneliti saat diberikan pertanyaan tentang latar belakang keluarga, disela-sela wawancara subjek banyak tertawa dan tersenyum saat menjawab pertanyaan, subjek banyak menceritakan hal-hal unik yang subjek lewati bersama keluarga. Namun saat pertanyaan tentang pernikahan ekspresi wajah subjek sedikit berubah, subjek terlihat sedikit merasa kesal dengan kejadian yang dulu pernah menyimpannya. Wawancara pertama berlangsung di ruang tamu subjek, diruang tamu subjek, peneliti duduk disebuah sofa berwarna orange berhadapan dengan subjek, suasana sangat tenang karena saat itu keluarga responden berkumpul diruang TV dan memberi waktu bagi saya dan subjek untuk mengadakan wawancara.

Wawancara ke 2 bertempat di teras rumah subjek, seperti biasa peneliti dan subjek duduk berhadapan untuk melakukan wawancara. Pada saat wawancara ke 2 subjek mengenakan baju kaos lengan panjang berbahan katun berwarna cream dengan tulisan Jepang berwarna hitam dan subjek mengenakan celana tidur panjang berwarna biru laut dan memakai jilbab berwarna hitam. Suasana saat itu sedikit riuh karena adanya suara-suara kendaraan bermotor yang lalu lalang di depan rumah subjek namun tetap tidak mengganggu jalannya wawancara peneliti dengan subjek. Dalam wawancara ke 2 ini pertanyaan awal yang diajukan peneliti adalah seputar tentang dampak perceraian terhadap subjek. Saat peneliti menanyakan tentang dampak perceraian yang dialami subjek, subjek sedikit pengerutkan kening dan tersenyum sambil mengingat kejadian yang subjek alami. Saat pertanyaan berlanjut seputar dukungan sosial, subjek lebih sering tersenyum ketika menjawab pertanyaan, subjek sangat senang menceritakan tentang keberadaan teman dan keluarga saat subjek mengalami perceraian karena subjek menganggap bahwa teman dan keluarga subjek selalu ada mendampingi subjek untuk melewati masalah perceraian subjek.

Pada wawancara ke 3, subjek memilih wawancara pada sore hari dan bertempat di ruang tamu subjek yang sama saat dilakukannya wawancara pertama. Saat itu subjek memakai baju lengan panjang rajut berwarna putih dan memakai celana *training* berwarna hijau gelap. Subjek menyambut peneliti dengan hangat dan telah menyiapkan beberapa cemilan yang disajikan untuk peneliti suasana wawancara pada saat itu sangat tenang karena keluarga subjek sedang tidak ada di rumah. Pada wawancara ke 3 ini peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek seputar tahap penerimaan diri subjek. Selama proses wawancara berlangsung subjek menjawab pertanyaan peneliti secara perlahan sambil mengingat perasaan yang subjek alami saat peristiwa perceraianya terjadi. Subjek sesekali tersenyum kepada peneliti saat membahas tentang perjuangan subjek untuk bangkit dari perceraian subjek. Saat akhir pertanyaan subjek memberikan wajah bahagia sambil meletakkan tangan di dada, subjek merasa puas karena bisa dapat bercerita tentang cara subjek untuk dapat melewati masa pahitnya perceraian yang dialami.

### **c. Hasil Wawancara**

#### **a) Dampak Perceraian**

Dampak perceraian yang dialami responden adalah responden menganggap suatu pernikahan hanya hubungan saling menghargai dan sebatas komitmen antara suami dan istri (W1R1.205). Responden berpikiran bahwa pernikahan tidak dibangun dengan cinta yang sebagaimana orang lain rasakan, tetapi hanya sebatas hubungan yang sudah terlanjur mengikat 2 orang untuk hidup bersama dalam satu atap. Hal ini lah yang menyelimuti hati responden ragu untuk menikah lagi, karena responden menganggap bahwa hidup responden sudah lebih baik dibanding saat masih menikah dahulu, responden merasa memiliki keluarga dan teman-teman yang dapat menggantikan kehadiran seorang suami untuk responden (W1R1.215). walaupun demikian responden tidak sepenuhnya nyaman dengan kesendiriannya, saat *moment* lebaran responden tidak memugkiri bahwa responden sering merasa bahwa responden menginginkan memiliki keluarga kecil yang

dapat diajak berkumpul dengan keluarga besar lainnya, namun kembali lagi responden mengingat keadaan dan menyerahkan segala urusan hidupnya kepada Allah (W1R1.255). Pada awal perceraian terjadi responden merasa malu untuk menghadapi tanggapan dari orang sekitar responden, namun responden berpikiran bahwa bersahabat dengan lingkungan adalah jawaban dari masalahnya, membuat lingkungan menerima dan mengerti atas peristiwa perceraian responden (W1R1.281 dan W1R1.285).

b) Dukungan Sosial (*Sosial Support*)

Pada saat perceraian terjadi pada responden banyak cara yang dilakukan orang terdekat responden untuk membuat responden lupa dengan masalah perceraian responden salah satu cara yang dilakukan keluarga responden adalah mendukung responden untuk mengikuti seleksi pertukaran pengajar di Jepang dan memberikan ruang sendiri untuk responden (W2R1.327). *Sosial Support* yang diperoleh responden tidak hanya berasal dari keluarga responden saja, tetapi juga dari sahabat responden yang saat itu selalu menyadarkan responden akan rencana Allah dibalik perceraian yang responden alami (W2R1.333). Dalam hal membangkitkan percaya diri responden, responden mengatakan bahwa hal tersebut responden dapatkan dari Ibu responden. Responden di dukung untuk mengikuti seleksi pertukaran pelajar di Jepang, awalnya responden ragu dengan kemampuan responden, namun Ibu responden selalu meyakinkan dan membantu responden untuk berhasil mengikuti seleksi. Dan sejak saat itu kepercayaan diri responden tumbuh dan responden dapat bangkit dari perceraian responden.

c) Tahap Penerimaan Diri

Saat awal pertama perceraian menimpa responden, responden merasa seperti tidak mempercayai bahwa responden dan sang suami dapat bercerai. Namun disatu sisi responden sudah menyerah dengan pernikahannya, dikarenakan rasa sakit hati yang responden rasakan, responden hanya tidak ingin sakit hati yang dialami terus berlanjut. Saat itu responden saat itu responden hanya memikirkan masa depan responden bila responden tetap hidup bersama suami (W3R1.355). Selain

itu pada saat awal perceraian yang membuat responden merasa terpuruk adalah kesendiri-kesendirian yang akan dilalui. Responden merasa tidak memiliki sandaran selain keluarga dan teman dekatnya untuk berkeluh kesah dan menumpahkan segala rasa yang ada dihati responden (W3R1.373). Tidak hanya itu, ketakutan responden untuk menghadapi tanggapan orang sekitar terus berada dikepalanya, namun setelah dijalani responden tanggapan dari orang sekitar tidak sama menakutkan seperti yang ada didalam pikiran responden(W3R1.375).

Lalu perlahan responden berusaha untuk menerima semua yang terjadi pada responden, reponden percaya bahwa semua peristiwa yang dialami responden adalah rencana Tuhan yang baik untuknya, tetap baik sangka kepada Tuhan adalah cara responden untuk belajar menerima perceraian yang responden rasakan (W3R1.383). Untuk mengalihkan perhatian responden terhadap perceraian yang dialami, responden memilih untuk bekerja dan membuat kegiatan positif untuknya, responden percaya bahwa bila responden terus menerus meratapi kejadian yang menimpanya malah akan mempersulit responden untuk bangkit dari perceraian yang responden alami (W3R1.389). Dukungan dan keyakinan yang selalu responden dapatkan dari Ibu responden menambah kekuatan hati responden untuk dapat benar-benar keluar dari permasalahan yang responden alami, responden merasa bahwa berkat kekuatan dari Ibu respondenlah yang mengantarkan reponden menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih percaya diri dibanding dengan dahulu(W3R1.391).

#### **d. Analisis Intrapersonal Responden 1**

Uraian Analisis interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel (3). Analisis Intrapersonal Responden 1**

No	Rumusan Masalah	Versi Responden	Versi Informan	Kesimpulan
1.	Dampak Perceraian	Akibat dari perceraian yang	Akibat perceraian Iin memilih	Iin memiliki trauma untu

		<p>dirasakan Iin. Iin memandang suatu pernikahan hanya sebatas komitmen antara suami dan istri, dengan berintikan sikap saling menghargai dan saling menghormati saja. Tidak hanya itu Iin juga merasa bahwa pernikahan hanya sebuah ikatan yang terlanjur dijalani antara 2 individu dalam satu atap. Pada awal perceraian Iin, Iin merasa malu untuk menghadapi tanggapan orang sekitar mengenai status perceraianya. Selain itu Iin juga sempat tidak percaya diri untuk menjalani kehidupannya. Dalam suatu waktu Iin juga sering merasa sepi tanpa seorang suami bersamanya.</p>	<p>mengurungkn niat untuk membangun kehidupan rumah tangga kembali, Iin memilih befokus pada adik dan ibunya</p>	<p>menikah lagi dikarenakan perceraian yang Iin alami.</p>
2	<i>Sosial Support</i>	<p>Saat perceraian Iin mendapat banyak dukungan dari orang terdekatnya. Dari keluarga Iin mendapatkan kepercayaan dirinya kembali</p>	<p>Dari pihak keluarga Iin diberikan dukungan dalam bentuk motivasi untuk dapat belajar ke Jepang untuk mengurangi sedikit beban masalah</p>	<p>Keluarga dan orang terdekat Iin selalu memberikan dukungan berupa waktu dan nasehat untuk Iin dapat</p>

		<p>dari Ibunya, sedangkan dari teman Iin mendapatkan dukungan moril dan waktu. Iin mengatakan bahwa teman iijn juga sering mengajak Iin keluar rumah untuk mengusir rasa sedih yang dirasakan Iin</p>	<p>yang ada dihati Iin. Keluarga memilih untuk memberikan ruang seniri bagi Iin untuk menenangkan hatinya.</p>	<p>segera melupakan masalah yang menyimpannya.</p>
3	Tahap Penerimaan Diri	<p>Awal perceraian Iin merasa tidak percaya dengan yang terjadi pada rumah tangganya, rumah tangga yang diharapkan akan baik-baik saja malah hancur. Iin merasa terpuruk saat mengetahui bahwa setelah perceraian Iin akan menghadapi dunianya seorang diri. Namun dibalik semua itu Iin mencoba bangkit dan tidak ingin berlarut-larut dengan keadaannya. Iin juga semakin mendekati diri kepada Tuhan untuk mendapat ketenangan hati. Dan Iin berhasil bangkit dari perceraianya serta menjadi individu</p>	<p>Awal perceraian Iin seperti tidak mempercayai bahwa perceraian dapat terjadi dipernikahannya, dikarenakan sebelum memutuskan untuk menikah iin sudah menjalani pacaran dengan mantan suaminya dalam jangka waktu yang lama.</p>	<p>Iin tidak percaya dengan perceraian yang terjadi, namun Iin berusaha untuk menerima semua keadaan yang menimpa dirinya dengan kuat dan tegar.</p>

		yang lebih baik dari sebelumnya.		
--	--	----------------------------------	--	--

## 2. Analisis Interpersonal Responden II

### a. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan di tempat dan waktu yang telah disepakati.

**Tabel (4). Jadwal Penelitian Responden II**

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1.	22 April 2018	19.32- 20.29 WIB	Kedai Responden	Perkenalan, persetujuan, wawancara pertama serta observasi
2.	28 April 2018	19.00- 19.56 WIB	Kedai Responden	Wawancara kedua dan observasi
3.	5 Mei 2018	20.35- 21.20 WIB	Kedai Responden	Wawancara ketiga dan observasi

### b. Hasil Observasi Responden II

Secara fisik dapat digambarkan sebagai berikut : berkulit sawo matang, hidung mancung, tinggi badan sekitar 150cm dengan berat sekitar 50kg, bermata sedikit sipit, dan rambut lurus berwarna hitam. Kesan yang didapatkan peneliti saat bertemu dengan subjek adalah sedikit berantakan dan ramah. Saat wawancara pertama subjek memakai baju tidur bermotif Mickey Mouse dengan celana panjang berwarna biru gelap dengan totol putih diseluruhnya, serta baju lengan pendek berwarna putih dan biru gelap. Suasana wawancara pertama berada di kedai milik subjek. Saat pertama kali

datang subjek telah menyiapkan tempat duduk dan sebuah minuman botol berperisa teh kepada peneliti.

Wawancara pertama mengandung pertanyaan seputar latar belakang keluarga dan pernikahan. Saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang latar belakang keluarga subjek menjawab dengan nada suara sedih dan subjek juga mengeluarkan air mata saat bercerita tentang keadaan keluarga subjek. Wajah subjek tampak lesu saat pertanyaan masih seputar keluarga subjek, namun subjek tetap menjawab pertanyaan peneliti dengan santai tanpa ragu. Sesekali wawancara terhenti dikarenakan pelanggan yang ingin membeli dagangan subjek. Saat wawancara berlanjut mengenai latar belakang pernikahan subjek, subjek sudah dapat sedikit tersenyum saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Subjek terkadang tertawa sambil mengingat rumah tangga subjek dahulu bersama mantan suami.

Wawancara kedua dilaksanakan ditempat yang sama seperti wawancara pertama. Saat itu subjek memakai baju kaos lengan pendek berwarna coklat dan celana berbahan katun berwarna hitam. Seperti biasanya subjek sudah menyediakan tempat duduk dan minuman botol untuk peneliti. Wawancara kedua berisikan pertanyaan tentang dampak perceraian dan dukungan sosial subjek. Saat subjek bercerita tentang dampak dari perceraian subjek menunjukkan wajah yang sedih kembali, mengingat tanggapan yang didapat oleh subjek. Namun saat pertanyaan beralih mengenai dukungan sosial yang subjek dapatkan saat subjek bercerai, wajah subjek berubah dan lebih sering tersenyum ketika menjawab pertanyaan, subjek merasa bahwa orang terdekat subjek sangat mendukung perceraian subjek. Selama proses wawancara kedua berlangsung subjek sempat disibukkan oleh tingkah anak subjek yang beberapa kali sedikit mengganggu proses wawancara.

Wawancara ketiga dilaksanakan ditempat yang sama seperti wawancara sebelumnya, hal ini dikarenakan subjek tidak ada yang dapat menggantikan subjek untuk menjaga kedai. Wawancara ketiga dilakukan pada malam hari, pada wawancara ini subjek memakai baju lengan pendek berbahan kaos berwarna merah maroon dengan motif bunga besar dan subjek juga memakai



celana sepanjang dibawah lutut berwarna coklat susu. Pada wawancara ketiga pertanyaan yang diberikan peneliti adalah seputar tentang tahap penerimaan diri yang dialami subjek. Saat menerima pertanyaan dari peneliti subjek menjawab dengan semangat menceritakan perjalanan subjek untuk bangkit dari perceraian subjek. Dari mulai masa terpuruk subjek hingga sampai saat ini subjek dapat menerima dirinya dan kembali percaya diri seperti sedia kala.

### **c. Hasil Wawancara**

#### **a) Dampak Perceraian**

Setelah perceraian responden menganggap suatu pernikahan seperti sebuah permainan, responden menilai bahwa bila pernikahan dikatakan berhasil berarti individu didalamnya adalah penenang, bila pernikahan gagal berarti yang ada hanyalah kekalahan. Responden juga menceritakan bahwa responden berharap bahwa pernikahan responden bisa bertahan selamanya, namun semua tidak seperti yang diharapkan responden (W2R2.162). Responden juga masih trauma untuk menikah lagi dikarenakan responden masih takut bila kejadian saat pernikahan dulu terulang kembali, responden merasa sangat trauma dengan pengkhianatan yang dialami responden (W2R1.172). Namun tidak dipungkiri bahwa responden juga merasakan beberapa kesulitan saat harus mengurus anak seorang diri, responden merasa tidak memiliki tempat untuk bertukar pikiran, menjaga anak-anak dan mengatur segala keperluan rumah tangga (W2R2.183). Pada awal perceraian responden merasa malu dan sempat merasa minder dengan status pernikahan responden, responden merasa bila predikat seorang janda banyak di pandang negatif oleh orang lain (W2R2.209).

#### **b) Dukungan Sosial (*Sosial Support*)**

Dalam masa perceraian responden banyak mendapat dukungan dari keluarga dan orang terdekat responden, terutama saat proses persidangan perceraian responden abang responden selalu menemani responden dari awal hingga akhir persidangan selesai, responden juga menganggap

bahwa abang responden adalah pengganti ayah responden yang selalu ada untuknya (W3R2.251). Responden juga banyak mendapat dukungan moril berupa kata-kata motivasi dari orang terdekat responden yang sampai saat ini motivasi yang diberikan orang terdekat responden menjadi penyemangat responden, selain itu keluarga responden juga terus memberi nasehat dan selalu mengingatkan responden untuk tidak kembali ke masa lalu reponden (W3R2.255 & W3R2.266). Tidak hanya itu, untuk menghibur diri responden, orang terdekat responden sering mengajak reponden untuk pergi, makan, dan jalan untuk membuat responden sedikit melupakan masalah responden (W3R2.263).

#### c) Tahap-tahap Penerimaan Diri

Pada awal perceraian responden merasa takut untuk menghadapi tanggapan lingkungan sekitar responden mengenai status perceraian responden, responden beranggapan bahwa status perceraian responden dapat menimbulkan kesan negatif dimata orang lain (W3R1.406). Responden juga menyesalkan perihal perceraian yang responden alami, terlebih responden menyayangkan perilaku suami yang tak kunjung berubah yang akhirnya membuat responden mengambil keputusan untuk bercerai (W3R1.412). Selain itu rasa kesal kerap muncul diawal perceraian responden, responden merasa tidak terima akan perceraian yang terjadi pada dirinya, namun mau tidak mau responden tetap harus menerima kenyataan, responden memotivasi dirinya agar tetap kuat dan tegar menghadapi perceraian ini dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan (W3R1.414). Untuk mengurangi kesedihan dalam hati responden, reponden memilih bersenang-senang, mendekatkan diri pada keluarga dan melakukan kegiatan yang dahulu dilarang oleh mantan suami responden (W3R1.417). Untuk bangkit dari keterpurukan responden, responden meyakinkan diri bahwa hidupnya untuk kedepan dan tidak bergantung pada masa lalu (W3R1.429).

#### **d. Analisis Intrapersonal Responden II**

Uraian Analisis interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel (5). Analisis Intrapersonal Responden II**

No	Rumusan Masalah	Versi Responden	Versi Informan	Kesimpulan
1.	Dampak Perceraian	<p>Perceraian yang dirasakan oleh Mila membuat Mila menganggap suatu pernikahan seperti sebuah permainan, dimana Mila berkata bahwa bila pernikahan berhasil dan harmonis maka dianggap sebagai pemenang, dan bila pernikahan berujung perceraian maka Mila menganggapnya suatu kekalahan. Pada awal perceraian Mila merasa malu dengan status pernikahannya yang dapat menimbulkan kesan negatif pada diri Mila. Akibat perceraian yang Mila alami Mila juga sering merasa kesulitan dalam hal mengurus anak-anak, terlebih pada tugas rumah tangga Mila harus dapat menangani semuanya sendiri. Selain itu Mila juga trauma untuk menikah lagi, hal</p>	<p>Akibat perceraian yang terjadi pada Mila, Mila menjadi trauma untuk menikah lagi. Perilaku kasar yang dilakukan Mnatan uami Mila pun masih membekas sampai saat ini dipikiran Mila. Mila lebih memilih untuk fokus membesarkan anak-anak Mila dari pada harus menikah lagi</p>	<p>Perceraian membuat Mila memiliki trauma untuk memabangun rumah tangga lagi. Mila milih untuk lebih fokus pada nak-anaknya.</p>

		ini dikarenakan perilaku , pemakai dan sifat cemburu yang tinggi mantan suami Mila yang pernah Mila terima semasa menikah.		
2	<i>Sosial Support</i>	Saat proses perceraian Mila banyak mendapat dukungan terutama dari kakak laki-laki Mila yang setia menemani Mila selama proses persidangan berlangsung. Tidak hanya itu, Mila juga banyak mendapat dukungan sosial dari orang-orang terdekat Mila, Mila selalu diberi motivasi, nasehat dan dukungan moril yang dapat membuat Mila bangkit dari perceraian yang Mila alami.	Untuk dukungan sosial Mila banyak mendapat persetujuan untuk mengambil keputusan bercerai dengan suami Mila. Saat proses perceraian kakak laki-laki Mila selalu setia menemani Mila dari awal sampai akhir persidangan. Setelah bercerai Mila juga banyak mendapat nasehat dan motivasi dari orang terdekat Mila untuk Mila dapat melewati masa-masa terpuruk yang dialami Mila	Mila selalu mendapat dukungan baik dari keluarga dan orang terdekat mengenai keputusan bercerai yang Mila ambil.

3	Tahap Penerimaan Diri	<p>Pada awal perceraian Mila sempat merasa minder dan malu dengan perceraian. Mila juga menyesalkan perceraian yang terjadi. Mila merasa kesal akan perceraian yang dikarekan perilaku suami yang tidak kunjung berubah yang membuat dirinya akhirnya memutuskan untuk bercerai. Namun Mila tidak ingin terus-menerus berlarut dalam kesedihannya. Mila menyadari bahwa walaupun Mila seorang diri namun Mila dapat menghadapi semuanya sendiri. Mila yakin bahwa dirinya bisa kuat dan tegar menerima kenyataan perceraian Mila.</p>	<p>Awal perceraian Mila sempat merasa malu akan status perceraian. Mila bercerita bahwa Mila takut bila dianggap negatif oleh orang sekitar. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama Mila merasa harus bangkit untuk melanjutkan hidupnya dan mulai mencari cara untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anak Mila.</p>	<p>Perceraian sempat membuat Mila merasa minder dengan dirinya. Namun Mila lebih memilih bangkit untuk melanjutkan hidup dan terus memenuhi kebutuhan anak-anaknya.</p>
---	-----------------------	---	--	---

### C. ANALISIS ANTARPERSONAL

#### a. Responden I (Iin)

##### 1. Dampak Perceraian.

Dampak perceraian yang dirasakan oleh responden I adalah bahwa responden I memiliki trauma dan anggapan yang buruk tentang pernikahan. Responden I menganggap bahwa pernikahan

adalah hanya hubungan saling menghargai dan sebatas komitmen antara suami dan istri. Responden beranggapan bahwa pernikahan tidak dibangun dengan cinta yang sebagaimana orang lain rasakan, tetapi hanya sebatas hubungan yang sudah terlanjur mengikat dua orang untuk hidup bersama dalam satu atap. Hal ini juga yang membuat responden menunda pernikahan responden dan memilih untuk menjalani hidup sendiri namun jika memang diberikan jodoh tidak menutup kemungkinan bagi responden untuk menikah lagi. Responden juga mengatakan dalam hal memilih pasangan nantinya responden akan lebih selektif dan memilih yang benar-benar dianggap cocok dengan responden. Selain itu responden I merasa bahwa kehidupan yang responden jalani sekarang sudah lebih baik dibandingkan dengan kehidupan saat masih menikah. Responden I juga mengatakan banyak yang responden bisa lakukan saat responden sendiri seperti mengejar karir, lebih mengerti keluarga dan lebih dekat dengan Allah.

## 2. *Sosial Support* (Dukungan Sosial).

Dalam proses perceraian responden I banyak mendapat dukungan dari orang terdekat yang terutama dari Ibu responden. Ibu responden setia menemani responden melewati masa proses persidangan responden dari awal hingga selesai. Ibu responden selalu memberi semangat dan nasehat untuk responden dapat melewati perceraian responden. Selain itu dukungan sosial terus responden didapat dari teman-teman responden. Teman-teman responden selalu menemani dan mendengarkan setiap responden ingin menyampaikan keluh kesah responden dengan selalu ada saat responden membutuhkan teman-teman untuk berada disekeliling responden. Tidak jarang juga teman-teman responden mengajak responden keluar untuk sekedar dapat membantu responden melupakan sejenak masalah yang menimpa perceraian responden.

## 3. Tahap Penerimaan Diri

Responden merasa sangat menyesalkan akan perceraianya. Pernikahan yang dianggap responden dapat bertahan selamanya berakhir dengan perceraian. Responden sangat menyesalkan sifat mantan suami responden yang tidak dapat berubah dalam urusan berselingkuh. Saat awal

bercerai responden sempat merasa takut menghadapi status perceraianya. Responden mengatakan bahwa responden merasa takut menghadapi pertanyaan-pertanyaan seputar perceraian responden. Namun ketakutan responden tidak terbukti, lingkungan responden malah banyak mendukung responden dan tidak menanyakan perihal perceraian responden. Hal inilah yang membuat responden semakin percaya diri untuk menghadapi lingkungannya. Selain itu keyakinan responden untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya mendorong responden untuk semakin yakin dalam menghadapi kehidupan responden tanpa seorang suami. Responden percaya bahwa tanpa suami berada disamping responden, responden tetap bisa menjalani hari-hari responden dengan lebih baik.

## b. Responden II (Mila)

### 1. Dampak Perceraian

Akibat perceraian yang dialami responden, responden menganggap pernikahan adalah sebuah permainan dimana pernikahan dikatakan berhasil apabila pernikahan ndapat dipertahankan dan membentuk menjadi keluarga yang harmonis sedangkan bila pernikahan berakhir dengan perceraian maka dianggap sebuah kekalahan. Responden juga memiliki riwayat yang buruk tentang pernikahan akibat dari perlakuan kasar dari mantan suami responden. Hal inilah yang membuat responden terkadang menyurutkan niat responden untuk membina rumah tangga lagi. Ditambah lagi mantan suami responden yang masih belum terima dengan perceraian yang terjadi pada rumah tangga reponden. Suami responden sering mengancam responden untuk tidak menikah lagi. Namun tidak dipungkiri kesulitan responden untuk merawat anak-anak responden seorang diri kerap kali menjadi pendorong keinginan responden untuk menikah lagi.

### 2. *Sosial Support* (Dukungan Sosial)

Dalam proses perceraian responden lebih banyak mendapat dukungan sosial dari orang terdekat responden. Ibu dan orang terdekat responden yang lain juga memberi dukungan responden untuk berpisah dengan mantan suami responden. Hal ini dikarenakan orang Ibu dan orang terdekat responden sudah mengetahui watak dan perlakuan mantan suami responden yang sering berakur kasar kepada responden. Dalam proses persidangan kakak laki-laki responden menemani responden dari awal persidangan hingga keputusan pengadilan dalam memutuskan perceraian. Dalam melewati rasa terpuruk responden akibat perceraian orang terdekat responden selalu berada di dekat responden untuk memberi semangat dan nasehat yang dapat membuat responden lebih baik. Orang terdekat responden sering mengajak responden untuk makan atau sekedar jalan keluar untuk sedikit membantu responden melupakan masalahnya. Responden juga mengatakan orang-orang terdekat responden sering menawarkan banyak bantuan kepada responden hanya saja responden tidak ingin banyak merepotkan orang-orang terdekatnya.

### 3. Tahap Penerimaan Diri.

Pada awal perceraian responden merasa sangat terpuruk, responden merasa bahwa responden tidak memiliki siapa-siapa lagi untuk dijadikan tempat sadaran dan bertukar pikiran tentang anak-anak. Responden juga mengatakan bahwa responden khawatir dengan status perceraian responden karena responden beranggapan bahwa predikat janda banyak dipandang negatif oleh orang sekitar responden. Namun yang paling responden khawatirkan adalah cara bagaimana responden untuk tetap menghidupi anak-anak responden tanpa seorang suami, responden juga takut bila nantinya anak-anak responden menjadi anak-anak yang nakal akibat perceraian responden. Oleh karena itu saat ini responden lebih memperhatikan anak-anak responden terlebih dalam memenuhi permintaan anak-anak responden dengan berjualan makanan dan minuman ringan didepan rumah responden. Responden percaya bahwa tanpa seorang suami responden tetap dapat menyekolahkan anak-anak responden sampai ke tingkat perguruan tinggi. Responden juga yakin bahwa tanpa seorang suami kehidupan responden akan tetap berjalan seperti adanya.



**Tabel (6) Analisis Antarpersonal Responden I dan II**

No	Aspek Penelitian	Responden I (Iin)	Responden II (Mila)	Kesimpulan
	Dampak perceraian	<p>Akibat dari perceraian Responden 1 merasa bahwa pernikahan baginya hanyalah sebuah komitmen yang dijalani 2 orang untuk mempertahankan rumah tangga tanpa harus adanya cinta. Dalam berhubungan dengan lawan jenis, responden lebih berhati-hati dan selektif. Ketakutan responden I untuk menikah lagi juga dilandari oleh rasa kekecewaan yang timbul dikarenakan pengalaman berumah tangga yang menurut responden I sangat menyakitkan.</p>	<p>Karena perceraian responden II menganggap suatu pernikahan seperti sebuah permainan, dimana bila beruntung dalam memilih pasangan maka disebutnya sebagai pemenang. Akibat dari perceraianya juga responden II menunda untuk menikah lagi dikarenakan masih terbayang oleh perlakuan mantan suami terdahulu kepada reponden II. Namun tidak menutup kemungkinn bila kedepannya responden II berikeinginan untuk menikah lagi, namun hal fokus tujuan responden II saat ini adalah untuk anak-anaknya.</p>	<p>Responden I dan responden II memiliki trauma untuk membina rumah tangga lagi. Responden I dan responden II lebih memilih berfous kepada keluarganya masing-masing.</p>

2	<i>Sosial Support</i>	<p>Saat perceraian terjadi pada responden I dukungan terus mengalir kepada responden I baik dai keluarga atau pun sahabat. Dalam hal memberi dukungan sosial keluarga lebih mendukung responden untuk mengejar karir dan memberikan ruang sendiri untuk responden I menenangkan dirinya. Berbeda dengan keluarga dukungan sosial yang diberi sahabat responden I adalah dengan mengajak sesekali responden I untuk berbicara tentang permasalahannya dan lebih mengarah kepada menghibur responden.</p>	<p>Dukungan sosial yang diterima responden II lebih banyak dominan berasal dari sahabat terdekat respon II. Dukungan osial yang sering diberikan orang terdekat responden II adalah dengan mengajak responden II untuk liburan, krokean dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah guna untuk mengahpus rasa sepi responden II.</p>	<p>Dukungan sosial yang didapatkan kedua responden sangat banyak. Orang terdekat responden I dan responden II seolah mengerti dan memahami apa yang terjadi kepada responden.</p>
3	Tahap Penerimaan Diri	<p>Pada awal perceraian responden I merasa tidak percaya dengan perceraian yang terjadi pada dirinya. Responden juga sempat merasa minder dengan status</p>	<p>Saat perceraian menimpa responden II responden II juga meras tidak prcaya dengan apa yang menyimpannya. Reponden sempat menarik diri dari orang</p>	<p>Awal perceraian responden I dan responden II merasa tidak percaya dengan perceraian yang terjadi. Namun responden I</p>

		<p>perceraianya. Namun reponden I tidak ingin berlarut-larut dalam keadaan terpuruk, responden memilih untuk mengejar karir dan fokus kepada keluarga dan dirinya sendiri. Responden I juga tidak merasa memiliki beban dikarenakan dalam pernikahan sebelumnya responden belum memiliki anak.</p>	<p>terdekatnya dikarenakan malu oleh status pernikahan reponden. Responden II saat itu seperti kehilangan harapan, dimana pada saat awal perceraian mantan suami reponden berniat untuk mengambil hak asuh anak sepenuhnya dari reponden. Namun responden meyakini bahwa antara anak dan Ibu memiliki hubungan batin yang kuat untuk membawa anak responden kembali dengan reponden. Untuk bangkit dari rasa terpuruk responden memilih fokus untuk mencari nafkah untuk anak-anak responden.</p>	<p>memilih untuk mengejar karir dan berfokus pada keluarganya sedangkan reponden II memilih untuk berjuang mencari nafkah untuk kedua anaknya.</p>
--	--	--	---	--

#### D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden I dan reponden II maka diperoleh hasil bahwa reponden I dan responden II terlihat sudah dapat menerima dirinya dari kasus perceraian yang menimpa kedua responden. Allport (dalam Hjelle & Zeigler, 1992) menyebutkan karakteristik orang yang memiliki penerimaan diri adalah: memiliki gambaran positif tentang dirinya, dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustasi dan kemarahannya, dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa memusuhi orang yang memberi kritik, dan dapat mengatur keadaan emosi. Pada responden I, responden lebih mudah menerima dirinya dengan status perceraian dikarenakan reponden belum memiliki anak dari pernikahan sebelumnya, jadi responden tidak merasa memiliki tanggung jawab yang besar atas dirinya.

Responden I dan responden II memiliki latar belakang keluarga yang bertolak belakang, dimana responden I dibesarkan dari keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang, sedangkan responden II dibesarkan dari keluarga yang acuh antara satu sama lain. Hal ini juga mempengaruhi dukungan sosial reponden untuk lebih mudah atau tidaknya bangkit dari perceraian yang responden alami. Responden I memiliki banyak dukungan dari keluarga terutama ibunya sedangkan responden II sama sekali tidak mendapat dukungan sosial dari orang tuanya untuk dapat bangkit dari masa perceraianya. Dan malah orang tua dari responden II menambah beban masalah responden dengan cara sering memarahi responden tnpa alasan dengan kata-kata kasar dan cacimaki.

Dalam latar belakang pernikahan, kedua reponen memiliki latar belakang yang berbeda, responden I menikah dikarenakan kesepakatan bersama untuk menjadi hidup rumah tangga, sedangkan reponden II pernikahannya dipicu karena responden sudah hamil diluar nikah. Walaupun begitu persamaan dari kedua latar belakang pernikahan responden dilandasi dengan karena sudah lamanya kedua responden menjalin hubungan pacaran dengan mantan suami mereka.

Dalam kehidupan berumah tangga responden I mendapat perlakuan kasar dari mnatan uami berupa verba. Suami responden I sering memicu pertengkarang dengan responden I dikarekan

keberadaan orang ketiga, mantan suami responden sering bercerita dengan responden mengenai keinginannya untuk menikah lagi dan harus disetujui oleh reponden I. Tak hanya itu mantan suami responden kerap kali membagikan pesan cintanya kepada wanita lain yang akhirnya membuat responden I menyerah dengan kelakuan manta suaminya tersebut. Berbeda hal nya dengan responden II, responden II kerap mendapat perlakuan kasar dari mantan suami yang seringnya dipicu oleh rasa cemburu mantan suami responden II yang tidak beralasan. Responden II sering dicurigai berselingkuh dengan lelaki lain yang pada nyatanya tidak pernah dilakukan oleh responden II. Dalam menghadapi suami responden II lebih sering memilih untuk kabur dan menghindari KDRT dari mantan suami responden II. Reponden II memilih untu mencari perlindungan kepada teman dekat ataupun abang responden II. Responden I dalam menghadapi mantan suami lebih memilih lebih banyak diam dan menyimpan sendiri masalahnya.

Awal bercerai kedua responden tidak pernah menyangka bahwa ujung perjalanan rumah tangga mereka berakhir dengan perceraian. Responden I yang selalu mencoba bertahan dengan kelakuan suami responden akhirnya memutuskan untuk bercerai karena suah tidak tahan lagi begitu juga dengan responden II. Setelah bercerai responden I memilih untuk melanjutkan karirnya dengan mengikuti tes seleksi ke Jepang, dengan dukungan penuh dari Ibu reponden I responden I akhirnya percaya diri untuk dapat melewati tes dari pada hanya dan mengesampingkan permasalahan perceraianya. Responden II juga melakukan hal yang demikian, dimana responden II memilih untuk ikut berjualan ke Singapore untuk mencari modal usaha agar dapat terus menghidupi dan menyekolahkan anak-anaknya.

## E. KESIMPULAN ANTRAPERSONAL

No	Rumusan Masalah	Responden I	Responden II
	<b>Dampak Perceraian:</b>		
	a) Traumatik	Responden I merasakan trauma perceraian akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh mantan suami responden I. Selain itu responden juga memiliki pandangan buruk tentang pernikahan.	Trauma yang dirasakan oleh responden II disebabkan oleh KDRT yang dilakukan mantan suami responden. Responden II juga memiliki pandangan buruk tentang pernikahan.
	b) Perubahan Peran dan Status	Pada awal perceraian responden I pernah merasa takut akan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh tetangga sekitarnya seputar tentang perceraian responden I.	Responden II mengatakan bahwa responden II merasa takut dengan pandangan negatif lingkungan sekitarnya terhadap status perceraianya.
	c) Sulitnya Penyesuaian Diri	Responden I tidak merasa memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, karena responden I tidak terlalu memikirkan tentang tanggapan lingkungan sekitar. Responden I lebih memilih untuk	Responden II mengatakan bahwa awal perceraian responden II merasa minder dengan status perceraianya. Responden II sempat menarik diri dari

		fokus pada dirinya sendiri.	lingkungan sekitar.
2	<p><b>Sosial Support (Dukungan Sosial):</b></p> <p>a) <i>Emotional or esteem</i></p> <p>b) <i>Tangible or Instrumental Support</i></p>	<p>Dalam menghadapi kasus perceraian responden I mendapat dukungan dan perhatian penuh dari orang sekitar responden, terutama Ibu responden yang selalu menemani dari awal hingga akhir sidang perceraian responden.</p> <p>Orang terdekat responden selalu meluangkan waktu untuk responden. Dimana waktu luang yang digunakan teman-teman responden untuk mengajak responden belajar untuk menerima status barunya dan membawa kelingkungan yang biasa responden I jalani seperti sebelum</p>	<p>Sama halnya dengan responden I, responden II juga banyak mendapat dukungan sosial dari orang terdekat responden. seperti halnya dengan responden I, responden II mendapat dukungan dari abang responden yang setia menemani responden dari awal hingga akhir persidangan.</p> <p>Responden II juga banyak mendapat dukungan dari orang terdekat responden II. Orang terdekat responden selalu bersedia menemani responden II saat responden II merasa sepi dan ingin menyampaikan isi hati responden.</p>

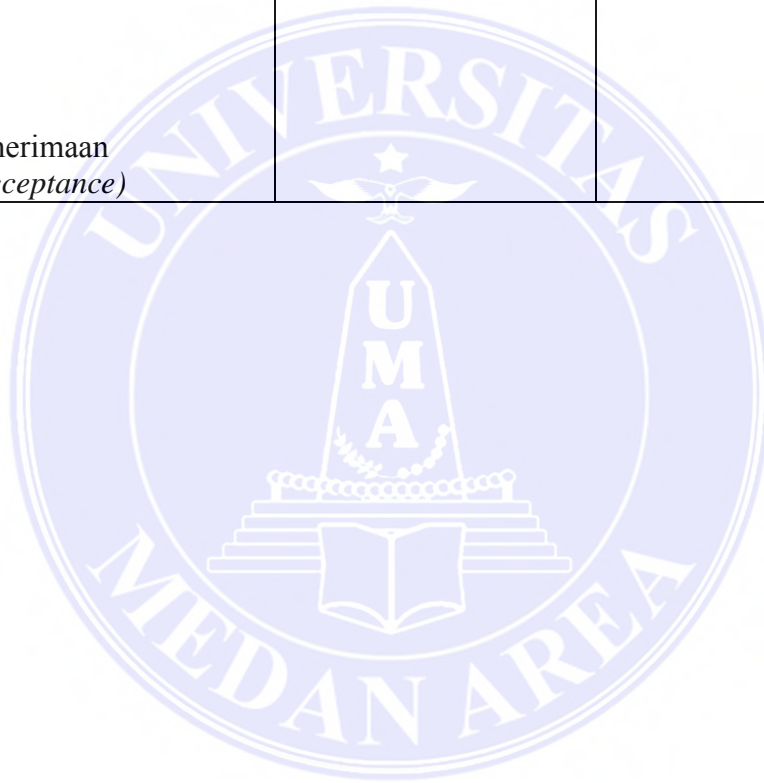
	<p>c) <i>Informant Support</i></p>	<p>terjadinya perceraian agar responden tetap nyaman dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.</p> <p>Setelah terjadi perceraian responden I banyak mendapat masukan dan nasihat dari orang terdekat responden untuk dapat bangkit dari perceraian yang dialami responden I. Orang terdekat responden juga sering mendengarkan segala keluh kesah yang responden ingin responden sampaikan dengan cara yang menurut responden membuat responden nyaman.</p> <p>Untuk melupakan sejenak permasalahan responden, orang terdekat responden selalu bersedia meluangkan waktu untuk responden. Kapan pun responden membutuhkan teman-teman responden. teman-teman responden selalu</p>	<p>Responden II banyak mendapat masukan, motivasi dan nasihat dari orang terdekat responden. Responden merasa banyak yang peduli dengan responden. Saat responden merasa menyerah dengan kehidupannya orang terdekat responden selalu memberikan kata-kata nasihat yang membuat responden bangkit kembali.</p> <p>Orang terdekat responden II melakukan hal yang sama. Orang terdekat responden kerap mengajak responden untuk keluar rumah dan mencari hiburan untuk responden agar responden</p>
--	------------------------------------	---	--



		bersedia menemani dan selalu ada untuk responden.	dapat lpa dengan masalah yang tengah responden hadapi.
	d) <i>Companionship Support</i>		
<b>3</b>	<b>Tahap Penerimaan Diri</b>		
	a) Tahap Penolakan ( <i>Denial</i> )	<p>Pada awal perceraian responden I merasa tidak percaya dengan perceraianya. Suami yang diharapkan responden dapat berubah dari sikap selingkuhnya tidak kunjung berubah sampai akhirnya responden memutuskan untuk bercerai.</p> <p>Saat awal bercerai responden II merasa sangat kesal dengan perceraianya. Hal ini dikarekan hubungan yang dijalani sebelum menikah dapat dilalui dengan baik dibandingkan saat menikah.</p>	<p>Saat perceraian terjadi responden II juga merasa tidak percaya dengan perceraian yang terjadi antara responden dengan mantan suaminya. Pernikahan yang dianggap dapat bertahan sampai akhir hanya berakhir diperceraian.</p> <p>Setelah bercerai responden juga merasa kesal dengan perceraianya. Ditambah lagi diawal perceraian mantan suami responden tidak membiarkan anak responden untuk bertemu dengan responden.</p>
	b) Tahap Kemarahan ( <i>Anger</i> )	<p>Dalam beberapa bulan perceraian responden I sudah mulai dapat menerima kenyataan perceraian yang dialami responden.</p>	<p>Setelah terjadi perceraian responden II tidak mau berlarut- larut dalam keadaan. Responden II</p>

	<p>c) Tahap Tawar Menawar (<i>Bargaining</i>)</p>	<p>Responden mulai berpikir untuk fokus dengan diri responden sendiri. Dengan melakukan segala hal yang dulunya sempat menghambat responden masih menikah.</p> <p>Responden I sudah mulai memahami bahwa kesendirian responden bukanlah sebuah akhir dari hidup responden. Responden juga mulai berfokus pada diri sendiri dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dapat mengangkat karir responden.</p> <p>Responden I mulai dapat menjalankan kesehariannya seperti biasanya. Responden juga mulai terbiasa untuk melakukan segala halnya sendiri. Walaupun responden terkadang merasa sepi namun responden berpikir bahwa bila perceraian adalah proses hidup responden untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.</p>	<p>memilih untuk memikirkan bagaimana mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan responden dan anak-anak responden kedepannya.</p> <p>Responden II mulai mencari cara agar tetap dapat menanggungjawa bi kebutuhan keluarga kecil responden. Responden mulai membuka usaha sebagai matapencaharian responden.</p> <p>Responden II juga mulai dalam memperbaiki perekonomian keluarga kecilnya. Responden II sudah mulai terbiasa mengurus dan membesarkan anak-anak responden seorang diri. Responden percaya bahwa tanpa seorang suami responden tetap dapat menyekolahkan anak responden</p>
	<p>d) Depresi (<i>Depression</i>)</p>		

			sampai perguruan tinggi.
	e) Penerimaan (Acceptance)		



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari penelitian yang diperoleh dari kedua responden adalah sebagai berikut:

1. Dampak perceraian.

Dampak perceraian yang dialami responden I adalah responden I memiliki pandangan negatif tentang pernikahan dimana responden I menganggap bahwa pernikahan adalah hanya sebatas ikatan saling menghargai antara pria wanita yang terlanjur hidup dalam satu atap tanpa ada ikatan cinta. Hal ini dirasakan responden dikarenakan responden merasa bahwa setelah pernikahan rasa saling tidak menghargai dan menghormati semakin berkurang padahal dihargai dan dihormati adalah hak semua manusia baik pria ataupun wanita. Responden I juga mengatakan bahwa responden I lebih percaya kepada takdir Tuhan dalam menentukan jodoh.

Sama halnya dengan responden II, responden juga memiliki pandangan negative tentang pernikahan dimana responden II menganggap bahwa pernikahan adalah sebuah permainan nasib dimana responden mengatakan bila bertemu dengan pasangan yang baik maka individu didalamnya menjadi pemenang namun bila bertemu dengan pasangan yang tidak baik maka individu didalamnya akan menjadi pihak yang merasa kalah. Responden II juga mengatakan bahwa responden II masih memiliki ketakutan untuk membangun rumah tangga lagi, dimana responden II merasakan ketakutan apabila pasangannya kelak tidak menyayangi anak-anaknya seperti anaknya sendiri dan kerap melakukan kekerasan dalam rumah tangga nantinya.

2. *Sossial Support* (Dukungan Sosial)

Dalam hal dukungan sosial responden I lebih banyak mendapat dukungan motivasi dari Ibu responden dan keluarga inti responden I, responden I merasa lebih nyaman dengan dirinya sendiri karena kekurangannya diterima baik oleh keluarga responden. Responden juga menerimaa dengan baik masukan-masukan dari keluarga sehingga responden mampu

melewati hal sulit yang dirasakan responden pasca perceraianya. Dari teman terdekat responden I, responden I juga banyak mendapat dukungan sosial berupa waktu luang yang digunakan teman-teman responden untuk mengajak responden belajar menerima status barunya dan membawa kelingkungan yang biasa responden I jalani seperti sebelum terjadinya perceraian agar responden tetap nyaman dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Berbeda dengan responden II, responden II lebih banyak mendapat dukungan sosial dari teman-teman terdekat responden II, sama halnya dengan responden I teman-teman responden II memberikan waktu luang untuk responden II dapat belajar menerima status barunya dengan cara bersenang-senang untuk melupakan masalah perceraian yang sedang dihadapi responden II. Hal ini berdampak pada kehidupan responden II sekarang, responden II menjadi lebih santai bila menghadapi masalah.

#### c. Tahap-tahap Penerimaan Diri

Pada tahap ini saat awal perceraian responden I merasa kesal dengan perceraian yang responden terima. Dimana pernikahan yang diharapkan dapat berjalan harmonis harus berujung dengan perceraian dikarenakan mantan suami yang selalu berselingkuh dan tidak bisa berubah hingga memicu responden I mengambil keputusan untuk bercerai. Namun responden berpikir bahwa bila responden terus menerus mempertahankan rumah tangganya responden tidak akan bisa maju dan selalu berkutat pada masalah yang sama. Hal ini lah yang membuat responden percaya diri untuk bangkit dan menerima perceraianya. Responden I juga beranggapan bahwa hidup responden bisa lebih baik walaupun tanpa seorang suami, responden mengatakan bahwa setelah bercerai responden lebih mudah untuk melanjutkan karirnya dan lebih fokus kepada Ibu dan adik-adik responden.

Berbeda halnya dengan responden II, pada awal perceraian responden II merasa kehilangan sandaran hidup yang selama ini selalu mendengarkan keluh kesah responden. Responden II juga mengatakan responden II sempat minder karena status perceraianya, responden II takut akan anggapan orang lain yang menganggap sebelah mata seorang *single parent*. Responden II juga sempat merasa terpuruk karena kehilangan tulang punggung keluarganya ditambah lagi melihat anak-anak responden yang masih kecil dan masih membutuhkan kasih sayang dan arahan dari orang tua. Karena hal itu, responden II merasa tergerak untuk mencari pekerjaan guna menghidupi keluarganya. Responden II percaya bahwa walaupun seorang diri responden dapat menyekolahkan anak-anak responden sampai ke perguruan tinggi. Hal inilah yang membuat responden bangkit dari keterpurukan akibat perceraian responden.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi hasil penelitian mengenai penerimaan diri wanita dewasa awal pasca bercerai, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran kepada pihak yang terkait dan saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melanjutkan penelitian yang sama.

### **1. Bagi responden I dan II**

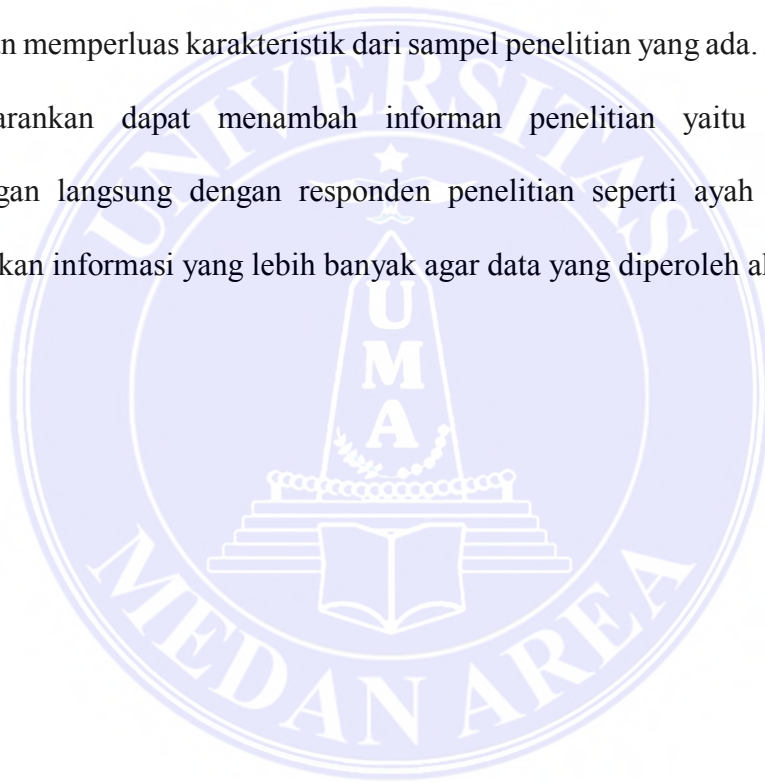
Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerimaan diri wanita dewasa awal pasca bercerai, maka diharapkan responden I dan responden II mengubah *mind set* tentang pernikahan. Karena pernikahan sejatinya adalah sebagai penyempurna agama dan dapat saling memberikan kenyamanan diantara masing-masing pasangan. dengan menikah seseorang dulunya melakukan semuanya sendiri dengan menikah dapat membagi tugas-tugas kehidupannya. Untuk pernikahan selanjutnya sebaiknya responden lebih teliti untuk memilih pasangan hidup nantinya.

### **2. Bagi orang terdekat responden**

Sebagai orang terdekat responden, diharapkan untuk terus dapat memberi semangat kepada responden untuk melewati hari-hari responden serta bersedia mendengarkan keluhan responden agar nantinya responden tidak merasa sendiri atas masalah yang sedang responden hadapi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat peneliti ini masih sangat terbatas dan peneliti masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian mengenai penerimaan diri wanita dewasa awal pasca bercerai dengan menambah jumlah sampel dan memperluas karakteristik dari sampel penelitian yang ada. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menambah informan penelitian yaitu pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan responden penelitian seperti ayah atau Ibu sehingga mendapatkan informasi yang lebih banyak agar data yang diperoleh akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla,F.&Herdiana,I.(2013).*Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita*.Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial. Vol. 2(1).
- Carakadita,L.(2014)*Dukungan Sosial Ibu yang Memilliki Anak Retasrdasi Mental*:Medan;jurusan Psikologi Universitas Medan Area. (Skripsi tidak dipublikasi)
- Elisabeth Kubler Roos, *On Death and Dying:What the Dying Have to Teach Doctor,Nurses, Clergy, and Their Own Families* (New York:McMilaan Co., 1969)
- Hanurawan,F.(2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Herdiansyah,H.(2013).*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*.Jakarta:Salemba Humanika
- Heriadi, A.(2013). Meningkatkan Penerimaan Diri ( self acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri ! Bantar Bolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/ 2013.( skripsi tidak dipublikasikan) Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling; Universitas Negeri Semarang <http://lib.unnes.ac.id/17348/1/1301406027.pdf> (diakses pada tanggal 29 November 2017)
- Hurlock, Elizabeth. B (1980).*Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- <http://www.psychologymania.net/2010/02/psikologi-perkembangan-dewasaawal.html>(diakses pada tanggal 26 November 2017)
- [http://etheses.uin-malang.ac.id/1777/5/09410118\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1777/5/09410118_Bab_2.pdf)(diakses pada tanggal 29 November 2017)
- <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel1502073.pdf> (diakases pada tanggal 25 November 2017)
- Ihromi, T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta:1999
- Jurnal Psikologi UIN Suska Riau. Volume 1, Nomor 1, Juni 2005  
[http://etheses.uin-malang.ac.id/1777/5/09410118\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1777/5/09410118_Bab_2.pdf) (diakses pada tanggal 29 November 2017)
- Narwoko,J D, Suyanto B. *SosiologiI Teks dan Pegantar Terapan*. Surabaya: 2011



- Nurviana, E.V. Susanti. Dewi, K.S. *Penerimaan Diri pada Penderita Epilepsi*, Semarang; Universitas Diponegoro (dixses pada tanggal 25 November 2017).
- Nevid, Jeffrey.S.(2003).*Psikologi Abnormal, Jakarta:Erlangga*
- Papalia, Diane E. *Human Developmen ( Psikologi Perkembangan)*. Jakarta :2008
- Pratiwi, Risma Ariyani.(2009) *Gambaran Penrimaan Diri dan Kondisi yang Mendukungnya pada Male-to-Female Transeksual*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Poerwandari, K.(2007). *Pendekatan Kualitatif untuk peelitian perilaku manusia*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia LPSP3
- Ratnasari, S. (2010) *Kecemasan Wanita Dewasa Muda Setelah mengalami Perceraian*. Jawa Barat; Universitas Guna Drama [http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3495/1/JURNAL\\_1.pdf](http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3495/1/JURNAL_1.pdf)(diakses pada tanggal 29 November 2017)
- Sugiyono.(2014).*Memahami Penelitian Kualitataif*.Bandung:CV.Alfabeta
- Sari Dewi, Ika. 2006.*Kesiapan Menikah pada Wanita Dewasa Awal yang Bekerja*. Medan: Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Susanti,P.D, Mufattahah, S.spi. Psi. Zulkaida, A, Spsi. Mpsi. *Penerimaan Diri pada Isteri Pertama dalam Keluarga Poligami yang Tinggal dalam Satu Rumah*. Jawa Barat; Universitas Gunadarma

### Verbatim Responden I

Wawancara 1

Hari/tanggal : 20 April 2018

Pukul : 16.30- 1730 WIB

Tempat : Ruang Tamu Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W1R1.001	Iter	Selamat sore kak		
W1R1.002	Itee	Sore		
W1R1.003	Iter	Kemarin kita udah ada janji kan kak mau wawancara hari ini ?		
W1R1.004	Itee	Iya		
W1R1.005	Iter	Gini kak, kalau misalnya nanti ada pertanyaan ajeng yang agak sensitif atau agak pribadi sebelumnya ajeng mohon maaf ya kak		
W1R1.006	itee	Oke aman		
W1R1.007	Iter	Kita langsung mulai aja ya kak		
W1R1.008	Itee	Iya		
W1R1.009	Iter	Gimana kak kehidupan kakak ama keluarga kakak waktu kakak masih kecil atau remaja ?		
W1R1.010	Itee	Waktu kehidupn masih kecil ya normal-normal aja, bapak jalankan fungsinya dengan baik ibuk jugak menjalankan fungsinya dengan baik, ya sama seperti keluarga kebanyakan dan ya insya allah gak ada masalah.		

W1R1.011	Iter	Kalau sma anggota keluarga yang lain kak?		
W1R1.012	Itee	Kalau sama anggota keluarga yang lain kebetulan karna bapak sama ibuk kerja jadi ya kami ditinggal berlima dirumah sama yang jaga dirumah kami lebih akrab gitu		
W1R1.013	Iter	Hmm, kakak menurut kakak dibesarkan dilingkungan yang gimana ?		
W1R1.014	Itee	Ya dilingkungan yang baik sih menurut aku		
W1R1.015	Iter	Baiknya itu gimana kak ?		
W1R1.016	Itee	Baiknya tu ya gimana lah ku bilang ya, lingkungan rumah kami juga bagus, orangnya baik-baik sopan-sopan, berapa kali kami pindah lingkungan rumah kami ya alhamdulillah bagus, kalau menurut aku sih bagus- bagus aja		
W1R1.017	Iter	Itukan dari sisi lingkungan luar kakak ya, kalau dari keluarganya sendiri itu gimana kak		
W1R1.018	Itee	Apanya yang gimana?		
W1R1.019	Iter	Kalau dari lingkungan keluarga		
W1R1.020	Itee	Kalau dari lingkungan keluarga ya baik,mungkin karna kami sering ditinggal itu makanya kami kenal sifat satu sama yang lainnya juga kami kenal		
W1R1.021	Iter	Oh ya kak, kalau boleh tau pekerjaan orang tua kakak apa kak ?		
W1R1.022	Itee	Kalau Ayah saya pegawai asuransi Bumi Putera, kalau Ibu saya PNS di Dinas Kesehatan		

W1R1.023	Iter	Sampai sekarang masih aktif dua-duanya kak?		
W1R1.024	Itee	Kalau ibu sudah pensiun, kalau Ayah udah gak aktif lagi didunia gak aktif lagi hahaha		
W1R1.025	Iter	Terus kak kalau dalam keluarga itu kakak lebih dekat sama siapa?		
W1R1.026	Itee	Waktu aku kecil dulu atau sekarang?		
W1R1.027	Iter	Waktu kecil dulu coba		
W1R1.028	Itee	Kalu waktu kecil dulu dekat sama Bapak		
W1R1.029	Iter	Deketnya gimana sih kak?		
W1R1.030	itee	Deketnya kek mana ya, mungkin karena anak paling besar perempuan jadi di didik harus lebih keras kalau bisa lebih hebat dari anak laki-laki secara mental kalau secara ini enggak la, misalnya yang gampang, kalau misalnya hari raya itu yang ngecat pagar itu aku, jadi aku gak pinter masak dah besar baru aku bisa masak		
W1R1.031	Iter	Kalau sekarang?		
W1R1.032	Itee	Kalau sekarang aku yang dekat sama adek aku yang paling kecil, adek yang paling kecil		
W1R1.033	Iter	Deketnya gimana kak?		
W1R1.034	Itee	Dekaetnya kek mana ya, mungkin karena kami sekarang ini sama-sama gak ada beban jadi kami lebih dekat aja		
W1R1.035	Iter	Gak ada beban maksudnya gimana kak?		
W1R1.036	Itee	Karena dia belum menikah jadi segala sesuatunya bisa diceritain sama dia gitu, kalau sama yang lainnya udah nikah jadi		

		gak terlalu cerita gamblang, karena kan orang itu juga punya beban masing-masing		
W1R1.037	Iter	Beban yang kakak maksud itu apa kak?		
W1R1.038	Itee	Ya beban keluarga masing- masing lah		
W1R1.040	Iter	Hmm gitu itu kan katanya tadi kakak dekat sama anak yang paing kecil kalau sama anggota keluarga yang lain gimana kak?		
W1R1.040	Itee	Ya sama mamak lah, karena sehabis Bapak gak ada setelah Bapak gak ada otomatis aku yang gantiin Bapak, eh yang gantiin bapak gitu lah, dalam arti kata bisa jaga mamak gitu, bukan aku sendiri sih tapi yang lainnya juga Cuma mungkin karena aku yang paling besar aku yang punya peran		
W1R1.041	Iter	Hubungan dengan anggota keluarga yang lain, hubungan kakak?		
W1R1.042	Itee	Alhamdulillah selama ini baik-baik aja gak ada masalah, kalau masalah sih ya biasa lah masalah kecil lah namanya juga kakaka adek		
W1R1.043	Iter	Biasanya masalah kecilnya itu masalah apa kak yang sering ada?		
W1R1.044	Itee	Kalau haha biasanya rebutan barang awalupun udah besar haha kadang kami masih suka ngumpul jadi kami suka rebutan barang, rebutan makanan yang kami sukak ya biasa lah		
W1R1.045	Iter	Hmm, kak kalau dalam menanamkan pendidikan agama nih, gimana sih cara orang truskaka nanamkannya sama kakak?		

W1R1.046	Itee	Oh kebetulan kami dari kecil ditanamkan buat belajar ngaji mulai dari SD sampai SMA semuanya terus itu diusahakan Bapak sebisa mungkin sholat magrib berjamaah kalau enggak Bapak kemasjid kami sholat magrib berjamaan, kemusian sehabis pulang belajar sekolah SD kami sorenya harus belajar lagi di Ibtidaiyah sekolah arab jaman dulu namanya sekolah arab, jadi walaupun kami lagi asik nonton india kami diangkat ke becak harus berangkat jadi gak boleh gara-gara india gak belajar ngaji		
W1R1.047	Iter	Itu ari Bapak, kalau dari ibu sendiri gimana kak ?		
W1R1.048	Itee	Kalau dari Ibu, itu biasanya ibu ngajar kami ngaji kalau guru ngaji kami gak datang atau guru ngaji kami pere itulah disitulah mamak ngajar ngaji		
W1R1.049	Iter	Itu kan kak yang namanya keluarga itu kan ada permasalahan-permasalahan yang timbul gitu kak kak, kalau dalam keluarga kakak sendiri permasalahannya apa sih ntah itu antara orang tua atau antara anggota keluarga yang lainnya itu apa kak?		
W1R1.050	Itee	Kalau antara orang tua sama ini, mungkin dalam pemikiran kita orang tua kita kadang lebih sayang sama yang satu dari pada yang satu, protes. Kalau antara kami-kami sih ya cuma omongan-mongan aja tapi gak butuh waktu lama buat nyelesaikannya		
W1R1.051	Iter	Terus kak peran yang paling besar dalam keluarga itu siapa kak menurut kakak?		
W1R1.052	Itee	Kalau untuk sekarang sih mamak		

W1R1.053	Iter	Kenapa mamak?		
W1R1.054	itee	Iya otomatis karena gak ada Bapak Mamak lah la yang gantikan, dah gitu karena aku anak paling besar aku juga harus ada <i>backing</i> , eh <i>backup</i> Mamak supaya mamak lebih kuat gitu		
W1R1.055	Iter	Hmm gitu, kalau peran kakak dalam keluarga gitu apa kak?		
W1R1.056	Itee	Hmm kalau peran aku tu kalau misalnya ada apa-apa kami rapat <i>voting</i> terus itu kalau misalnya minta pendapat mamak atau adek yang lainnya lebih cenderungnya ke aku gitu karena mungkin kjalau ngobrol ke Mamak takutnya bisa nambah pikiran mamak		
W1R1.057	Iter	Hmm, gini kak menurut kakak orang tua kakak itu termasuk pasangan yang gimana kak?		
W1R1.058	Itee	Pasangan yang lumayan romantis kalau mamak ku bilang macem rano karno sama litya kandau soalnya kalau misalnya, soalnya gitu fotonya mesra hahaha foto pernikahannya, kalau aku bilang sih romantis ya normal lah kalau untuk orang tua sekarang ya hebat, dengan kehidupan yang gak begitu mewah biasa-biasa aja waktu yang gak banyak buat anak-anaknya dirumah tapi alhamdulillah masih bisa terkontrol semuanya		
W1R1.059	Iter	Itu kakak bilang romantis, itu romntisnya gimana sih kak? Atau emang orang tua kakak punya kegiatan apa gitu makanya bisa dikatakan romantis?		
W1R1.060	Itee	Oh ya, kemaren sih itu kalau gak salah mereka pergi juga malam minggu keluar		

		bedua beli mie goreng, kami ditinggal, kami disogok pulang nya kami dibeliin jugak terus ntah sebulan sekali itu pasti ada		
W1R1.061	Iter	Oh ya kak, kakak kemaren udah pernah nikah kan?		
W1R1.062	Itee	Kemaren? Dulu haha		
W1R1.063	Iter	Oh iya dulu hehe, kak bisa kakak ceritain gak, gimana pertama kali kakak ketemu sama mantan suami kakak?		
W1R1.064	Itee	Pertama kali ketemu waktu kelas 2 SMP, jalan-jalan, ketemu, kenalan, cocok, pacaran selesai		
W1R1.065	Iter	Itu gimana sih kak ceritanya kok bisa cocok, bisa kenalan?		
W1R1.067	Itee	Awal- awalnya ya namanya anak muda ya ketemu ngobrol ya gak ngobrol-ngobrol kali sih, cocok ya udah, aku main kerumahnya kayaknya keluarganya bagus, dia main kerumahku gak ada yang protes hehe berarti aman		
W1R1.068	Iter	Itu ketemunya dimana kak dulu?		
W1R1.069	Itee	Ketemunya ya ketemu, maksudnya ketemu apa?		
W1R1.070	Iter	Ketemu mantan suami?		
W1R1.071	Itee	Oh pertama kali itu dirumah kawan lagi ngumpul-ngumpul dirumah kawan		
W1R1.072	Iter	Terus kok bisa ada suami kakak?		
W1R1.073	Itee	Ha?		
W1R1.074	Iter	Kok bisa ada mantan suami kakak maksudnya		



W1R1.075	Itee	Oh kebetulan kawan ku bekawan sama dia		
W1R1.076	Iter	Makanya bisa ketemu ya kak		
W1R1.077	Itee	Ha.. iya iya iya		
W1R1.078	Iter	Yang buat awalnya kakak jatuh cinta sama mantan suami kakak apa?		
W1R1.079	Itee	Yang awalnya buat jatuh cinta sama mantan suami ku dulu haha kayaknya dia orangnya baik, habis tu sayang sama kakak-kakaknya		
W1R1.080	Iter	Kayak pro ke keluarga gitu ya kak?		
W1R1.081	Itee	Iya gitu lah		
W1R1.082	Iter	Kak yang kakak maksud dia baik ke keluarganya itu gimana kak?		
W1R1.083	Itee	Kebetulan dikeluarganya itu 9 orang laki-laki 2 orang prempuan, dia termasuk hebat buat jaga keponakan sama jaga kakak-kakaknya kalau buat aku itu suatu kelebihan dah gitu juga dia sama ibunya sayang		
W1R1.084	Iter	Menjaga dalam hal apa kak?		
W1R1.085	Itee	Ya pas kakaknya pigi dia mau tidur di rumah kakaknya, sama keponakan-keponakannya ada 1 kakaknya yang lain disitu, dah gitu kalau di suruh kakaknya bersihkan rumahnya dia mau, masakan keponakannya dia juga mau		
W1R1.086	Iter	Oh gitu ya kak, waktu kakak pacaran apa sih menurut kakak istimewanya dia?		
W1R1.087	Itee	Yang buat dia istimewa dulu ya karna dia istimewa kan aku hihihi		
W1R1.088	Iter	Istimewanya itu gimana kak?		

W1R1.089	Itee	Misalnya.... apa ya, datangnya tepat waktu, jeput sekolah pulang sekolah dianter dah gitu kalau ada barang yang pengen kami beli itu kami patungan belinya		
W1R1090	Iter	Harapanya dulu kalau misalnya kakak menikah sama mantan suami kakak gimana sih kak?		
W1R1.091	Itee	Harapanya ya karena dia bertanggung jawab sama keluarganya kemungkinan besar sih ke aku juga dilakukannya		
W1R1.001	Iter	Oh iya kak , kakak kapan sih sama mantan suami kakak itu nikah?		
W1R1.092	Itee	Tahun 2008		
W1R1.093	Iter	Apasih kak yang buat kakak di 2008 itu yakin buat , ah aku nikah sama ini lah		
W1R1.094	Itee	Karena mamaknya ngeyakinkan, kakak-kakaknya juga ngeyakinkan bahwa semuanya bakal baik-baik aja, aku pun mikir kalau misalnya keluarganya dukung nnti kalau ada masalah bisa diselesaikan secara kekeluargaan		
W1R.1095	Iter	Selain itu kak?		
W1R1.096	Itee	Selain itu.... apa ya		
W1R1.097	Iter	Itukan tadi dari dukungan keluarga kalau dari pribadi dia sendiri?		
W1R1.098	Itee	Kalau dari pribadi dia sendiri yah, rajin cari uang lah gitu, dah gitu gak terlalu macem		
W1R1.099	Iter	Menurut kakak hal yang paling indah selama pernikahan itu apa kak?		

W1R1.100	Itee	Hal yang paling indah selama pernikahan? Hal yang paling indah? Apa ya haha		
W1R1.101	Iter	Yang kakak ingat aja		
W1R1.102	Itee	Apa ya... Oh kalau tengah malam aku kelaparan dia mau masak kan terus itu aku termasuk orang yang males bersihkan kamar mandi, dia termasuk orang yang rajin bersihkan kamar mandi sampai sedetailnya dah gitu ya dia selalu ada		
W1R1.103	Iter	Oh gitu ya kak haha, oh iya kak kan dalam pernikahan itu kan biasanya ada sikap pacaran sama dah nikah itu beda trus ada gak kak perubahan sikap dia dari masa pacaran ke masa nikah yang belum kakak tau?		
W1R1.104	Itee	Ada lah ternayat dia itu gak bisa berubah ya aku kira setelah nikah dia gak mau pacaran sama siapa-siapa lagi tapai gak taunya setelah menikah tetap aja, naiksir-naksir atau selikuh-selingkuh sama perempuan lain		
W1R1.105	Iter	Ehm gitu ya kak, eh kakak punya anak gak?		
W1R1.106	Itee	Alahmdulillah belum		
W1R1.107	Iter	Oh belum ya kak, biasanya kakak sama mantan suami kakak dulu pemicu berantem		
W1R1.108	Itee	berantem itu paling sering karena dia sama cewek , terus masalah ekonomi, kalau masalah ekonomi sih menurut aku gak begitu masalah ya tapi kalau masalah perasaan itu lah yang menurut aku paling berat		

W1R1.109	Iter	Kalau dia sama cewek itu masalah yang gimana kak?		
W1R1.110	Itee	Ya sama cewek dia yang pacaran-pacaran sama cewek lain gitu, ada aku dengar dari siapa gitu dia lagi dekat sama cewek tapi kalau aku gak liat sendiri ya aku gak percaya		
W1R1.111	Iter	Ehm, waktu betengkar itu kan kak sama mantan suami kakak, apa yang biasanya kakak lakuin?		
W1R1.112	Itee	Kalau aku biasanya cuma diem aja dari pada nanti makin besar masalah ku, diem nagsi udah		
W1R1.113	Iter	Gak pernah coba cerita sama keluarga suami?		
W1R1.114	Itee	Sama kelarganya enggak, tapi sama kakak iparnya dia, itu kawan aku curhat, karena kalau ke keluarga dia ya pasti yang di bela itu dia		
W1R1.115	Iter	Ke keluarga kakak? Kakak gak pernah cerita ?		
W1R1.116	Itee	Ke keluarga aku enggak, aku takut nanti pandangan keluarga aku nanti jelek ke dia jadi mau masukkan dia baik ke keluarga aku juga mudah		
W1R1.117	Iter	Ehm,, konflik-konflik apa sih kak yang menurut kakak paling berat di pernikahan kakak dulu?		
W1R1.118	Itee	Kalau konflik yang paling berat itu yang pertama karena perempuan, yang ke dua nafkah ya		
W1R1.119	Iter	Nafkahnya itu gimana kak?		
W1R1.120	Itee	Nafkahnya itu ya kalau dia gajiannya gak pernah di kasi ke aku gak tau		

		kemana terus itu kalau aku gajian uang aku diambil, di dalam dompet aku cuma ditinggalin 50 ribu		
W1R1.121	Iter	Selain itu?		
W1R1.122	Itee	Selain itu mana ya banyak orang-orang ngomong gak bagus tentang dia, makek uang kantor cuma karena aku emang gak mau tau ya aku pura-pura gak tau		
W1R1.123	Iter	Dari beberapa konflik rumah tangga yang menurut kakak dari sekian banyak itu yang paling mana sih yang memicu kakak buat keputusan untuk cerai?		
W1R1.124	Itee	Waktu itu ada perempuan yang kerja di rumah, perempuan yang kerja di rumah, dia ngirim surat sama perempuan itu kalau dia mau pacaran sama perempuan itu jadi pas perempuan itu mau keluar		
W1R1.125	Iter	Perempuan kerja di rumah siapa kak?		
W1R1.126	Itee	Kami kan kemaren sempat tinggal di rumah Ibuk ku, rupanya pas perempuan itu mau keluar minta maaf keluar dari rumah buat gak kerja di rumah lagi gak tau alasannya apa, tapi katanya dia alasannya mau pulang kampung, waktu aku beresin lemari dia karena dia udah pulang aku ketemu surat yang suratnya itu dari suami ku		
W1R1.127	Iter	Itu pertama kali kakak dapat kek gitu itu kak rasanya gimana kak?		
W1R1.128	Itee	Rasanya ya gimana ya, ya mau nangis sih tapi nangisnya bukan karena apa tapi karena ternyata suami ku gak bisa dipercaya		

W1R1.129	Iter	Kakak gak coba datengin suami kakak, terus tanya kejelasannya?		
W1R1.129	Itee	Waktu aku minta kejelasannya katanya iseng-iseng aja, terus ku bilang la ya, iseng-iseng berhadiah kalau dapat lumayan, aku kemarin gak kepikiran buat ketawa aku dah nangis aja		
W1R1.130	Iter	Hmm gitu ya kak, terus hal apa lagi sih kak yang buat kakak yakin untuk cerai?		
W1R1.131	Itee	Yang pertama karena perempuan ya, gak harus perempuan itu karena ada juga dia pacaran, hmm pakek seribu satu alasan dan aku gak tau, bisa ada <i>moment</i> dia berangkat sama keluarganya rame-rame ke Medan pacarnya datang aku gak tau dan gitu pun satu keluarganya gak ada yang ngomong sama ku		
W1R1.134	Iter	Keluarganya kenapa nutupin dari kakak?		
W1R1.135	Itee	Keluarganya karna takut aku sakit hati		
W1R1.136	Iter	Hmm tadi kakak katanya dekat sama kakak iparnya, kakak iparnya itu apa gak cerita sama kakak?		
W1R1.137	Itee	Kakak iparnya cerita cuma keluarganya cuma bilang itu “cuma kawan” tapi keluarga di Medan itu sepupunya itu yang ngomong gamblang ke aku ya nguat-nguatin aku		
W1R1.138	Iter	Hmm, gitu ya kak. Kak bisa gak kakak ceritain gimana kronologi kakak bercerai sama suami kakak?		
W1R1.139	Itee	Dari awal?		
W1R1.140	Iter	Boleh,		

W1R1.141	Itee	Awalnya dia cerita dia lagi sukak sama cewek		
W1R1.142	Iter	Cerita ke kakak?		
W1R1.143	Itee	Dia cerita dia suka sama perempuan, perempuan itu anak orang kaya tapi anak mperempuan itu sakit, sakit gula jadi kata Bapaknya anak itu siapa yang mau nikah sama anak ku ku kasi ruko jadi dibilangnya “enak juga ya kalau nikah sama perempuan itu, nanti kalau mas nikah sama perempuan itu” dia bilang kek gitu “nanti adek di sini sama dia jugak iya” jadi aku ya diam aja kiarena ku pikir ya orang gak ada apa-apa gitu kan		
W1R1.144	Iter	Jadi istilahnya kayak mau di madu gitu kak?		
W1R1.145	Itee	Hah iya gitu, tapi makin lama makin lama dia makin berubah dah gitu kan aku tau kalau suami ku kemana aja kan, jadi aku gak tinggal diem, ku tanya sama kawan-kawannya ternyata bener lagian udah banyak barang-barang baru yang aku gak pernah beliin, aku gak tau dia beli dimana dia bilang itu dia beli sendiri padahal aku tau uang dia itu seberapa jadi kayaknya dari perempuan itulah, dah gitu habis itu duitnya juga habis, kawan-kwannya juga bilang dia suka keluar sama perempuan itu, habis itu dia mau minjam uang di Bank , pas aku tanya “uangnya buat apa” terus dia jawab “buat usaha” kalau aku pikir gak mungkin buat usaha, terus ku cari tau uangnya untuk apa, setelah tau ternyata uangnya itu untuk nikah sama perempuan itu		

W1R1.146	Iter	Kakak tau uangnya buat nikah sama perempuan itu dari mana?		
W1R1.147	Itee	Dari kawan akrabnya , kebetulan kawan akrab nya istri kawan akrabnya itu kawan aku ngajar jadi dia cerita ke istrinya, istrinya cerita ke aku		
W1R1.148	Iter	Terus kak?		
W1R1.149	Itee	Terus itu kami ke Medan mau nandangani surat		
W1R1.150	Iter	Nandatangi surat apa kak?		
W1R1.151	Itee	Surat pinjaman Bank, kan harus ada tanda tangan suami isteri aku gak mau tapi aku dipakanya, aku mikir kalau aku mau jugak berarti aku bodoh, karena aku memfailitasi dia buat nikah sama perempaun itu, bukan apa-apa jugak kalo lah misal uangnya cair toh dia gak bayar aku jugak yang di kejar Bank disitu lah aku mikir ini mau diteruskan gak tapi setelah ku pikir-pikir jadi imam juga gak bisa, ngasi nafkah juga gak bisa, ngasi ketenangan juga gak bisa ini, ini jugak malah nambahin beban aku lebih banyak lagi akhirnya waktu sampai Tanjung Morawa “Bismillahirrohmanirohim” aku putuskan untuk turun dari mobil, terus aku bilang “ mulai hari ini aku gak bantu kau lagi, jangan kau bilang aku gak sayang sama mu, anggaplah aku yang salah, mulai hari ini kau bukan suami ku dan aku juga buka isteri mu, gak usah kau atur-atur aku karena aku jugak gak bakal ngatur kau” habis itu aku turun dah selesai		
W1R1.152	Iter	Itu kak perginya ke Medan sekali sama siapa aja kak?		



W1R1.153	Itee	Sama temennya yang waktu itu mau minjam ke Bank sama isteri kawannya juga		
W1R1.154	Iter	Respon suami kakak gimana?		
W1R1.155	Itee	Bengong aja lah dia		
W1R1.156	Iter	Terus setelah kakak diturunin kakak gimana?		
W1R1.157	Itee	Aku turun aja, aku ke rumah adek Mamak ku, dah la aku dijeput sama Paklek itu lah di peluk Bulek aku nangis-nangis di situ		
W1R1.158	Iter	Ketika kakak mutuskan untuk bercerai itu kan kak, langkah apa sih yang pertama kali kakak ambil dalam proses perceraian kakak?		
W1R1.159	Itee	Kalau langkah pertama aku tuh ya nenangin diriku sendiri, aku langsung permisi sama Kepala Sekolah di dua sekolah ku yauda mereka baik ngasi permisi aku 3 hari buat aku mikirin lagi habis tu aku kerja kayak biasa normal, p;okonya aku usahakan aku nenangkan diri aku sendiri		
W1R1.160	Iter	Cara kakak nenangin diri kakak waktu itu gimana kak?		
W1R1.161	Itee	Aku dirumah aja, terus kawan-kawan banyak yang datang ngasi <i>support</i> , ada yang ngajak makan biar aku <i>relax</i>		
W1R1.162	Iter	Oh ya kak kalau boleh tau, kakak nikah itu kakak usia berapa ya?		
W1R1.163	Itee	24 tahun		
W1R1.164	Iter	Suami kakak waktu itu uianya berapa kak?		

W1R1.165	Itee	25		
W1R1.166	Itee	Oh ya kak, mantan suami kakak dulu kerjanya apa kak?		
W1R1.167	Itee	Dianya kerjanya di B*** P**** sama kayak Bapak aku dulu		
W1R1.168	Itee	Dia kerja sebagai apa kak disana?		
W1R1.169	Itee	Pengurus Asuransi		
W1R1.170	Itee	Kalau kaka kerjanya apa?		
W1R1.171	Itee	Kebetulan aku guru honor di SMA X sama SMA X		
W1R1.172	Itee	Dulu sejauh mana sih kak mantan suami kakak tanggung jawab sama keuangan rumah atau kayak kenyamanan secara materi, selama berumah tangga sama kakak?		
W1R1.173	Itee	Kalau kenyamanan sih untuk 1 samapai 3 tahun masih nyaman ya tapi begitu mungkin, yang namanya laki-laki itu kalau ada duitnya dah gitu ada duitnya dah gitu dia ngerasa semua kurang kurang makanya gaji aku di ambilin dah gitu gak pernah ngasi uang lagi, tu lah mulai banyak berubahnya sejak itu lah udah mulai gak nyaman lagi itu ku tahankan selama 2 sampai 3 tahun itu kalau gak salah		
W1R1.174	Itee	Awalnya selama pernikahan dia ngasi nafkah kakak gimana sih kak, apa emang dari awal dia emang gak ada ngasi uang atau gimana kak?		
W1R1.175	Itee	Awalnya 2 bulan pernikahan ada sih, seberapa dapatnya aku dikasi nya , dia dpat berapa aku dikasi berapa tapi lama-lama, begitu dia kenal sama akwan		

		kerjanya mulai sering keluar sama kawan kerjanya kebalikannya, uang ku yang di ambilin terus pernah juga dia ngasi duit aku lebih banyak, aku pikir kenapa gitu rupanya itu uang cincin yang dijualnya		
W1R1.176	Iter	Waktu kakak berantem tu kak itu biasanya siapa yang sering mendominasi masalah?		
W1R1.177	Itee	Kalau sering mendominasi masalah dia, kalau dia punya masalah aku yang merepet gitu		
W1R1.178	Iter	Kalau yang lebih menyalahkan?		
W1R1.179	Itee	Nyalahkan biasanya dia		
W1R1.180	Iter	Kalau misalnya kakak biasanya apa sih kesalahan yang pernah kakak buat waktu pernikahan dulu?		
W1R1.181	Itee	Kalau aku dulu mungkin terlalu detail nanyak dia pergi kemana, sama siapa kalau dia pulang agak lama asalkan dia ngomong gapapa, tapi kalau dia gak ngomong habis tu dia gak pulang gak jelas itu yang bikin aku marah		
W1R1.182	Iter	Terus kalau udah marah gitu apa yang dibuat mantan suami kakak?		
W1R1.183	Itee	Kalau kek gitu ya biasa dia marah, aku marah ditinggalkannya terus dia ngumpul sama kakak-kakaknya karena kemaren kami juga sempat tinggal dirumah keluarganya		
W1R1.184	Iter	Itu setelah kejadian yang?		
W1R1.185	Itee	Yang orang kerja dirumah Ibuk ku itu, kami pindah kerumah keluarganya itu lah pas dia berantam sama ku yauda lah dia pura-pura ngobrol sama keluarganya		

W1R1.186	Iter	Terus cara kakak ngadepin suami kakak gimana?		
W1R1.187	Itee	Kalau ku hadapi aja mungkin aku bisa gilak, makanya yauda bagus aku diamankan aja, aku punya Tuhan kok bukan cuma dia aja		
W1R1.188	Iter	Terus gimana sih kak cara kakak sama suami kakak ulu ngeredam konflik yang ada?		
W1R1.189	Itee	Kalau misalnya aku pulang kerja, dia nanyak “ mau di jemput gak?” kalau dia udah bilang gitu biasanya dia udah mau baik		
W1R1.190	Iter	Selain itu?		
W1R1.191	Itee	Selain itu ya biasalah dia agak-agak bawak makanan untuk aku sama untuk mamaknya		
W1R1.192	Iter	Oh ya kak dalam kehidupan kakak ada gak sih kakak yang bercerai juga?		
W1R1.193	Itee	Setelah aku atau sebelum aku?		
W1R1.194	Iter	Sebelum kakak		
W1R1.195	Itee	Sebelum aku ya gak ada		
W1R1.196	Iter	Oh gak ada ya kak, yauda kak kalau gitu samp[ai sini aja ya kak waancara kita hari ini, nanti kita wawancara lagi, boleh kan kak?		
W1R1.197	Itee	Insyallah boleh, tapi bilang ya waktunya kapan soalnya aku jugak sibuk		
W1R1.198	Iter	Oke kak aman makasih ya kak		
W1R1.199	Itee	Yooo		

## Wawancara 2 Responden I

Hari/tanggal : 24 April 2018

Pukul : 20.15- 21.00 WIB

Tempat : Teras Rumah Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W2R1.200	Iter	Malam kak		
W2R1.201	Itee	Malam		
W2R1.202	Iter	Kita lanjut wawancara kemarin ya kak		
W2R1.203	Itee	Iya		
W2R1.204	Iter	Kak gimana sih kakak mandang suatu pernikahan lepas kakak cerai ini?		
W2R1.205	Itee	Pernikahan itu udah seperti komitmen aja, saling menghargai, saling menjaga bukan karena meluluk karena cinta		Dampak Perceraian
W2R1.206	Iter	Kenapa gitu kak?		
W2R1.207	Itee	Ya gimana ya, kalau menurut aku cinta itu bertahan paling lama cuma sampai 4 tahun perkawinan aja, selebihnya sih isinya ya cuma komitmen		
W2R1.208	Iter	Bukannya orang kalau udah sama-sama diwaktu yang lama bukanya makin cinta kak?		
W2R1.209	Itee	Iya ada, tapi aku rasa sih gak semua ya, orang bertahun-tahun tinggal bareng juga kalau yang dihadapi itu aja, ada titik jenuhnya juga kali ya		

W2R1.210	Iter	Terus buat mempertahankan pernikahan itu apa emang bener-bener gak pake cinta lagi kak?		
W2R1.211	Itee	Enggak tapi karena menghargai, saling menghormati, saling menjaga kayaknya itu lebih penting lah, sama bisa bekerja sama aku rasa inti dari semuanya itu		
W2R1.212	Iter	Bekerja sama ada hal apa ni kak?		
W2R1.213	Itee	Ya semua lah ekonomi, keseimbangan antara keluarga 1 dengan keluarga yang lainnya membimbing anak-anak, sama kerja sama menata masa depan		
W2R1.214	Iter	Hmm, jadi dari semua apa yang udah kakak rasain, kakak ada niat nikah lagi gak?		
W2R1.215	Itee	Niat sih ada cuma ya gitu kalau ada ya ada kalau enggak juga gak masalah, gak mau maksain harus nikah lagi sih dek, intinya aku juga udah nyaman sama kehidupan aku sekarang, aku punya keluarga yang baik temen juga baik-baik jadi kalau aku gak nikah lagi juga bukan suatu masalah yang besar menurut aku ya		Dampak Perceraian
W2R1.216	Iter	Hhmm gitu ya kak, kakak gak pernah coba nyari atau gimana gitu kak?		
W2R1.217	Itee	Kalau nyarik sih enggak yang seringnya dicarikkan hehe		
W2R1.218	Iter	Biasa siapa tu yang nyarikkan kak?		
W2R1.219	Itee	Ya temen, ada juga sodara ya pokoknya orang-orang yang mau aku nikah lagi lah hahaha jadi coba dikenalin orang itu sama si ini si itu gitu lah		
W2R1.230	Iter	Dari yang dikenalin sama mereka apa gak ada yang cocok kak menurut kakak?		

W2R1.231	Itee	Kalau yang klop-klop kali ya enggak ada, cuma aku nyari yang memang bisa diajak kerja sama, yang emang takut sama Tuhannya, gitu lah		
W2R1.232	Iter	Emang suami yang gimana sih yang kakak harapkan dipernikahan kakak nanti?		
W2R1.233	Itee	Yang bisa diajak ngomong dari hati ke hati, yang bisa bangun sholat subuh, yang pintar nyari kerja terus peduli, kalau kerja yang penting yang rajin lah, kalau banyak dikitnya kan Allah yang tau		
W2R1.234	Iter	Kalau dari ukuran sifatnya kak?		
W2R1.235	Itee	Kalau untuk pikirkan sifatnya, gara-gara perceraian kemarin aku jadi lebih egois ya jadi kalau bisa dapat itu yang lebih sabar deh nantinya buat ngadepin aku, ya jadi karena uda pernah ngalamin harus aku ya harus aku yang ngatur dia, jangan aku pulak lagi yang diartur dia		
W2R1.236	Iter	Loh kenapa gitu kak?		
W2R1.237	Itee	Ya lah, aku uda cukup capek sama pernikahan yang dulu, jadi dipernikahan ini kalau bisa aku yang <i>strong</i> lah dari dia		
W2R1.238	Iter	Kakak gak takut karena sifat kakak ini nanti pernikahan kakak gagal lagi?		
W2R1.239	Itee	Ya makanya harus bener-bener diliat dulu orangnya sebelum nikah, mana yang menurut aku bisa dan aku anggap memenuhi beberapa syarat yang aku bilang tadi ya itu la yang insya allah yang aku pilih		
W2R1.240	Iter	Oh gitu ya kak,		
W2R1.241	Itee	Iya lah		

W2R1.242	Iter	Hm kak apa sih nanti yang menurut kakak bisa buat kakak cemas sama pernikahan kakak yang selanjutnya?		
W2R1.243	Itee	Perikahan selanjutnya, ya apa yah kalau untu sekarang sih enggak ada ya, aku rasa aku udah sampek tahap menjalankan takdir Tuhan kalau enggak sanggup ya tinggalkan		
W2R1.246	Iter	tapi dari kegagalan yang kakak alami kan kan pasti ada ketakutan tersendiri buat kakak, menurut kakak apa sih ketakutan-ketakutannya?		
W2R1.1247	Itee	Apa ya ketakutannya cuma kalau dia males-malesan perjuangkan, misalnya ni kan kalau dia ada niat usaha tiba-tiba berenti ditengah jalan, baru habis itu aku yang berjuang sendiri ya malah jadi beban itu ya kalau menurut aku		
W2R1.1248	Iter	Dari konflik rumah tangga yang lalu, gak takut ke ulang kak?		
W2R1.249	Itee	Gak terlalu takut sih, ya karena aku udah pernah ngalami jadi aku udah tau harus apa dah gitu juga kan karena udah pernah ngalamin itu aku jugaa udah tau rasanya, kalau konflik baru ha itu nanti yang buat ku bingung hahaha tapi lagian ya mungkin lebih sakit yang pertama ya, karena juga pertama kali haha kalau nanti ya gimana ya, bukan maksud berani kecewa lagi gitu enggak, cuma bisa lebih kuat aja aku dari yang sebelumnya		
W2R1.250	Iter	Hm iya ya kak, gimana kakak jalani kehidupan sebagai single?		
W2R1.251	Itee	Ya senang-senang aja gak ada masalah, masalahnya muncul cuma pas waktu		



		undangan sama lebaran kalau yang lain insya allah enggak ada		
W2R1.252	Iter	Undangan sama lebaran masalahnya apa kak?		
W2R1.253	Itee	Hahaha kalau undangan aku , orang lainkan sama pasangan, aku undangan sendiri, makanya aku lebih seneng kalau undangan itu sama kawan-kawan dari kerjaan makanya sekalian gak ngotori baju, dan gak nyari pasangan lagi, kalau lebaran ya kan orang kumpul sama anak sama suami kan, sementara aku kumpul sama mamak sama adek-adek ku ya udah seneng sih cuma perasaan nya lain gitu lah		
W2R1.254	Iter	Terus masalah nya dimana ya kak?		
W2R1.255	Itee	Ya apa ya, karena liat yang kek gitu, gak bohong juga ada keinginan kecil dari hati kalau aku lengkap ada suami ku ada anak ku gitu lah palagi kalau ada kumpul keluarga pasti sodara pada nanyak aku “kapan” itu haha, kalau undangan sih sebenarnya itu karena aku gak pande naik kereta ya jadi ya kadang bingung kalau gak ada pasangan mau pergi sama siapa hahaha kalau ada pasangankan ada yang gonceng aku		Dampak Perceraian
W2R1.256	Iter	Haha loh kakak gak bisa naik kereta?		
W2R1.257	Itee	Enggak haha aku takut, keknya mau nabrak aja gitu aku rasanya		
W2R1.158	Iter	Haha lain ya kak ya, kita lanjut ya kak		
W2R1.259	Itee	Iya haha		
W2R1.260	Iter	Terus gimana cara kakak ngatasi kesulitan-kesulitan yang kakak atasi setelah sendiri ini?		

W2R1.261	Itee	Masalah yang mana?		
W2R1.262	Iter	Yang udah kakak sampekan		
W2R1.263	Itee	Lebaran		
W2R1.264	Iter	Kenapa lebaran?		
W2R1.265	Itee	Ya karena lebaran memang momentnya kumpul sama keluarga masing-masing, kadang aku mikir kalau ada keluarga enak ya ngumpul gitu kan, lebih ke keinginan hati aja sih, ya aku ngatasi ya ya kembali sama Allah aja, aku jadi kuat kayak sekarang ini karena masalah ku, jadi setiap ada masalah Allah itu punya hadiah dibalik itu buat aku jadi ya kayak ngubah <i>mindset</i> lagi lah buat gak terlalu mikir ke situ		Dampak Perceraian
W2R1.266	Iter	Mmm, terus kak tanggapan orang sekitar kakak mengenai status perceraian kakak gimana?		
W2R1.267	Itee	Kebetulan aku orangnya gak terlalu nanggapi omongan orang mau 10 macam orang ngomongin aku juga aku gamau nanggapi aku gak mikiri, yang penting aku gak ganggu orang yauda		
W2R1.268	Iter	Walaupun kakak gak peduli kan pasti ada tanggapan orang yang paling inget?		
W2R1.269	Itee	Ada kawan kerja dia bilang “oh jadi sekartang jadi janda lah ya jamu (janda muda)” terus aku bilang “iya buk, mudah-mudahan ibuk jangan ya” eh gak berapa lama dia cerai juga sama suaminya, jadi ya aku mau ketawa lah hahaha		
W2R1.270	Iter	Itu satu orang itu aja atau gimana kak?		
W2R1.271	Itee	Satu orang aja, mungkin karena aku juga pendiem dan gak terlalu terbuka buat		

		cerita sama orang, kalau dia mancing cerita lebih dalam ya enggak aku tangapi kali		
W2R1.272	Iter	Kalau tanggapan lingkungan rumah kak?		
W2R1.273	Itee	Kalau itu aku cuma bilang aku baik-baik aja dan aku gak papa		
W2R1.274	Iter	Gak ada pertanyaan- apa gitu kak?		
W2R1.275	Itee	Enggak, karena kami akrab tau satu sama lain, saling menghargai ya enggak ada		
W2R1.276	Iter	Kalau dari lingkungan rumah?		
W2R1.277	Itee	Ya enggak ada, tetangga aku gak julid semuanya kayak ya ngejaga perasaan aja gitu kan, saling menghargai juga, jadi gak aman-aman aja sih kalau menurut aku, malah mereka kadang sering cerita dan minta pendapat, ntah ada anaknya yang bermasalah sering nanyak ke aku solusinya		
W2R1.278	Iter	Alasan mereka milih cerita ke kakak apa?		
W2R1.279	Itee	Karena aku dianggap tua mungkin ya haha ya enggak tau, bukan cuma tetangga tapi kawan aku juga ada yang datang nangis-nangis duduk disebelah aku bilang gini “memang laki-laki itu ya” yauda aku bilang yauda buk sabar la buk		
W2R1.280	Iter	Hmm gitu ya kak, oh ya kak pas awal kakak cerai gimna cara kakak ngadepin lingkungan kakak?		
W2R1.281	Itee	Awalnya sih ya malu tapi karena ada yang nguati-nguatin, kawan-kawan kerja, kawan ngumpul lama-lama jadi kuat ya jadi normal aja kayak biasanya		Dampak Perceraian
W2R1.282	Iter	Cara orang itu nguatin kakak gimana kak?		

W2R1.283	Itee	Tetap ada kalau aku butuh, pas 1 tahun pertama cerai orang itu tetap ada, walaupun kadang aku butuhnya aneh dalam arti kata woi suntuk, woi gini kebetulan juga kawan aku baik-baik, agamanya juga alhamdulillah bagus-bagus jadi ya ngeras kayak disokong aja gitu sama orang itu, dari segi logika, dari segi agama ya dapet lah		<i>Sosial Support</i>
W2R1.284	Iter	Terus kak akhirnya kakak bisa nyesuaikan diri sama lingkungan itu gimana kak, namanya awal perceraian kan pasti kan ada rasa sedih atau gimana kan		
W2R1.285	Itee	Kalau untuk pertama-tama ya iya lah tapi lama-lama kan kalau misalnya bermusuhan sama diri sendiri malah kita bakal gagal kan, tapi kalau kita bisa bersahabat sama lingkungan, sama diri sendiri yauda lama-lama kan bakal bisa ya gimana ya, gak usah maksa orang buat nerima kita lah, ya harus kita kalau bisa yang buat orang nyaman sama biar kita bisa di terima lagi dilingkungan kan..		Dampak Perceraian
W2R1.286	Iter	Gimana sih cara kakak ngrubah <i>mindset</i> kakak sampek bisa berpikiran kek gitu?		
W2R1.287	Itee	Ya memang pokoknya kemarin itu ku tanyak sama ustad, ku tanya apa memang salah aku cerai, terus ustadnya bilang, kalau kau lebih buruk dari yang dulu berarti kau yang salah tapi kalau misalnya kau lebih baik berarti ya ka gak salah, mkanya ya aku berusaha supaya aku bisa lebih baik biar bukan aku yang salah hehehe		
W2R1.288	Iter	Iya pulak haha pande kakak ya		
W2R1.289	Itee	Haha ya iya lah		

W2R1.290	Iter	Kak terus kan kak kalau misalnya ada orang yang mau kenalan sama kakak gimana ?		
W2R1.300	Itee	Ya gimana ya		
W2R1.301	Iter	Kakak terima atau enggak?		
W2R1.212	Itee	Ya terima tapi sebagai kawan lah ajak ngobrol aja		
W2R1.213	Iter	Kalau misalnya dia ngajak ke jenjang yang serius gimana kak?		
W2R1.214	Itee	Ya ajak ngobrol aja, justru dari iajak ngobrol sama dia berapa kali itu lah kita bisa tau kek mana pribadinya, kalau misalnya gak cocok yauda bilang temenan aja		
W2R1.215	Iter	Dalam beberapa tahu kakak cerai ini ada gak yang mau dekat sama kakak?		
W2R1.216	Itee	Kalau yang mau dekat sih banyak hehehe cuma yang rada cocok ya paling cuma 2 orang kali ya		
W2R1.217	Iter	Berarti kakak terima ya kalau ada orang yang dekat sama kakak?		
W2R1.218	Itee	Ya enggak lah, justru kita bisa nambah ukuwah, misalnya gampangnya la kemarin aku dikenalin sama pengusaha mobil ya kan, rupanya kawan aku ada yang cari mobil, kan aku gak musuhin itu sama dia, bang ada yang mau cari mobil bang ini, ha kan lumayan aku bisa bantu kawan aku dapat pahala, aku juga nambah ukuwah		
W2R1.219	Iter	Hmm, itu gimana sih kak cara kakak ngendaliin percaya diri kakak?		
W2R1.230	Itee	Ya percaya aja sih, allah uda ngatur semuanya, kita gak usah mikir kemana-kemana kan kita cuma disuruh sabar sama		

		sholat dah jadi ya gak usah diatur-atur kali lah hidup, udah ada Tuhan yang ngatur hidup kitya jadi biar aja dia yang ngatur semuanya		
W2R1.311	Iter	Hmm, gitu ya kak  Kak kemarin gimana tanggapan orang tua kakak poas awal kakak cerai?		
W2R1.312	Itee	Orang tua aku ya terima ajak karena aku ngotot, jadi orang itu ya terima aja mungkin memang ini yang terbaik buat aku , mudah-mudahan aku ngerti lah apa yang terbaik buat aku		
W2R1.314	Iter	Orang tua kenapa gak setuju kak?		
W2R1.315	Itee	Ya yang namanya orang tua mana ada yang setuju anaknya rumah tangga nya hancurkan tapi krena memang aku udah bisa jelaskan semua-semuanya dan aku yakjin kan orang itu kalau aku baik-baik aja, dah aku bisa buktikan kalau aku bisa lebih baik, yaudah gak masalah		
W2R1.316	Iter	Orang tua kakak tau masalah rumah tangga kakak?		
W2R1.317	Itee	Enggak, malah udah cerai baru tau aku bukan type yang suka cerita masalah aku sama orang		
W2R1.318	Iter	Setelah orang itu terima kakak cerai, gimana cara mereka nguatin kakak?		
W2R1.319	Itee	Ya orang itu ya menyibuk-nyibukjkan aku lah, minta tolong ini, minta tolong itu sampek aku lupa ada masalah ku, sampek sekarang jadi keterusan hahah		
W2R1.320	Iter	Nyibuk'in gimana maksudnya kak?		

W2R1.321	Itee	Kayak kita kemari yok beli ini yok, kita makan yok, awalupun cuma gitu aku tau cuma ya aklu ikut-ikut aja haha		
W2R1.322	Iter	Lumayan terbantu gak menurut kakak?		
W2R1.323	Itee	Ya lumayan lah,karena habis capek nemenin aku jadi kecapekan terus tidur		
W2R1.324	Iter	Diantara anggota keluarga kakak siapa yang paling bantu perihal perceraian kakak?		
W2R1.325	Itee	Kalau dipikir-pikir porsinya hampir sama ya cuma aku rasa doa mamak ku yang paling kuat ya		
W2R1.326	Iter	Kalau dalam bentuk yang nyata gitu kak?		
W2R1.327	Itee	Kalau aku rasa sibukin ku la ya, karena gak terlalu banyak tanyak, dia ngasi ruang buat aku sendirian, ngasi ruang buat aku ngerjain apa yang aku mau, teruskan kemarin aku dapat kesempatan ke Jepang aku gak berani berangkat terus ibuk ku bilang yauda berangkat aja, nanti mamak bantu, dan bener dari A sampek Z dibantu terus		<i>Sosial Support</i>
W2R1.328	Iter	Hmm gitu, kakak bilang tadi gak banyak rtanya, kenapa toh bukannya banyak tanya berarti perhatian ya?		
W2R1.329	Itee	Aku enggak, menurut aku sih itu namanya kepo hahaha walaupun mamak sediri ya, ya kalau aku belom cerita berarti aku masih bisa hadapi sediri kayaknya type mamak aku kek gitu		
W2R1.330	Iter	Hmm lain ya kan kak hahah oh ya kak diluar keluarga ada gak kak orang yang perhatian sama kakak?		

W2R1.331	Itee	Oh ada, kawan akrab aku I, I sama S be3 orang itu selalu ada orang tu pas putus sering ngajak ngumpul, kalau pulang kerja cepat sering ajak aku jalan-jalan		
W2R1.332	Iter	Bantuan yang diberikan temen kakak itu dalam bentuk apa kak?		
W21.333	Itee	Dalam bentuk ya ngobrol gimana buat aku nyaman, orang itu udah kenal aku gimana jadi orang itu tau kalau aku orangnya type orang yang gak suka cerita jadi ya sering ngobrol aja mereka cuma bilang “yaudahlah mbak Allah maunya ngini kan mbak gak sendirian kan ada kami, kalau mbak butuh apa-apa kan ada kami cuma beda-beda tipis lah itu mbak		<i>Sosial Support</i>
W2R1.334	Iter	Seru kayaknya ya kak hehe, kak selain itu bantuan yang pernah kakak terima apa lagi kak?		
W2R1.335	Itee	Bantuan moril, kalau materi insya allah aku masih bisa, yang paling penting itu ya moril ya,		
W2R1.336	Iter	Menurut kakak bantuan moril yang mana yang paling kakak inget?		
W2R1.337	Itee	Ya dari mamak ku tadi, ya bangkitkan kepercayaan diri aku lah bahwa aku bisa aku bisa, bayangin coba dari seluruh Indonesia disaring jadi 20 orang tapi mamak ku bilang aku bisa ya karena percaya diri jadi sekarang aku jadi bandel, sampek sekarang kalau ada apa-apa aku jai kayak mikir, aku harus bisa, aku harus bisa gitu lah		<i>Sosial Support</i>
W2R1.338	Iter	Terus gimana kak cara orang terdekat kakak bantu kakak dari masak terpuruk kakak ?		



W2R1.339	Itee	Orang itu ngasi aku ruang untuk sendiri, ngasi ruang buat ketawa, cerita, itu aku butuh itu,,		<i>Sosial Support</i>
W2R1.340	Iter	Gimana cara orang itu nenangin kakak?		
W2R1.341	Itee	Ya ngajak aku <i>sharing</i> lah perihal ini kan, banyak ngobrol		
W2R1.342	Iter	Oo gitu ya kak.. oke deh kak terima kaih banyak ya kak		
W2R1.343	Itee	Iya dek		
W2R1.344	Iter	Besok kita lanjut bisa kak?		
W2R1.345	Itee	Insyallah bisa		
W2R1.346	Iter	Oke kak		
W2R1.347	Itee	Oke		

## Wawancara 3 Responden I

Hari/tanggal : 26 April 2018

Pukul : 17.30- 18.15 WIB

Tempat : Ruang Tamu Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W3R1.348	Iter	Siang kak		
W3R1.349	Itee	Siang juga		
W3R1.350	Iter	Tumben bisa dijumpain siang kak?		
W3R1.351	Itee	Iya lagi sendirian dirumah dari pada gak ada kerjaan, ku suruh datang aja lah ajeng hehe		
W3R1.352	Iter	Haha iya pulak kak, kak kita lanjut ya		
W3R1.353	Itee	Iya		
W3R1.354	Iter	Kak apa yang tersirat dalam pikiran kakak waktu kakak cerai kemarin?		
W3R1.355	Itee	Pertama tersirat ya apa ya, aku ngerasa masih kayak percaya gak percaya kalau kek gini ujung cerita dari pernikahan ku, terima gak terima tapi harus terima, ya sakit ya apa yah, cuma kek mana lagi, udah kejadian kan ya aku mikir buat bisa nyelamatkan masa depan aku, aku gak mau terus-terusan hidup sama orang yang nyakitin aku, tahun ke tahun berikutnya terus aku ngerasakan hal yang sama kan aku capek		Tahap penerimaan diri
W3R1.356	Iter	Dari kesakitan yang kakak rasain, gimana sekarang hubungan kakak sama mantan suami kakak?		

W3R1.357	Itee	Kalau sekarang udah baik-baik aja, kalau sekarang aku nampak dia yan kayak enggak nampak orang		
W3R1.358	Iter	Enggak nampak orang gimana maksudnya kak?		
W3R1.359	Itee	Pernah sekali aku 1 angkot sama mantan suami aku tu kan, dia tekejut karena aku naik, aku ya santai aja macem gak ada dia aja aku anggapnya, dia yang heboh salah tingkah padahal aku disitu cuk-cuek aja sama dia		
W3R1.360	Iter	Hhmm, gitu ya kak, kalau komunikasi sekarang sama mantan suami kakak ada gak kira-kira?		
W3R1.361	Itee	Kalau komunikasi masih lah kalau misalnya dia lagi berantem sama isterinya sekarang ya aku lah penengahnya, kalau dia suntuk dia lah bilanglah sama ku, dia ketawa-ketawa yauda biasa aja, ya hubungannya alhamdulillah jadi baik aja		
W3R1.362	Iter	Kenapa bisa gitu kak?		
W3R1.363	Itee	Ya gatau ya, ya mungkin ya menurut aku seharusnya kami dulu itu gak nikah, cukup jadi temen aja, salah hubungan lah kalau aku bilang hahaha		
W3R1.364	Iter	Kakak gak sakit hati kalau kakak jadi penengah antara istrinya sama dia?		
W3R1.365	Itee	Ya apa ya, sekarang ya udah enggak sih, justru kalau aku masih tetap benci atau gimana sama dia, itu tandanya aku masih ada perasaan sama dia, nah ini masalahnya udah enggak, aku juga gak ada perasaan sama dia, ya bener-bener hilang gitu, tu lah, gak ngerti lah ya memang Allah yang maha membolak		

		balikkan hati ya kan, kalau inget kejadian yang dulu ya aku cuma mikir, tiap orang punya masalah, tiap orang punya salah, apa yang dia perbuat ke aku cukup jadi pelajaran buat aku, buat dia juga kedepannya, toh justru karena ada kejadian ini aku jadi lebih bisa kuat dari sebelumnya, bisa liat gimana laki-laki, ya banyak pelajaran gitu lah dari kejadian aku ni, jadi ya aku santai aja		
W3R1.366	Iter	Hmm gitu ya kak, tapi istrinya tau kalau kakak mantan istrinya?		
W3R1.367	Itee	Tau, malah dia katanya pengen ngajak aku makan cuma belum jadi-jadi, masak kata istrinya aku galak haha pada aku enggak		
W3R1.368	Iter	Haha iya ya kak, kenapa dia malah cerita ke kakak, dia apa gak takut, karena kakak mantan istrinya kan sebenarnya bisa aja kakak jadi malah kayak ngerusak hubungan dia sama istrinya?		
W3R1.369	Itee	Karena memang mungkin harusnya <i>basicnya</i> kami berteman ya kan, karena aku kenal dia, dia juga kenal aku gitu, jadi ya dia tau lah aku kek mana aku orangnya, orang dia juga pernah bilang sama ku “kau itu bukan hanya mantan isteriku, tapi juga kawanku, tempat curhatku ya cuma samamu”		
W3R1.370	Iter	Dia gak pernah ngajak balik kak?		
W3R1.371	Itee	Pernah, nangis, nyesel, katanya kangen adek aku, aku sih apa ya.. ya aku gak mau lah, udah pernah sama dia, kalau aku mau berarti aku yang bodoh, ya aku bilang aja kalau temenan aku mau tapi kalau balik aku gak mau, awalnya dia gak terima lah dibilang gitu, tapi		

		akhirnya yauda dia pun terima lah mau gak mau jadi kawan aja haha		
W3R1.372	Iter	Hmm, eh kak waktu kakak cerai lah sama dia apa sih yang buat kakak ngerasa kakak jatuh kali?		
W3R1.373	Itee	Ya karena aku baru sadar aku ngerasa sendirian, sama kayak orang pacaran, kayak kamu lah seandainya pacaran tiba-tiba diputusin ya jadi jomblo gitu kan, cuma konteksnya kan beda, kalau pernikahan udah jalani semua kehidupan sama-sama kemana-mana sama-sama, jadi ya gitu cerai ya aku sadar gitukan, kalau aku sendirian, aku gak punya suami lagi, aku gak punya sandaran yang lain lagi selain keluarga sama kawan aku, ya gitu la		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.374	Iter	Kalau yang lain kak?		
W3R1.375	Itee	Ya sama ketakutan sama pandangan orang lain la dek, awalnya ya tapi setelah dihadapi ya ternyata enggak semenakutkan itu, malah biasa aja		
W3R1.376	Iter	Oh gitu, terus apa yang kakak lakuin waktu kakak sadar kalau kakak udah cerai?		
W3R1.377	Itee	Yang ku lakukan? Ya aku cuma berusaha berteman baik sama diri sendiri		
W3R1.378	Iter	Maksudnya gimana kak?		
W3R1.379	Itee	Ya lebih memahami lagi kurangnya dimana, lebihnya apa, maunya apa gitu..		
W3R1.380	Iter	Terus kak cara hadapi kenyataan gimana?		
W3R1.381	Itee	Ya karena itu kenyataan, ya awalnya takut karena pikiran aku sendiri, ternyata		

		setelah dijalani ya gak ada apa-apa santai aja, cuma ketakutan aja yang besar		
W3R1.382	Iter	Cara kakak ngelawan ketakutan kakak gimana?		
W3R1.383	Itee	Ya berusaha menyakinkan diri klau ini loh yang Allah kasih, ini lo yang baik dah kekgini berarti Allah yang punya rencana, kalau udah Allah yang punya rencana berarti udah sempuna jadi ngapain kita harus pening-pening lagi, walaupun aku sempat ngerasa minder takut ada orang yang ngomongin rupanya ya menag ada yang ngomongin cuma aku memang gak perduli hehe		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.384	Iter	Hmm gitu ya kak, cara kakak nenangin diri dari kesedihan kakak gimana?		
W3R1.385	Itee	Ya kan kita masih punya Tuhan, justru itu lah <i>moment</i> aku dekat sama Allah, disitulah aku sadar kalau Allah itu memang Maha pencemburu, enggak boleh aku lebih sayang sama maklukNya ketimbang sama Dia		
W3R1.386	Iter	Selain itu kak?		
W3R1.387	Itee	Aku terus nyadari diri aku, aku jadilebih tau artinya keluarga artinya temen, artinya perjuangan hidup, artinya sayang, artinya cinta, artinya sekedar <i>friendship</i> atau apa gitu, hidupnya jadi lebih bewarna, hidupnya jadi gak fokus ke satu orang aja		
W3R1.388	Iter	Hmm gitu, terus buat bangkit dari masa itu, apa yang kakak lakuin kak?		
W3R1.389	Itee	Yang aku lakuin ya kalau awalnya dulu sih ya kerja-kerja, terus jalan-jalan, cerita-cerita sama kawan, ya gitu lah, pokoknya buat kesibukan yang buat kita		Tahap Penerimaan Diri

		bisa jadi positif bisa buat jadi gak mikirin masalah kita, lebih nampang pengalaman, pokonya yang gitu-gitu sih kalau aku.. karena juga kalau makin dipikirin makin kita larut jadi ya, lewati aja semuanya		
W3R1.390	Iter	Apa yang buat kakak yakin bisa ngelewati semuanya?		
W3R1.391	Itee	Ya awalnya aku gak yakin sih cuma mamak ku kasih keyakinan kalau aku bisa, kayak hal-hal kecil lah yang kayak aku berangkat ke Jepang kermaren aku pikir aku gak mampu, tapi mamak ku bilang aku bisa jadi ya aku mikir yang 4 bulan aku jalani disana aja aku bisa jadi hal yang seumur hidup masak iya sih aku gak bisa menurut aku sama aja, hidup harus tetap belajar, walaupun udah tamat atau udah wisuda ya memang harus terus belajar, sampek sekarang aku juga masih belajar hidup		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.392	Iter	Hmm, gitu ya kak, terus kak langkah kedepan kakak setelah kakak cerai ini apa kak?		
W3R1.393	Itee	Langkah kedepannya, pengen jadi perempuan yang soleha		
W3R1.394	Iter	Aamiin		
W3R1.395	Itee	Hehe bisa jadi perempuan yang bijaksana, yang biasa-biasa aja, yang bisa bantu orang lain		
W3R1.396	Iter	Kenapa mau jadi perempuan yang biasa-biasa aja kak?		
W3R1.397	Itee	Ya biasa-biasa aja tu maksudnya jadi perempuan yang enggak terlalu ya, kalau misalnya udah janda bebas mau hidup kesana kemarin kalau aku sih enggak, aku		

		cuma mau hidup normal aja , gak mau yang kayak mana kali gitu karena aku ngerasa hidupku udah jauh lebih sempurna dari pada kemaren, udah lebih baik dari pada kemren, udah mulaibanyak belajar dari pada kemarin pokok insya allah lebih baik dari kemarin		
W3R1.398	Iter	Hmm gitu ya kak, yauda kak makasih banyak ya kak udah mau bantu ajeng, udah mau ajeng ganggu waktunya hehe		
W3R1.399	Itee	Iya gapapa hehe		
W3R1.400	Iter	Semoga kakak nikah tahun ini		
W3R1.401	Itee	Haha aammiin		
W3R1.402	Iter	Sekali lagi makasi banyak ya kak		
W3R1.403	Itee	Iya sama-sama		



### Verbatim Informan Responden I

Hari/tanggal : 15 Mei 2018

Pukul : 20.30- 21.17 WIB

Tempat : Rumah Informan

Cooding	Verbatim	Tema	Kategori
W1I1.001	Iter Assalamualaikum kak		
W1I1.001	Itee Waalaikumsallam dek		
W1I1.002	Iter Kak boleh gak kalau ajeng tanya-tanya tentang kak Iin?		
W1I1.003	itee Oh boleh dek		
W1I2.004	Iter Kalau nantinya ada pertanyaan yang agak sensitif atau kurang berkenan sebelumnya ajeng minta maaf ya kak		
W1I1.005	Itee Iya dek		
W1I1.006	Iter Kak gimana ya kalau menurut kakak hubungan inter keluarga kakak?		
W1I1.007	Itee Gimana ya, ya alhamdulillah kami dekat satu sama lain, sering cerita-cerita juga dah gitu ya banyak yang bilang keluarga kami kompak sih tapi gak tau lah ya, itu kan penilaian orang tapi aku rasa juga gitu sih hehe		
W1I1.008	iter Kakak kalau dirumah paling deket sama siapa?		
W1I1.009	Itee Sama semua hampir sama sih, cuma ya paling enak kalau diajak curhat kak Iin, karena dia paling banyak pengalamannya kakak rasa dah gitu juga dia kalau ngasi solusi atau saran gak matokkan harus gini		

		enggak, tapi dia lebih kayak ngasi pertimbangan- pertimbangan gitu		
W1I1.010	Iter	Kalau kak Iin sendiri dirumah paling dekat sama siapa?		
W1I1.011	Itee	Kalau kak Iin ya sama kesemua juga sih tapi ya sama kakak juga la dek, nanti kami sering tu kalau misalnya pergikan bedua aja yauda nanti kami makan diluar orang rumah enggak tau, kami juga seringt kalau misalnya ada apa-apa kami simpen sendiri bedua ya kayak rahasia-rahasiaan gitu la haha		
W1I1.012	Iter	Kalau curhat-curhat gitu sering gak sama kakak?		
W1I1.013	itee	Seriung lah, tapi gak terlalu semua gitu enggak karena kak Iin orangnya gfak terlalu terbuka sama orang, apalagi kalau terlalu sensitif kali		
W1I1.014	Iter	Oh ya kak tau banyak tentang mantan abang ipar kakak?		
W1I2.015	Itee	Ya sedikit banyak tau juga lah		
W1I2.016	Iter	Hmm, kak gimana awalnya orang itu ketemu ?		
W1I1.017	Itee	Ketemu kalau enggak salah kayak dari kawan ke kawan gitu lah, biasa lah namanya orang itu dulu masih remaja lah kenalan sana kenalan sini, yauda rupanya dapat la si W**** pacaran lama juga orang itu dari SMP sampek kuliah tapi ya gitu lah putus nyambung, namanya lah masih encen-encen kan jadi ya masih pengen kesana kemari, dulu jugak ya setau kakak waktu kak Iin kuliah di Medan mantan suaminya juga kerja di Medan jadi ya disana keknya orang itu makin dekat.		

W111.017	Iter	Itu orang tua kakak tau gak?		
W111.018	Itee	Ya ya tau, Iin kalau untuk itu dia seringt cerita kok, jadi katanya biar ada yang mantau		
W111.019	Iter	Tahun berapa orang itu nikah kak?		
W111.020	itee	Ihh kakak lupa lah hahah kakak masih SMP ntah Sd waktu itu, pokoknya yang kakak ingat ya orang itu nikah habis ayah kakak meninggal lah, enggak lama ayah kakak meninggal orang itu nikah, ya mantan suaminya sih yang udah agak ngebet kayaknya ya hahaha kakak juga gak pala tau pasti dek, tapi yang dulu-dulu kakak denger gitu lah		
W111.021	Iter	Hmm, waktu dulu kak kak Iin biasanya berantem karena apa kak?		
W111.022	Itee	Apa yah, banyak ya kakak rasa soalnya mantan suaminya itu banyak tingakah sok ganteng kadang sok kaya, yang kakak lucunya kan, waktu kemarin kan naik mobil lah dia, mobil kantor nya kaca nya harus dibuka haha biar orang nampak gitu dia naik mobil haha		
W111.023	iter	Kalau masalah yang lebih spesifikasinya apa kak?		
W111.024	Itee	Oh sekali tu lah kan, ada kakak-kakak yang kerja dirumah jadi dia nmgirim surat gitu ke kakak itu, kakak gak tau isi suratnya apa ya, tapi kayaknya ngarah ke surat cinta gitu, sampek kakak itu ketakutan gitu jadi dia sampek kayak ngundurin diri gitu gak mau kerja lagi dirumah, jadi kayak bersalah kali dia sama kak Iin, sampek gara-gara kami penasaran kami cari tau informasi itu dari kakak itu kebenerannya, yauda kami cari kakak itu ke rumayhnya, rumahnya tu di Tinggi Raja wih, jalannya nauzubillah dek,		

		tapi gimana ya kan buat cari penjelasan. Tapi ya rupanya emang bener mantan suami kak Iin itu memang ngirim surat cinta ke kakak itu, wih kan banyak kali tingkahnya kan		
W111.025	Iter	Jadi kakak itu gimana kak?		
W111.026	Itee	Ya kakak itu kami bilang lah, kakak jangan takut kami cuma mau nanyak, disini kakak gak salah, kira-kira gitu lah penjelasannya yang kami kasi tau gitu kan, yauda lama-lama dia ya mau jelasin baru la tebukak semuanya, dah gitu juga selain itu banyak juga tingkah-tingkah suaminya yang buat eneg, keseringannya sih selingkuh, sama cewek ini lah sama itu lah		
W111.027	Iter	Hmm dari beberapa konflik yang udah kakak ceritakan, mana kak yang paling buat kak Iin nekat buat cerai?		
W111.028	itee	Oh yang mantan suaminya itu lah, bilang mau nikah lagi sama cewek itu, sekali tu kan gini, kakak tidur dirumah orang itu, dirumah mamak mantan suaminya lah ya kan jadi malam-malam kakak denger orang itu berantem, tapi kaakak pura-pura tridur aja la ya kan, kakak denger mantan suami kak Iin telpon-telponan sama cewek lain, kak Iin nya nangis-nangis, suaminya ketawa-ketwaulak itu, wih kalau kakak besar aja waktu itu, udah kakak tapok-tapok, kakak rasa itu lah, itu pun cewek itu yang ngubungin kak Iin marah-marah, kan udah aneh kali itu, di yang ngerebut lakik orang kok malah dia pulak yang marah sama kak Iin		
W111.029	Iter	Hmm gitu ya kak, bisa gak kakak ceritain gimana kronologi kak Iin cerai sama suaminya kak?		
W111.030	Itee	Oh kalau enggak salah, kak Iin kemdan sama mantan suaminya cuma kakak kurang tau		

		buat apa, tapi begitu sampek rumah kak Iin bilang kak iin udah gak sama mantan suaminya itu lagi, pas kak Iin masih disana juga kak Iin nelpon mamak kakak, mamak kakak pun nangislah,		
W111.031	Iter	Terus pas awal ceria gimana la kak Iin kak?		
W111.032	Itee	Awal ceria ya biasa la ya kan, dia nampak agak banyak diem banyak ngelamun, mungkin ntah apa yang dipikirkannya, dia gak mau banyak cerita, ya kami pun ngertti-ngerti sendiri lah buat gak ganggu dia ngasi dia ruang buat sendiri, buat dia nyaman seniri sama dirinya ya gitu lah		
W111.033	Iter	Hmm iyan ya kak, setelah cerai itu kak Iin pernah gak kak kepikiran buat nikah lagi?		
W111.034	Itee	Gak tau ya, tapi sertiap kakak tanya, kak Iin cuma bilang “ah nanti la dek, yang penting adek dulu sama mamak, mbak juga belum ada kepikiran kesana, mbak masih senang-senang aja” gitu katanya, ya jujur ya namanya adek ya pengen liat kakaknya nikah, seneng gitu, cuma ya mungkin kak Iin punya pertimbangan-pertimbangan lain lagi buat ngarah kesana		Dampak Perceraian
W111.035	Iter	Gak pernah coba ngenalin kak Iin sama orang gitu kak?		
W111.036	itee	Enggak pulak la, kakak gak tau kak Iin selernya yang kek mana, nanti menurut kita udah bagus dah dapat dia aja apa kekurangannya, makanya kakak pun bingung,		Dampak Perceraian
W111.037	Iter	Apa alasan kak Iin biasanya kalau gak mau gitu kak?		
W111.038	Itee	Apa ya, gini lah,, ah sama aja itu nanti gak bisa diandalkan itu		

		Hah gitu-gitu la dek		
W111.039	Iter	Kak jadi pas kemarin kak Iin cerai gimana tanggapan orang sekitar dia?		
W111.040	Itee	Ya kaget lah, kak Iin kan nampak senang-senang aja, bangsa memang orangnya pande nutupin masalah, jadi ya cerai gitu kaget lah semua cuma ya gimana lagi paling banyak yang nanyak aja lah, kok bisa gitu, lama kelamaan orang tau sendiri sifat mantan suami kak Iin itu gimana.		
W111.041	Iter	Terus tanggapan kak Iin gimna kak?		
W111.042	Itee	Kak Iin cuma senyum aja, memang gak jodoh gitu aja dia, mana mau dia cerita-cerita gitu.		
W111.043	Iter	Terus kak dukungan yang keluarga kasih buat kak Iin apa kak?		
W111.044	itee	Kami tu lah dukung dia buat bisa pergi ke Jepang, naikin poercaya diri dia kalau dia bisa, sama ngasi dia ruang buat sendiri lah		<i>Sosial Support</i>
W111.043	Iter	Kalau kakak sendiri gimana?		
W111.044	Itee	Kalau kaka ya paling ngajak dia makan minta kawani belanja, pokok nya buat dia sibuk lah supaya dia lupa masalanya		<i>Sosial Support</i>
W111.045	Iter	Kalau temannya gimana kak?		
W111.046	Itee	Kalau temannya kakak liat ya, gitu lah ngajak dia makan juga, ngajak ntah kemana-mana, pokoknya banyak juga kjawan dia datang kerumah selepas dia cerai itu		<i>Sosial support</i>
W111.047	Iter	Waktu awal cerai apa kak yang menurut kakak buat kak Iin terpuruk kak?		

W111.048	Itee	Ya apa ya, kakak rasa kek ya masih gak percaya kali ya, kok bisa ujungnyke cerai, udah pacaran lama, tapi nikah kok malah sebentar dengan m,asalh yang itu-itu terus.		Tahap Pebnerima an Diri
W111.049	Iter	Terus kak cara kak Iin buat bangkit dari keadaannya itu apa kak?		
W111.050	itee	Ya itu la, karena kami desak buat ikut ke Jepamng itu, dah gitu dia mikirin kakak mikirin mamak kakak, katanya kami lah yang buat dia kuat		Tahap Penerimaa n Diri
W111.051	Iter	Selain itu kak?		
W111.052	Itee	Apa ya kakak rasa emang dia orang nya yang bgak gampang nyerah sih, dia orangnya gak lemah, kuat dia, niat dalam hati dia yang buat dia kuiat sampai sekarang		Tahap Penerimaa n Diri
W111.053	Iter	Ooh gitu ya kak memang kak Iin orangnya tegar ya kak,  Oh ya kak kalau gitu makasi banyak ya kak		
W111.054	Itee	Iya dek, rajin-rajin lah kesini udah lama kita enggak menggosip		
W111.055	Iter	Haha ya Allah kakak ini, iya nanti ajeng kesini lagi ya kak		
W111.056	Itee	Iya dek,		

## Verbatim Responden II

Wawancara 1

Hari/tanggal : 22 April 2018

Pukul : 19.32- 20.29 WIB

Tempat : Kedai Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W1R2.001	Iter	Selamat malam kak		
W1R2.002	Itee	Malam		
W1R2.003	Iter	Kak kemarin udah ada janji mau wawancara, terus ni ajeng mau tanya-tanya ntar kalau ada pertanyaan yang agak sensitif atau privasi ajeng mohon maaf ya kak		
W1R2.004	itee	Iya iya gak papa		
W1R2.005	Iter	Kak gimana kehidupan kakak waktu masih remaja dulu?		
W1R2.006	Itee	Kehidupan kakak itu ya seperti biasanya lah, kadang gak bahagia juga bisa dibilang ya karena orang tua bekerja mamak kakak kerja pegawai negeri, ayah kakak jualan di kantin kalau pagi sampek sore tu jarang jumpa la sama orang tua, kalau malam lah baru jumpa		
W1R2.007	Iter	Kalau sama anggota keluarga yang lain kak?		
W1R2.008	Itee	Kakak gak punya adek, kakak cuma punya abang sama kakak, kalau dekat ya dekatan sama abang sih dari pada sama kakak karena kakak nya kakak dari kecil sampek dewasa sering pindah- pindah dari kelas 1 SMP sampek SMA dah gitu SMA baru 3		



		tahun sama terus sama di Medan lah jumpa kurang deket lah sama kakak, kalau sama abang deket		
W1R2.009	Iter	Menurut kakak kakak itu dibesarin dilingkungan yang gimana kak?		
W1R2.010	Itee	Maksudnya?		
W1R2.011	Iter	Maksudnya ya keluarga kakak itu keluarga yang gimana?		
W1R2.012	Itee	Yang kurang bahagia		
W1R2.013	Iter	Kurang bahagianya kek mana kak?		
W1R2.014	Itee	Kek mana kurang perhatian dari kedua orang tua dah gitu bisa dibilang anak <i>broken home</i>		
W1R2.015	Iter	Tapi orang tua kakak gak ceraikan?		
W1R2.016	Itee	Enggak, orang tua kakak sering berantem sampek udah tua gini pun sereing berantem, sampek ayah kakak uda meninggal pun sering berantem, giotu lah keadaannya		
W1R2.017	Iter	Kalau lingkungan rumah kakak, lingkungan yangt gimana?		
W1R2.018	Itee	Ya kakak tinggal dikota semuanya ya cuek- cuek aja, kurang komunikasi sama tetangga biasa-biasa aja.		
W1R2.019	Iter	Oo gitu ya kak, kalau dalam keluarga kakak yang paling deket kali itu sama siapa?		
W1R2.020	Itee	Kalau paling dekat itu sama ayah, baru yang ke dua sama abang,		
W1R2.021	Iter	Itu kalau dekatnya sama ayah gimana kak?		

W1R2.022	Itee	Ya dekat la ayah kakak sama kakak, paling perhatian, pokoknya baguslah		
W1R2.023	Iter	Terus tadi kakak bilang kakak dekat sama abang, kedekatannya itu gimana kak?		
W1R2.024	Itee	Sama abang dekat juga kalau dulu waktu kecil sering diajak jalan, sering diajak main, ya berantem-berantem gitu sering juga lah gangguin kayak biasa, seperti layaknya adejk sama abang lah		
W1R2.025	Iter	Terus kak kalau misalnya hubungan sama yang lainnya gimana kak?		
W1R2.026	Itee	Gak terlalu, ya biasa lah emang gak terlalu dekat gitu		
W1R2.027	Iter	Mengeni pendidikan agama, gimana cara orang tua kakak nanamkannya ke kakak?		
W1R2.028	Itee	Kalau pendidikan agama ya seperti layaknya orang tua, sering nyuruh sholat, dipanggilkan guru ngaji, ya kayak orang tua mendidik anaknya lah		
W1R2.029	Iter	Bapak kakak nanaminnya sama mamak kakak sama?		
W1R2.030	Itee	Iya		
W1R2.031	Iter	Iapa yang dominan siapa kak?		
W1R2.032	Itee	Ya sama aja, waktu kecil dulu lah kan harus taat agama		
W1R2.033	Iter	Terus kak, kalau keluarga gitu kan sering kali ada cekcok gitu kak, kalau seringnya permasalahan yang muncul dikeluarga kakak seringnya apa kak?		
W1R2.034	Itee	Maksudnya permasalahan kedua orang tua?		
W1R2.035	Iter	Iya gitu lah kak		

W1R2.036	Itee	Kalau kedua orang tua paling masalah ekonomi, kesenjangan ini lah mamak kakak lebih , karena di PNS jadi mamak kakak lebih atas lah dari pada bapak kakak jadi dia lebih agak-agak sombong		
W1R2.037	Itee	Kalau diantara anak-anaknya gimana kak?		
W1R2.038	Itee	Kalau konflik itu ya hampir tga ada lah, paling cuma iri-irian aja lah kayak keluarga biasa lah, kalau 1 dibelikan 1 lagi iri paling gitui aja konflik keluarega gak ada yang macam-macam		
W1R2.040	Itee	Terus kak menurut kakak peran yang paling besar di keluarga kakak itu siapa kak?		
W1R2.040	Itee	Dalam hal apa ini?		
W1R2.041	Itee	Peran dalam hal apa ini?		
W1R12.042	Itee	Ya peran kayak yang ngejaga gitu kak		
W1R2.043	Itee	Yang istilah perhatian menjaga, mengantar jemput pokoknya ya semuanya lah, yah ayah kalau mamak itu kalau udah pulang kerja yaudah gak pala open sama keluarga, kalau masak punjarang		
W1R2.044	Itee	Kalau setelah bapak gak ada?		
W1R2.045	Itee	Gak ada, mengurus diri sendiri lah masing-masing		
W1R2.046	Itee	Dalam pandangan kakak, orang tua kakak itu termasuk pasangan yang gimana?		
W1R2.047	Itee	Kurang harmonis lah, hanya status aja dipertahankan		
W1R2.048	Itee	Kenapa kakak bisa bilang gitu?		

W1R2.049	Itee	Ya kek mana karena mamak kakak itu terlalu egois, mau memang sendiri, kek gitu lah sampek sekarang sampek tua gini ya kek gitu aja sikapnya,		
W1R2.050	Iter	Itu mamak kakak gitu sama Bapak kakak aja atau sama semua anggota keluarga?		
W1R2.051	Itee	Sama semua anggota keluarga, makanya anak-anak gak ada yang dekat sama mamaknya, bagaikan musuhnya, semua anak dijadikan musuh, emang sih anak punya kesalahan tapi kan kek mana ya kurang terima sama keadaan kami yang kurang berhasil yang gak bisa ngikut kek dia jadi dia buat kami kayak kek orang lain enggak, jadi kek mana ya kayak musuh gak tau juga, ya kami kayak enggak anaknya, liat lah kami anaknya gak ada yang sukses makanya dia kecewa sama keadaan sampek sekarang itu gak bisa dekat sama dia sampek dia tua		
W1R2.052	Iter	Hmm gitu ya kak ya,kak, kita lanjut pertanyaannya ni ya kak tentang pernikahan kakak, Gimana kakak pertama kali ketemua sama mantan suami kakak?		
W1R2.053	Itee	Duh tanya si M lah (sahabat responden) hahaha, ya gimana ya saat SMA waktu itu dia datang sama temen kakak kerumah kakak, dikenali sama akan kakak yauda lah singkat cerita kakak pacaran lah sama dia, istilahnya kakak apa ya, anak kurang perhatian kakak itu jadi kalau sama dia itu nyaman, jadi kalau sama dia tu kakak nyaman, sayang sama kakak, sering ngajak kakak jalan-jalan jadi kek gitu lah, yauda kami, walaupun orang tua kami gak setuju, walaupun dia itu apa, duh kek mana ya satu ia pertama karena dia agak bandel kata orang-orang, dah gitu kedua orang tua		

		kami dulu waktu maish muda mungkin saling bermusuhan hahaha mungkin ya ayah kakak tau kakak dekat sama mantan suami kakak ya dia ngelarang keras, tapi kan sifat manusia semakin dilarang semakin menjadi haha karena rasa nyaman itu lah terus setahun pacaran kami menikah, lari kawin		
W1R2.054	Iter	Kawin lari		
W1R2.055	Itee	Oh iya hahah kawin lari, pas kakak itu, itu lah masih SMA dia mau kuliah, panjang lah ceritanya, musti sedetail-detailnya ini?		
W1R2.056	Iter	Boleh		
W1R2.057	Itee	Hahah, capek nanti kau dengarkan kakak jeng haha		
W1R2.058	Iter	Gapapa loh kak haha		
W1R2.059	Itee	Ya karena kami kawin lari pas kakak mau dilamar, ayah kakak tetap bersikeras gak setuju, padahal kakak uda dilamar bagus-bagus sama keluarga cuma gak setuju		
W1R2.060	Iter	Terus yang bener-bener buat kakak jatuh cinta sama mantan suami kakak apa?		
W1R2.061	Itee	Ya karena dia baik, dai perhatian , yang gak kakak dapat dari orang tua kakak, kakak dapatnya ndari dia, terus dia juga sayang sama kakak, jadi yauda lah, itu aja sih		
W1R2.062	Iter	Terus istimewanya mantan suami kakak waktu pacaran itu apa kak?		
W1R2.063	Itee	Ya perhatian aja sih, kakak cumna kurang perhatian aja sih, dia juga mau dengerin keluh kesah kakak, dah gitu dia ngerti keadaan kakak, itu la yang istimewanya sama kakak, dia juga gak pernah		

		menjerumuskan kakak, dia mau ngelarang kalau misalnya kakak buat gk bagus-bagus gitu		
W1R2.064	Iter	Harapan kakak nikah dulu sama suami kakak gimana?		
W1R2.065	Itee	Harapannya ya kek mana ya, sampek tua, sampek apa mlah, tapi kan lain kenyataannya		
W1R2.067	Iter	Oh ya kak, kakak nikahnya kapan sama mantan suami kakak?		
W1R2.068	Itee	Dah lama lah, tahun 2003		
W1R2.069	Iter	Awalnya gimana kak, apa sih yang buat kakak yakin mau nikah sama mantan suami kakak?		
W1R2.070	Itee	Ya awalnya dia jujur dia bilang dia cinta sama kakak, kaka itu ngerasa apa ya, ya walaupun banyak yang sukak tapi beda kakak rasa kan kalau sama dia, dia terima kekuramngan kakak, ini lah semuanya lah kekurangan tu lah kakak jatuh cinta sama dia makanya kakak , dia tu mau bertanggung jawab kan, kakak kan hamil duluan kan, dia waktu itu kakak dia tu pokoknya baik lah pas awal-awal pernikahan, gak pernah kakak tu waktu dulu di sia-siakan dia, waktu cinta-cinta monyet dulu la la, kami menikah muda lah kakak 18 tahun kakak nikah dia usia 23 tahun		
W1R2.071	Iter	Sama-sama masih muda ya kak. Hal yang paling indah yang kakak ingat waktu pernikahan dulu itu apa kak?		
W1R2.072	Itee	Haha banyak lah, apa lah hahah		

W1R2.073	Iter	Kakak lah yang menurut kakak <i>moment-moment</i> romantis		
W1R2.074	Itee	Ya ini lah, waktu dulu waktu kami lagi jumpa-jumpanya, waktu kakak lagi hamil dia jaga kakak sama anak kakak, walaupun dia masih kuliah walaupun dia uang bulanan dari orang tuanya itu dia selalu belikan susu buat kakak, gak pernah gak belikan susu, selalu nyisih kan		
W1R2.075	Iter	Terus apa lagi kak?		
W1R2.076	Itee	Ya karena kami kayak anak-anak kami ya ngrasa kayak pacaran aja, kemana-mana pergi bedua, jalan-jalan naik kreta sampek prapat, pokoknya semua-semuanya bedua lah		
W1R2.077	Iter	Hmm iya kak, kan kakak bilang kakak gak distujui nikah sama mantan suami kakak, jadi gimana kakak bisa jalan-jalan bedua terus sama suami kakak?		
W1R2.078	Itee	Ya kami sempat serumah, cuma terus kakak pindah ke rumah mamak kakak, ya kami walaupun udah nikah kami pisah ranjang, singkat cerita gini, kan pertama kali hamil anak kakak meninggal terus karena kami masih muda kali jadi keluarga kakak berinisiatif untu memmisahkan kami bedua, dah tiba-tiba kakak disuruh sekolah lagi kakak disuruh ngelanjutkan kelas 3 SMA dia juga disuruh ngelanjutkan kuliah dah lah selama 1 tahun enggak pernah ketemu, terus mungkin karemna dai ngerasa rasa cintanya masih ada, pas kakak udah tamat kelas 3 terus kawan dia datang kemari bilang mau jumpakan dia sama kakak, dia pengen jumpa sama kakak, taerus jumpa lagi lah kami yauda istilahnya kayak pacaran , walaupun udah nikah tapi kayak		

		<i>back streert</i> gitu juga, itu pas dipisahkan kami masih cerai gitu aja, gak cerai sah		
W1R2.079	Iter	Kan namanya pacaran sama nikah itu beda, terus ada gak perubahan sikap mantan suami kakak setelah udah nikah?		
W1R2.080	Itee	Ya bedanya kalau masa pacaran kita gatau kita gak 24 jam sama dia, kalau udah nikah gini bedanya dia sering marah, ngambek ya sebagai seorang isteri patuh kata suami gitu aja sih, harus nurut apa mau dia		
W1R2.081	Iter	Waktu pacaran, dia gak pernah marah sama kakak?		
W1R2.082	Itee	Gak lah, kakak yang sering marah karena kita uda punya dia jadi gak takut lagi lah dia kalau mau marah		
W1R2.083	Iter	Eh oiya kak, anak kakak ada berapa?		
W1R2.084	Itee	Anak kakak 2, cewek 1 cowok 1		
W1R2.085	Iter	Kedekatan anak kakak sama mantan suami kakak gimana kak?		
W1R2.086	Itee	Kalau yang no 1 karena dari lahir jarang jumpa ya gak pala dekat, cima anak kakak yang terakhir ini dekat, dekat kali lah awal perpisahan pun pertjanjiannya bagi hak asuh anak, cuma krena udah mulai masuk sekolah ya dia gak sanggup ngurus yauda dibalekkannya lah sama kakak,		
W1R2.087	Iter	Kalau pas masih nikah kemarin dekat nya anak kakak sama ayahnya gimana kak? Terus Kalau nelpon sering kak?		
W1R2.088	Itee	Ya tetap yang nomor 2 ini aja lah yang dekat, yang nomor 1 kan tinggal sama neneknya...		



		Nelpon enggk sih, ya paling datang lah jumpa anaknya lah, datang langsung kakak pun gak mau membatasinya kan		
W1R2.089	Iter	Itu jumpanya ada waktu-waktu tertentu atau gimana kak?		
W1R2090	Itee	Ya kalau ya gak ada waktunya sih, paling ya sering begado juga sih sebenarnya, kadang hari sekolah di jempunya, ya jadi sering gak sekolah lah anak kakak ini, diambil gitu		
W1R2.091	Iter	Kalau waktu porsi waktu gimana kak?		
W1R2.001	Itee	Ya dalam seminggu dia datang kadang 2 kali, kalau dia rindu datang, tapi yang pasti kalau jemput dia datang kan, kan karena libur kan sabtu sama minggu		
W1R2.092	Iter	Kalau dia jemput selalu dua-dua anak kakak?		
W1R2.093	Itee	Enggak, yang kecil aja, kalau yang besar ini nanti payah jadi ribut sama neneknya sama atoknya karena yang besar udah lebih dekat sama mamak kakak		
W1R2.094	Iter	Kalau anak kakak yang kecil dekatnya itu gimana kak sama ayahnya?		
W1R.2095	Itee	Dekatnya ya kemana-mana sama ayahnya, dah gitu permintaannya selalu dituruti ayahnya semua, istilahnya diusahakan, walaupun gak ada uang rela ayahnya ngutang-ngutang untuk belikan anaknya ini, kayak beli mobil remot, tapi akhir-akhir ini karena anak udah sering sama kakak ya dia juga udah kuranglah ke anak, mungkin karena sama kawan-kawannya dia paling sering kan, jadi ya paling seminggu sekali lah ketemu anaknya		

W1R12096	Iter	Hmm gitu ya kak, oh ya kak kan dulu namanya berumah tangga pasti ada konflik kak, biasanya kakak berantem sama suami kakak karena apa?		
W1R2.097	Itee	Ya karena ekonomilah, tau lah keuangan yang paling sering, masalah sikap dia, ya gitu lah. Dia itu orangnya cemburu kali dah gitu kakak kalo dirumah gak boleh besolek, gak boleh baju cantik pas dia gak ada, ntah pas dia pulang kakak cantik atau besolek, dia tu nuduh macam-macam dah gitu kadang dia mau gitu pulang langsung masuk kamar, dah gitu nanyak sama kakak "siapa yang kau masukkan kerumah?", tu la apalagi kalau kiota ditegor tetangga apalagi cowok pokoknya itu gak boleh, disuruhnya kakak bilang gini "kau jangan cakapi-cakapi aku ya aku ini udah punya suami" haha		
W1R2.098	Iter	Kalau masalah ekonomi yang kakak bilang tadi gimana kak?		
W1R2.099	Itee	Kalau masalah ekonomi paling kami ya mertua kakak penunjangnya, isteri siapa sih yang kalau suami pulang gak bawa duit gak marah sementara uangnya itu uda dikasi sama mertua untuk belanja, tapi gak sampek sama kakak, dah gitu kan ya kalau memang dia ada uang dari kerjaan dia, dia mau juga ih ngasi kakak, kalau hal tanggung jawab ya termasuk tanggung jawab sih dia dalam hal ngasi nafkah, gak pernah lah dia buat kami sampek gak makan		
W1R2.100	Iter	Kalau misalnya berantem gitu biasanya kakak gimana?		
W1R2.101	Itee	Ya kakak kalau berantem gitu biasa kakak merepet-merpet, kalau udah apa ya nangis		

		ya banyakkkan diem, gak cakapan gitu lah dah capek, ya terakhir diem gitu aja lah		
W1R2.102	Iter	Menurut kakak konflik yang paling berat dipernikahan kakak itu apa?		
W1R2.103	Itee	Yang paling berat ya karena dia ga bisa berubah aja, narkobaan memang selama kakak berumah tangga di depan kakak dia gak pernah kek gitu, dia selalu diluar, gak pulang , gak pernah dia menjerumuskan kakak, memang dia akui di pemakek Cuma dibilangnya “aku, walaupun aku pemakek gini, aku gak mau kau terjerumus ikut sama anak-anakku” konflik itu lah, kayaknya dia gak bisa lepas dari narkoba itu lah, pelan-pelan isi rumah kami yang penuh lama-lama habis gitu, tu lah sangkinkan dia gak bisa lepas, kakak suruh dia rehap dia gak mau, salah satu syarat cerai kakak aja kakak bilang gini “oke kita gak cerai, tapi kau di rehap ya” kan mana tau dia berubah, kita kan gak mungkin sih udah ada anak mau gitu-gitu aja, Cuma dia selalu jawab “aku belum terlalu parah, dah gitu nanti kalau aku direhap aku ninggalin kau” dan dia itu masih berpikiran		
W1R2.104	Iter	Selaain masalah itu kak, yang menurut kakak paling lebih berat lagi itu apa?		
W1R2.105	Itee	Ya paling berat ini lah, dia itu cemburuan itu lah, tetekan batin kakak karena dia cemburuannya itu, kakak gak boleh kerja, gak boleh kemana-mana, tiap hati harus sama dia, pigi sama kakakipar kakak aja dia marahj gak boleh gak boleh jauh-jauh, maunya itu kalau pigi gitu maunya sama dia, dah gitu ya gitu lah ,, itu la yang paling buat kakak gak tahan, kan wajarkan punya mantan, selalu diungkit dia, selalu dia		

		menuduh kakak yang macem-macem itu lha, padahal ya gak gitu lah		
W1R2.106	Iter	Tterus kn kak, konflik mana yang menurut kakak yang paling buat kakak mau mutuskan untuk cerai?		
W1R2.107	Itee	Yang paling gak tahan yang dia narkoba itu la, karena percuma dia lanjutin, kalau dilanjutin pun kalau dia gak bisa berenti ya kasian ke anak-anaknya, nanti dia ntah cemana-mana tua nya , kalau narkoba ini kan,, gak tau lah awak umurkan gak ada yang tau,badan kan juga rusak, dah gitu dia tu emosi nya itu sukak marah-marah, tapi kalau dia udah siap makek itu dia itu sayang kali sama kita, sayang.. apa mau kita, lagi ada obatnya itu bereaksi ya gitu la sama kita itui sayang la, apa mau kiita dituruti dia		
W1R2.108	Iter	Oo pulak ya kak ya, jadi gimana waktu kakak memutuskan untuk cerai?		
W1R2.109	Itee	Kakak mutusin cerai itu waktu ayah kakak meninggal sakit, lagi sekarat-sekaratnya koma itu 2 minggu di Medan, pertama kayaknya ayah kakak itu kan udah kayak orang-orang bilangt udah mau sampek ukubnya, jadi kakak suruh lah mantan suami kakak ini datang kesana jadi dia datanlah kan, datang pagi dia datang karena jam besuk gak bisa siang kan makanya rame orang, jam besuk jam 7 malam itu dia jumpain ayah kakak, rupanya ayah kakak itu bereaksi lah, kayak menitipkan kakak sama dia di depan ayah kakak dia itu berjaji dia akan menjaga kakak gaka akan menyia-yiakan kakak, berjanji membahagiakan kakak la inti-intinya dibisikkannya di kuping ayah kakak, gak beselang dari situ, dah siap jam		

	<p>besuk setengah jam setelah jam besuk itu ayah kakak skaratul maut, itu lah menghembuskan napas terakhirnya berartikan dia kayak nunggu mantan suami kakak buat janji untuk jagakan kakak, dia itu kayak mau mastikan apa sama dia kan, udah lah dah kakak, dia pu didepan ayah kakak janji mau jaga kakak, “aku akan jaga kau aku gak akan nyi-nyiakan kau” yauda beselang itu sesudah ayah kakak meninggal, keknya dia tu gak berubah dia tu terus kakak minta izin sama dia ke medan, kakak kan jualan baju jadi kakak mau belanja ke Medan lah, kek mana lah sokongan udahgak ada lagi, yang nyokong kami dari kedua belah pihak, ayah kakak sama mertua kakak uuntuk biaya hidup sih, kakak bepikir kalau enggak berusaha kek mana kan , gak mungkin gini-gini aja, ayah ku udah meninggal, tu lah kakak permisi sama dia jualan baju, dan mau ke Medan, gak di kasih dia, asal gak dikasi kakak merasa kakak tu gak, gak ntah lah, lagian kakak enggak sendiri ke Medan sama kakak ipar kakak bawak semua anak, kami masing-masing bawak anak, kami kan kemarin sempat tinggal sama kan di X , yauda pagi udah kakak siapkan sarapan dia masih tidur pas kakak pigi, abang kakak tau kakak pigi cuma kakak gak permisi sama dia, ya kakak pigi lah ke Medan namanya di Medan ya ketempat sodara ya, di Medan kami 2 hari jugak, terus dia marah besar sama kakak karena kakak gak permisi katanaya, dibilangnya sama abang kakak si M pigi gak permisi cemani nya, terus marah lah dia sama abang kakak, ya kek mana dia kan pigi gak kemana-kemana sih dia kan pigi sama istri ku, gitu kata abang kakak, ya agak gadoh lah orang itu, terus</p>		
--	---	--	--

		<p>teteangga kakak nanyak masa si M, dibilangnya kami melonte ke Medan, kan dengar abang kakak, kakak kan pigi sama itrinya kan berarti istrinya juga ikut juga la ya kan, terus p[ulang lah kami, pulang ke rumah ditengok rumah beserak bnaju beserak, kami rumah kami, kulkas gak ada, kulkas ilang ya kakak udah capek, udah lelah, kami 2 kali bisa balek, pisah balek itu dua kali lengkap rumah kami 2 kali dia yang ngabiskan, maksudnya kan, kami berubah lengkap barang kami, tapi habis aja, ya karena narkoba dia itu lah terus kakak berpikir kek mana lah ini gak mungkin ku lanjutkan, sedangkan berapa bulan ayah ku meninggal dia bejanji menjaga ku baru beberapa bulan aja dia udah menyakiti aku, sama aja gak ada berubahnya terus dibilang abang kakak lah “kau kek mana? Mau tetap kau lanjutin, kau tengoklah gak berubah” kakak pun lama-lama bepikir kakak udah capek ngadepin sikap dia selama ini, terus kami pish ranjang, kakak tinggal dirumah abang kakak, kami 1 komplek tapi beda rumah, yauda sebenarnya bdalam hati gak mau pisah kakak masih bepikir mana tau dia berubah, tapi makin lama makin menjadi semua barang-barang dirumah dijualinya kayak kulkas,tv, lemari, semuanya lah, yaudah karena kakak tengok makin menjadi-jadi akhirnya kakak putuskan lah pulang kerumah orang tua kakak, ke mamak kakak, minta pisah lah kakak bilang ke mamak kakak pas minta cerai itu kakak pigi lah merantau ke Singapore nyari uangkan</p>		
--	--	--	--	--

W1R1.110	Iter	Hmm, terus waktu kakak mutusin cerai itu sama dia bilang secara langsung atau gimana?		
W1R2.111	Itee	<p>Pas begadoh, aku udah gak tahan sama kau aku mau cerai teru katanya “yauda kalau mau cerai, kaulah yang menggugat” katanya gitu tapi syaratnya anak, masalah anak, dikiranya kakak takut, anak kakak ini sama dia , dia bilang “kalau kau mau cerai, si K (anak responde) ini sama ku, jangan kau jumpa-jumpain dia” katanya gitu, kakak pun berat jugak karena masalah anak ini kan, jadi maju mundur lah, kalau aku pisah anak ku cemani lah yang kecil ini, cuma ada yang ngajari kakak banyak yang ngajarin kakak “udah gak mungkin anak,walaupun anak itu sama dia pasti bakal nyari kau pas udah besar, bakar tau siapa yang bener siapa yang salah, kakak dibilang gitulah sama kawan kakaka sama sodara-sodara kakak, gakpapa pasti dia gak akan bisa mengurus anak pasti anak bakal balik lagi sama kau” terus bulatlah keputusan kakak untuk mengugat cerai dia dia waktu kakak hubungi mau cerai itu dikira dia kalau gak datang disidang itu bakal gak jadi cerai, rupanya makin mempermudah, alhamdulillah tu lah mudah kakak cerai cuma 3 kali sidang udah cerai, karena uda tau permasalahannya semuanya, jadi yauda lah semuanya nyemangati kakak</p>		
W1R2.112	Iter	Pas kakak mau cerai langkah yang kakak ambil itu apa? Apa kakak langsung ke pengadilan itu?		
W1R2.113	Itee	Iya kakak langsung ke pengadilan, Cuma karena dia selalu nantang-nantang, dikira kakak gak berani buat mutuskan cerai, karena kan kami selama ini karena mikiri		

		anak kakak selalu balikan kakak kan seringnya kalau berantem pisah ranjang gitu berapa bulan, pas disinggung soal anak yauda kakak balik lagi jai dikiranya kakak gak berani, tu lah kakak gugat cerai		
W1R2.114	Iter	Pas cerai itu kakak gimana?		
W1R2.115	Itee	Ya sedih karena anak kakak masih sama dia, gak boleh kakak jumpain, itu kayak pembalasan dendam dia ke kakak dan dia itu mengalaskan anak supaya kakak itu balek sama dia padahal anak juga gak terurus sih, maksudnya bukan terurus kek mana, ya kan beda sih		
W1R2.116	Iter	Oh masih sama dia ya kak.. gitu pulak caranya ya kak..oh ya kak dulu gimana suami kakak tanggung jawab ama keuangan rumah?		
W1R2.117	Itee	Ya gimana ya kalau tanggung jawab ya kalau untuk sekedar makan ya memang dia tanggung jawan, tapi kalau untuk lain, disokong malah kakak sama bapak kakak, pokoknya yang beperan ya kedua orang tua kami lah, kalau untuk makan, cukuplah, kalau misalnya apa mau kakak selalu dituruti, misalnya gini lah nanti kalau ada duit belikan ini ya, itu dia langsung ingat..		
W1R2.118	Iter	Terus kak waktu berantem itu yang paling mendominasi masalah itu siapa?		
W1R2.119	Itee	Ya dia lah, dia kayak selalu dalam pikiran dia tu kakak itu slalu jahat aja tukang selingkuh aja, masalah-masalah waktu pacaran dulu kan, kalau musanya ada yang dekat sama kakak dioa gak sukak, dah itu aja lah yang dibahasnya sampek sekarang gitu		



W1R2.120	Iter	Waktu berantem gitu biasanya apa yang dibuatnya ke kakak?		
W1R2.121	Itee	Marah lah, marah dia, begado , mengahncuri barang-barang, kalo pagi itu sering emosi kan kalau pagi dia itu harus makan, makan itu harus tersedia, ya gapapa sih namanya juga suami.. awak siapkan lah semua itu, kalau masalah rumah beserak dia gak pala open, lagian 1 lah kalau dia irumah dia gak kerja dia itu gak boleh ngapa-ngapai, gak boleh masak, gak boleh nyuci baju		
W1R2.122	Iter	Kenapa gitu kak?		
W1R2.123	Itee	Harus nemenin dia, gak tau lah kakak pun gak ngerti , karena dia anak manja loh dirumahnya., dia laki-laki satu-satunya makanya mengkek jadi udh biasa enak dah gitu dalam orang batak bermarga kan selalu dituruti, walaupun udah kawin dia tetap dikasi itu jeng, 1 hari Rp.50.000 itu lain sama kakak ya..		
W1R2.124	Iter	Oh kakak juga dikasih?		
W1R2.125	Itee	Iya lah untuk uang belanja, tapi banyakan dia, dia 50.000 gak ada mikirin apa-apa. 100.000 1 hari, sama kakak 50.000 lah uang belanja		
W1R2.126	Iter	Itu dari orang tua dia?		
W1R2.127	Itee	Ya dari orang tua dia, dia kalau minta duit itu maksa sama orang tua dia, kasian juga kakak sebenarnya nengok orang tua dii, sampek orang tua dia tu gak punya apa-apa, kasian kadang tapi cemani dah tau aak dari kecil udah kebiasaan gitu cemani, ya udah tau lah awak		

W1R2.128	Iter	Terus cara kakak ngadepin suami kakak gimana kak?		
W1R2.129	Itee	Ya kadang kakak sabar, kadang kalau gak tahan kakakmarah-marah juga, ngamuk, kakak diamin, kakak males cakup sama dia takut lah dia tu kalau kakak udah males sama dia, udahgak open sama dia, dia takut, ya gitu aja		
W1R2.129	Iter	Terus kak kalao misalnya berantem itu, itu kek mana cara baekkannya?		
W1R2.130	Itee	Ya dia duluan lah nyakapin, pokoknya dia yang gara-garain lah supaya kakak mau cakup sama dia, kadang kalau apa dia pande ngambil hati kakak kakak diajaknya jalan-jalan, beliin makanan, ya gitu lah , namanya laki-laki pande kali memang haha		
W1R2.131	Iter	Gara-grain kakak itu gimana dia?		
W1R2.134	Itee	Ya biasa lah nanti gangguin kakak, mel;uk-meluk kakak, nanti memegang pipi, yaudah lah nyanyi-nyayi dia kadang gitu supaya bikin ketawa aja lah		
W1R2.135	Iter	Haha ada-ada aja ya kak..  Oh ya kak di keluarga kakak ada yang cerai gak sebelum kakak?		
W1R2.136	Itee	Ada		
W1R2.137	Iter	Siapa kak?		
W1R2.138	Itee	Abang kakak kami semua cerai lah, kakaknya kakak juga cerai tapi kakak yang awal-awal itu pertama,		
W1R2.139	Iter	Itu cerainya kenapa kak?		
W1R2.140	Itee	Yang siapa?		

W1R2.141	Iter	Yang abang kakak?		
W1R2.142	Itee	Oh itu karena isterinya masih muda jadi selingkuh, ya laki-laki kalau udah diselingkuhi ya males la, bukan sekali dua kali selingkuh, udah dimaafkan kek mana ya udah dikasi kesempatan		
W1R2.143	Iter	Kalau kakaknya kakak cerai kenapa kak?		
W1R2.144	Itee	Ya kalau rasa kakak karena kami gak dekat gitu ya kami gak tau lah pastinya kenapa, kalau menurut kakak dia yang selingkuh, kakaknya kakak ya karena faktor ekonomi, kek mana lah dia kan cantik ya kan, dah gitu dengan keadaan dia sosialita di Medan sana, ya gak bisa lah dia susah, kami taunya tu dia selingkuh tu sama suami kawan dia lo, pelakor lah, dia sama suami kawan akrab dia, bayangkan lah, depan rumah selingkuh gitu		
W1R2.145	Iter	Ohh gitu ya kak,, Yauda kalau gitu makasih ya kak		
W1R2.146	Itee	Iyo hahah		
W1R2.147	Iter	Nanti kita waancara lagi ya kak hehe		
W1R2.148	Itee	Oke hahah		
W1R2.149	Iter	Ajeng ni datangnya cocoknya siang malam atau sore kak?		
W1R2.150	Itee	Malam aja lah gini ha, kalau siang kakak jarang disini, pagi la kadang, kalau malam kakak endiri lah disini, kadangkannya kalau malam kakak gak bisa istirahat kadang sampek jam 2 kakak disini, makanya kalao siang kakak tidur lah		
W1R2.151	Iter	Kayak kalong la ya kak hahah		

W1R2.152	Itee	Iya lah haha namanya cari duit, malam yang agak rame		
W1R2.153	Itee	Yauda kalau gitu, kira” besok la ya kak		
W1R2.154	Itee	Yauda loh hahah datang aja,haha		
W1R2.155	Itee	Oke kak, yauda ya kak, makasih ya kak		
W1R2.156	Itee	Iya ajeng hehe		

## Wawancara 2 Responden II

Hari/tanggal : 28 April 2018

Pukul : 19.00- 19.56 WIB

Tempat : Kedai Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W2R2.157	Iter	Selamat Malam kak		
W2R2.158	Itee	Malam		
W2R2.159	Iter	Kita lanjut wawancara kita yang kemaren ya kak		
W2R2.160	Itee	Iya dek		
W2R2.161	Iter	Kak gimana kakak memandang suatu pernikahan setelah perceraia yang udah kakak alami?		
W2R2.162	itee	Memandang suatu pernikahan? Ya kalau sesudah cerai ini pernikahan itu rasa kakak antara gini lah, kayak kita permainan ada menang dan kalah, kalau kita bagus dalam pernikahan keluarga kita harmonis, kalau enggak ya cerailah, semua kayak permainan lah ada <i>zonk</i> nya ada <i>win</i> nya kek gitu lah kalau dapat kita yang bagus ya bagus lah kalau kita dapat yang <i>zonk</i> ya <i>zonk</i> juga pernikahan itu, menurut kakak untuk sekarang ya kalau yang dulu ya lah pernikahan kakak pengennya mulus aja tapi nyatanya apa, gak bisa lah, kalau tuhan berrkehendak lain, terus pun memang jodohnya sampek sini		Dampak Perceraian
W2R2.163	Iter	Hmm gitu ya kak, oiya kak kakak punya niat nikah lagi gak?		

W2R2.168	Itee	Ada sih kan, belum bisa dipungkiri masih muda juga kan, anak-anak masih butuh kasih sayang seorang ayah, ya ada niat itu supaya melindungi ajanya, melindungi kakak sama anak-anak kakak, ya kalau ada jodohnya haha		
W2R2.169	Itee	Mudah-mudahan ada, terus kak pasangan gimana kak yang kakak mau untuk pernikahan kakak yang berikutnya?		
W2R2.170	Itee	Pasangan yang bertanggung jawablah salah satunya, dah gitu jujur, mapan lah kalau bisa yang agak tua, kalau yang duluan gak mapan masih muda jadi ya takut terjadi lagi lah. Ada rasa pernikahan yang dulu takut gagal lagi harus selektiflah kalau mau milih, sifatnya yang baik, semuanya lah kalau bisa mapan, keuangannya pun kalau bisa harus mapan tapi kalau memang jodohnya yang penting tanggung jawab aja lah yang utama		
W2R2.171	Itee	Terus kan kak kalau kakak nanti menikah menurut kakak yang buat kakak takut buat menikah lagi itu apa kak?		
W2R1.172	Itee	Takut di dikhianati ya kembali mengulang masa lalu lah, takut cemas takut mengulang masa lalu takut terjadi lagi, terutama takut dikhianati, takut dibohongi itu la		Dampak Perceraian
W2R1.173	Itee	Kenapa kakak paling takut dibohongi sama dikhianati kak, emang yang dulu khianati kakak?		
W2R2.174	Itee	Ya mengkhianati ada juga, kalau dibohongi selalu bohonglah jarang yang jujur, kakak juga udah gak percaya sama yang dulu		

W2R2.178	Iter	Kalau yang di khianati dulu itu gimana kak?		
W2R2.179	Itee	Ya dia selingkuh, dia kan sempat menikah lagi itu waktu pas masih nikah sama kakak tapi awak cemani namanya dah naseb awak terima dia lagi karena istilahnya kan kami dulu pisah balek pisah balek, sebenarnya itu kawan dia sendiri sih memang suka sama dia dari dulu kawannya itu kawan dia SMA, jadi ya gitu lah pas kami sempat pisah itu lah dia nikah lagi sama kawannya itu, habis itu mungkin ntah bosan ntah hapa gatau la kakak kan hahah ditinggalnya, dah minta balek dia sama kakak lagi		
W2R2.180	Iter	Hmm kakak terima?		
W2R2.181	Itee	Ya cemani ya, masih mikiri anak ya terima aja lah		
W2R2.182	Iter	Oo iya kak, kak bicara soal anak, gimana kakak jalani kehidupan kakak sebagai orang tua tunggal?		
W2R2.183	Itee	Ya gitu lah, kadang sedih karena gak ada pendamping itu kan, kalau mau curhat soal anak gak ada, paling sama temen dekat la curhatnya gak ada yang bisa diajak saling bertukar pikiran lah lagian kasian juga anak-anakkan, gak ada yang ditakuti cuma kakak lah yang ditakuti lah, kurang juga lah kasih sayangnya itu lah, kakak lah semua dari kasi uang jajan ngatur ini ngatur itu semua kakak		Dampak Perceraian
W2R2.184	Iter	Oh ya kak, kesulitan kakak waktu jadi orang tua tunggal apa?		
W2R2.185	Itee	Ya pertama kesulitan anak-anak sih ya nyekolahkan anak-anak ya harus berjuanglah mati-matian mencari nafkah		

		untuk anak kakak yang ke dua ya namanya jadi orang tua tunggal itukan, semua harus diurus gak ada bantu, semua keperluan sendiri kakak yang ngurus tanpa ada yang lain, itulah yang sulitnya		
W2R2.186	Iter	Keperluan-keperluan apa kak contohnya?		
W2R2.186	Itee	Keperluan misalnya acara-acara sekolah, kakak harus ngadirinnya sendiri dah itu ini lah apa bila ada acara sekolah itu kadang orang tua harus datang kan ya gak enak juga kalau kita sendiri datang tanpa ada pendamping		
W2R2.187	Iter	Hmm gitu ya kak, terus gimana kak tanggapan anak-anak karena kakak sekarang udah sendiri?		
W2R2.188	Itee	Kayaknya anak-anak lebih senang kakak sendiri		
W2R2.189	Iter	Kenapa gitu kak?		
W2R2.190	Itee	Karena ditengoknya ayahnya buat kan kami ini, satu sih anak kakak yang besar itu lebih senang kakak sendiri tapi kok nak kakak yang kecil gak mau dia masih perlu ayahnya kadang dia mau bilang “mak kapan kita sama ayah lagi” kalau yang bear uda ngerti jadi gak ini kali dia gakbutuh kali sama ayahnya karena kan dari kecil udah gak pala dekat kali sama ayahnya		
W2R2.191	Iter	Jadi anak kakak yang besar pernah gak minta kakak nikah lagi atau gimana gitu?		
W2R2.192	Itee	Oh pernah tapi cuma becanda-canda gitu “mak kalau mau nikah lagi cari yang orang kaya, tanggung jawab sama mamak lah, yang sayang sama mamak jangan yang muda yang tua aja mak” itu la kriteria dia gitu di bilanginya, karna kan kalau yang tua		



		gak banyak main-mainnya, kalau masih muda ini tau sendiri lah kek mana kan		
W2R2.193	Iter	Haha iya ya kak, terus kak gimana lah kak pandangan orang sekitar setela tau kakak cerai?		
W2R2.194	Itee	Ya tanggapan orang sekitar ada yang senang karena kan selama ini kakak uda banyak disakiti pada bilang ya “bagus lah cerai itu dari pada begini bagitu, cocok itu kau pisah, waktu sama suamimu kau kurus kering sekarang kau udah ceria ada yang bertanggapan kek gitu ada yang dianggap kok bisa lah, gitu kan, terutama dari keluarga mantan suami kakak itu gak setuju kakak pisah sama dia		
W2R2.195	Iter	Kenapa gitu kak?		
W2R2.196	Itee	Ya ini lah karena kasian anak-anak dia pun kalau gak tentu arah lah, takut anaknya nta cemana-mana		
W2R2.197	Iter	Keluarga mantan suami kakak emang gatau permasalahan rumah tangga kakak makanya amau cerai?		
W2R2.198	Itee	Tau kali cuman kan orang itu takut kalau kakak cerai sama mantan suami kakak itu dia ituberbuat anarkis, ngamuk-ngamuk gak ada yag bimbing dia		
	Iter	Loh gitu kak?		
W2R2.199	Itee	Iya lah, dia kan keras orangnya apalagi tambah narkoba itu yauda lah, tau sendiri cemana orang kalau pake narkoba kan		
W2R2.200	Iter	Oo iya pulak ya kak, terus kak mengani tanggapan orang itu, gimana kakak cara nyikapinya?		

W2R2.201	Itee	Kakak bilang uda gak tahan lagi, mungkin uda jodohnya sampek sini aja, dipertahankan pun percuma tetap dia kek gitu juga gak berubah berubah, mungkin kalau udah pisah dia bisa berubah dengan gak ada aku disamping dia		
W2R2.202	Itee	Kenapa kakak bisa berpikiran kek gitu kak?		
W2R2.203	Itee	Ya mana tau setelah cerai ini dia tobat, dia sadar akan sikap dia itu terus pun gak mau kek gitu lagi, gitu lah		
W2R2.204	Itee	Hm, terus tanggapan keluarga mantan suami kakak itu gimana kak?		
W2R2.205	Itee	Ya kalau mertua kakak “jangan lah tetap bertahan lah” tapi kalau yang lain yauda lah apa boleh buat kalau itu memang jalan yang terbaik untuk kelen, tapi orang itu membujuk membujuk kakak juga untuk ya jangan pisahlah gitu kan ksian anak-anak , dah gitu orang tua nya takutlah anaknya marah-marah karena kan setau mantan suami kakak itu kami pisah karena orang tua dia,		
W2R2.206	Itee	Kenapa gitu kak?		
W2R2.207	Itee	Ya kan kemarin gini, dia minta modal buat usaha tapi gak dikasih, sebenarnya bukan gak dikasi Cuma karena dia belum berubah itunya nanti kalau udah berubah gak mungkin orang tuanya gak ngasih modal usaha, kalau dia belum berubah hancur lah kakak pun gak berani gitu kan, nanti sia-sia kan, memang kalau dikasih modal pun kakak tolak bkalau dia gak berubah, kakak gak berani, habis nanti semuanya, makanya kakak gak mau dah		

		lah memang gak kek gitu jalannya yauda lah		
W2R2.208	Iter	Hmm gitu ya kak, waktu pertama kali cerai itu kan kak, kan pasti banyak itu tanggapan lingkungan, gimana cara nyikapinya		
W2R2.209	Itee	Ya kakak awalnya malu, malu menghadapi sebagai prerdikat janda sih, kan kalau janda ini banyak negatifnya sih dimata orang tu lah kakak ya kakak jawabin aja apa adanya, ya kakak juga kemarin agak minder la sama orang sekitar ini, sama temen-temen kakak juga lah		Dampak Perceraian
W2R2.210	Iter	Itu kakak mindernya gimana?		
W2R2.211	Itee	Kakak lebih menyendiri kalau pun ada kawan-kawan lain yang kumpul kakak ya ini lah lebih tertutup aja lah		
W2R2.212	Iter	Terus gimana akhirnya kakak bsa gak minder lagi?		
W2R2.213	Itee	Itu tu ada kakak gak minder gitu kakak pigi merantau, untuk menghibur diri gitu lah kakak merantau kan, kemaren kakak ke Singapore itu ada yang senasib sama kakak, itu pas kakak waktu cerai hitungan bulan lah kan jadi kakak apa lah <i>sharing</i> sama dia, tentang gimana nanti tanggapan orang kita kalau janda, ya karena dia udah ngalamin ya dia banyak ngasinasehat kakak lahitu awal-awal memang kita malu lah orang memandang kita sebelah mata, kalau ada yang dekati kita orang itu mandang kita sebelah mata, gak usah terlalu dipikira kali masalah status bawak <i>happy</i> aja hidup ini, itulah kakak jadi percaya diri lah, tu lah setelah kakak jalani pun kakak ya <i>happy</i> aja memang gak ada masalah		

W2R2.214	Iter	Jadi setelah dinasehati itu kakak langsung bangkit atau gimana?		
W2R2.215	Itee	Ya gak langsung berubah lah, tapi yauda lah kan seiring waktu jadi bawak'annya senang aja memang gak ada beban lah		
W2R2.216	Iter	Hmm gitu ya kak, eh kak kalau misalnya adalah cowok yang mau kenalan sama kakak mau dekat sama kakak itu gimana kakak?		
W2R2.217	Itee	Ya kalau ada nanti misalnya kan, ya kakak cerita aja apa adanya, tanpa ada ditutup-tutupi, ya bilang aja aku itu seorang janda, punya anak 2 certa semuanya lah, kalau memang kjita juga apa adanya ya gitu lah, lagian kakak kalau kenalan sama orang kakak gak mau kok bohong-bohong, kakak bilang aja semua		
W2R2.218	Iter	Tapi kakak berarti emang bener gak menutup kemungkinan kalau memang mau ada yang kenalan ya boleh gitu kak?		
W2R2.219	Itee	Ya mau kenalan sama siapa aja pun boleh, kakak jugak gak milih-milih kali la, ya kalau dia bagus, menghormati kita gak papa sih, tapi yang menghormati lah jangan yang melecehkan, karena kita juga gatau jodoh kita bakal kek apa nanti kan,		
W2R2.230	Iter	Terus kan kak gimana cara kakak numbuhkan percaya diri kakak habis cerai ini buat kenalan sama orang baru?		
W2R2.231	Itee	Ya karena kakak dah pernah ngalami kan, waktu pas perceraian berapa bulan kan, terus kan ada cowok yang dekati kakak, ya kakak minder sebenarnya dengan stratus kakak ini, tapi gimana ya apa adanya aja lah mau kek mana kalau ditanya ngomong, akalu gak ditanya dia ya gitu aja lah, ya		

		cemana lah ya, mau gak mau ya terbuka aja lah, memang keadaan yang sekarang kek gitu, kalau makin tertutup atau enggak jujur nanti malu diujung, leih bagus malu diawal tapi diakhir bagus kan, gitu lah.. mau sampek kapan malu hahaha		
W2R2.232	Iter	Hmm gitu ya kak ya, oh ya kak sampai ini dulu wawancara kita hari ini ya kak, makasi ya kak nanti ajeng datang lagi bisa kan kak?		
W2R2.233	Itee	Ya datang aja lo hahaha biar ada kawan kakak disini		
W2R2.234	Iter	Haha oke kak		
W2R2.235	Itee	Iya ajeng		

## Wawancara 3 Responden II

Hari/tanggal : 5 Mei 2018

Pukul : 20.35- 21.20 WIB

Tempat : Kedai Responden

Cooding	Verbatim		Tema	Kategori
W3R2.236	Iter	Malam kak		
W3R2.237	Itee	Malam		
W3R2.238	Iter	Kita wawancara lagi boleh kan kak?		
W3R2.239	Itee	Boleh dek, gak papa loh		
W3R2.240	Iter	Kita lanjut ya kak		
W3R2.241	Itee	Iya		
W3R2.242	Iter	Kak kemarin gimana tanggapan kelaurga kakak waktu kakak cerai?		
W3R2.243	Itee	Keluarga kakak mendukung, terutama abanag kakak karena kakak terlalu sering disakiti jadi orang itu semua mendukung kakak gitu		
W3R2.244	Iter	Mendukungnya dalam hal apa kak?		
W3R2.245	Itee	Mendukungnya ya, kalo memang udah mau pish yaudalah pisah aja, gak usah balek-balek lagi, ngapain dipertahankan lama-lama lagi toh gitu juga nya akhirnya		
W3R2.246	Iter	Terus kak gimana cara keluarga kakak nguatin kakak waktu itu?		
W3R2.247	Itee	Cara nguatinnya kek bilang gini “adanya itu nanti jodoh lagi, nanti pun tanpa seorang suami bisanya hidup” tu la saudara saudara		

		kakak sama abang-abang kakak yang ering bilang kek gitu		
W3R3.248	Iter	Hmm gitu ya kak, oh ya kak dari anggota keluarga kakak yang paling dominan bantu kasus perceraian kakak itu siapa kak?		
W3R2.249	Itee	Yang paling dominan abang kakak lah, kakak sekarang ini dekat pun cuma sama abang kakak lah dia yang jadi saksi perceraian kakak, tu lah		
W3R2.250	Iter	Gimana cara dia nyemangati kakak?		
W3R2.251	Itee	Ya abang kakak terus ngasi dukungan lah istilahnya kalau kakak waktu sidang selalu nenemnin kakak, jadi saksi dah gitu kalau pun kemana-mana kakak selalu di temenin karena dia ngerasa dia itu kayak pengganti ayah kakak lah		<i>Sosial Support</i>
W3R2.252	Iter	Hmm iya ya kak, terus diluar keluarga ada gak kak orang beri dukungan sama kakak?		
W3R2.253	Itee	Banyak lah, temen-temen kakak lah yang beri dukungan harus bangkit lagi		
W3R2.254	Iter	Biasanya orang itu ngasi dukungan yang gimana kak?		
W3R2.255	Itee	Lebih ke dukungan moril sih orang itu dek, nyemangati kakak badai itu pasti berlalu, jangan berlarut dalam kesedihan, pokoknya yang dikasi orang itu betul-betul kek kata-kata motivasi la yang dikasi kan ke kakak dek		<i>Sosial Suport</i>
W3R2.256	Iter	Yang paling kakak inget nasehatnya yang mana?		
W3R2.257	Itee	Ya banyak sih, terutama 1 pasti Allah itu gak akan dia kalau umatnya dizolimi dah gitu kawan kakak bilang kalau au ngadu itu sama Allah, lebih nginetin kakak buat		

		sholat pokoknya supaya kakak ingat terus lah sama Allah gitu kn, kalau kita ingat Allah kan ya bisa lebih tenang gitu walaupun awak sholatnya bolong-bolong hahah tapi ya tetap berdoa aja lah		
W3R2.258	Iter	Hmmm, bantuan yang sering kakak terima dari temen kakak waktu itu apa?		
W3R2.259	Itee	Ya bantuan lebih memang ke moril, kayak datang, nemenin kakak pas sidang jadi saksi juga mau orang itu, selalu nguatin selalu dukung kakak		
W3R2.260	Iter	Itu temen dari mana kak?		
W3R2.261	Itee	Waktu itu tetangga, sama temen akrab kakak lah sahabat kakak, pokoknya banyak lah yang dukung kakak buat cerai, karena orang itu juga tau gimana mantan suami kakak itu kan, ke kakak ya kek gitu, tambah lagi dia narkoba, kawa-kawan kakak juga takut nanti dampaknya ke anak kakak, makanya orang itu setuju kali kakak cerai		
W3R2.262	Iter	Waktu selesai perceraian kakak itu gimana cara orang itu nyemangati kakak?		
W3R2.263	Itee	Orang itu cara nyemangatinya lebih menghibur kakak, diajak karaokean, dia ajak pigi kemana mau kakak, diajak makan-makan supaya lupa lah kakak sama masalah kakak pokoknya itu lah diajak liburan lah kakak, pas koro-koro itu kakak disuruh orang itu menjerit sejadi-jadinya, puaskan, keluarkan semuanya, orang itu terus lah joget-joget buat kakak ketawa supaya kakak gak sedih terus kan, gak selamanya harus sedih-sedih aja menyemangati la pokoknya		<i>Sosial Support</i>



W3R2.264	Iter	Hmm asik juga ya kak, terus kak terlepas dari situ la, cara kakak nenangin diri kakak sendiri gimana kak?		
W3R2.265	Itee	Ya kakak kayak lebih cari kegiatan lah, jualan, kalu apa nonton tv, gitu lah supaya kakak gak teringat terus kesana, kawan-kawan kakak itu pun sering nanyak'in kabar kakak, kakak udah gimana, uah jangan sedih bawa <i>happy</i> , ingat anak-anak, bawa senang anak-anak juga, bawa anak jalan-jalan dah gitu liat anak, kalau kau sedih terus kasian anakmu		
W3R2.266	Iter	Kalau dari keluarga cara nasehati kakak gimana?		
W3R2.266	Itee	Ya jangan patah semangat, ingat anak, terus berjuang buat anak jangan mau kembali ke masa lalu lahi, jangan udah masuk ke lubang harimau masuk ke lubang buaya lagi, banyak lah petuah yang dikasi sama kakak, harus terus hadapi, perjuangkan semuanya untuk anak, hidup didunia ini juga semuanya untuk anak kan		<i>Sosial Support</i>
W3R2.267	Iter	Dari banyak petuah dari keluarga kakak yang udah kakak terima, yang mana yang paling buat kakak kenak?		
W3R2.268	Itee	Yang paling kenak itu pikiri anak, masa depan anak masih panjang, buktikan sama orang-orang tanpa ayah pun mereka harus berhasil, hidupitu untuk anak lah, harus buat sukses anak, makanya sekarang kakak perjuangkan semuanya untuk anak, supaya juga orang itu gak layas sama kakak walaupun kakak janda anak kakak harus berhasil		

W3R2.269	Iter	Hmm gitu ya kak, oh ya kak selama cerai ada gak kakak dapat informasi keluarga mantan suami kakak?		
W3R2.270	Itee	Ya sering, kakak sering komunikasi sama mantan mertua, udah nganggap kakak kayak anak sendiri kami sering komunikasi, hubungan kami juga gak putus mantan kakak ipar kakak pun masih sering <i>wellcome</i> lah sama kakak, sama anak ini, kalau lebaran kakak pun kerumah mertua kakak tapi ya hanya untuk salaman gitu aja gak terlalu <i>intens</i> kali, karena kakak juga sama mantan suami kakak udah kayak biasa aja udah kek bekawan gitu lah cuma dia memang yang sekarang masih belum terima sampek sekrang dia juga masih mau mintak balek aja, cuma kalau untuk bicara gitu aja kami udah kayak biasa aja gak ada lagi gadoh-gaduh kalau pun ada paling masalah anak aja lah ya itu lah sama masalah kakak gak boleh ada pendamping lagi katanya		
W3R1.271	Iter	Kenapa gitu kak?		
W3R1.272	Itee	Itu lah gak tau kakak dia belum bisa terima perceraian itu sampek sekarang, kakak diannggap istrinya aja		
W3R1.273	Iter	Kakak cerai udah berapa tahun?		
W3R1.274	Itee	Udah mau jalan 3 tahun lah ini		
W3R1.275	Iter	Dia sendiri udah ada pendamping gak kak?		
W3R1.276	Itee	Belum dia sampek sekarang masih gak terima aja, makanya kakak\ agak susah, mau kemana-mana tetap dicarinya kakak		
W3R1.277	Iter	Alasan dia kek gitu apa kak?		
W3R1.278	Itee	Ntah katanya ia masih sayang sama masih cinta gitu sama kakak, tu l katanya gak rela		

		ngelepaskan kakak, dibilangnya gini “biar lah kita bisa tapi aku tetap gak rela ngelepaskan kau sama siapa pun, sampek aku nampak ku sama orang lain, karena aku tetap ga bisa rela” itu lah katanya		
W3R1.279	Iter	Terus kakak gimana?		
W3R1.280	Itee	Ya kakak jawablah “kita kan udah pish ya terserah aku lah mau ngapain kau pun, ini kan udah jalannya, mau gimana-gimana udah bukan urusan kau lagi, kau mau buat apa aja, aku mau buat apa aja udah pribadi kita masing-masing” udah cape kakak ngomong gitu tpi dia juga tetap gak terima tapi tetap aja ia bilang “ terserah kau mau ngapain tapi jangan sakiti hati ku, aku paling gak bisa liat kau sama orang lain, sampek aku mati baru kau sama orang lain atau kalau memang kau mau kali sama orang lain, ada ancamannya juga dia		
W3R1.281	Iter	Apa ancamannya kak?		
W3R1.282	Itee	Gini, kalau kakak nampaknya sama orang lain mati lah orang itu dia buatnya, ntah lah ngerih kali		
W3R1.283	Iter	Jadi nanti kalau misalnya kakak mau nikah lagi gimana?		
W3R1.284	Itee	Itu lah kalau pun kakak yang mendekati kakak itu nanti salah satu yang bakal kakak bilang sama yang deketi kakak nanti, mantan suami ku tetap gak terima aku gamau ambil resiko, aku gamau nanti kau diapa-apain bagus gak usah lah kita berhubungan, itu la salah satunya makanya kakak lebih bagus menghindar aja lah dari pada nanti anak orang lain diapa-apainnya lebih bagus kakak tarik diri aja		
W3R1.285	Iter	Udah pernah ada bukti kak?		

W3R1.286	Itee	Udah		
W3R1.287	Iter	Jadi kek mana waktu itu kak		
W3R1.288	Itee	Padah kalau maih dibilang masih PDKT lah masih dekat gitu aja tapi ya gitu lah, dia selalu pasang mata-mata disekitar kakak ini, dia kek bayar orang gitu, kalau ada cowok kerumah kakak ngamuk lah dia, bukan pas ini aja kek gitu, pas pacaran pun udah memang kek gitu lah dia		
W3R1.289	Iter	Kakak tau dari mana dia bayar orang kek gitu?		
W3R1.290	Itee	Dia ngomong sendiri, misalkan kakak pigikan dia tau itu, kita udah kepergok awalnya aja bohong ujungnya ngaku jugak lah haha		
W3R1.291	Iter	Haha ya Allah jadi gimana lah itu kak?		
W3R1.292	Itee	Ya kalau udah kek gitu baru lah dia ngomong “aku cuma mau sama kau, sama kau lah aku bisa berubah” kakak pun mau sama dia cemani ya agak karena kasian juga sih sebenarnya		
W3R1.293	Iter	Selain keluarga siapa sih orang yang paling bantu kakak buat ngelewati ini semua sama siapa yang paling nerima semua keluh kesah kakak?		
W3R1.294	Itee	Ya kak K lah, uda kawan kakak dari dulu, udah sahabatan, yang paling ngerti, yang paling dukung kakak		
W3R1.295	Iter	Dukungan yang gimana kak yang dikasi sahabat kakak?		
W3R1.296	Itee	Ya dukungan lah, dukungan moril denger semua keluh kesah kakak, ngasi saran, ngasi pendapat, tenaga moril gak bisa dilupakan lah jeng banyak lah, dia yang		

		bantu kakak kalau ada apa-apa, itu kawan kakak SMP sampek sekarang loh		
W3R1.297	Iter	Biasa keluh kesah apa yang biasa kakak sampekan sama temen kakak?		
W3R1.298	Itee	Terutama ya tentang mantan suami kakak itu lah, kalau dia mengulah, keluarga semua lah semua tentang kehidupan kakak semua kakak ceritakan sama dia gak sama orang lain, dah kakak anggap dia itu kek saudara kandung kakak, gak ada yang ditutup-tutupi kalau sama dia itu		
W3R1.299	Iter	Waktu dia tau kakak cerai dia gimana?		
W3R1.300	Itee	Dia ya keknya senang gitu karena beban kakak udah hilang salah satunya ada senangnya ada sedihnya, kaian anak-anak juga dia bilang ya berikan kakak masukan gak slamanya perceraian itu buat kita menderita, badai pasti berlalu itu ya kek gitu lah		<i>Sosial Support</i>
W3R1.401	Iter	Jadi waktu sidang kemarin temen kakak itu datang?		
W3R1.402	Itee	Enggak lah, cuma orang-orang terdekat aja yang dijadikan saksi kayak tetangga-tetangga gitu		
W3R1.403	Iter	Hmm gitu ya kak..		
W3R1.404	Itee	Iya lah		
W3R1.405	Iter	Kak waktu pas kakak pertama kali cerai apa sih yang terlintas dalam pikiran kakak?		
W3R1.406	Itee	Takut menghadapi status seorang janda, ya gitu lah takut, karena tatuis seorang janda inikan banyak negatif nya dimata orang, ya takut juga lah ngadepin dunia ini sendirian tanpa ada suami		Tahap Penerimaan Diri

W3R1.407	Iter	Menurut kakak lah status janda yang negatif itu gimana maksudnya?		
W3R1.408	Itee	Negatifnya takut direndahkan orang “alah janda nya kau” gitu, apalagi sekarang kan status janda dimata orang gak bagus takut nanti ntah misalnya ada orang yang dekati kakak takut kakak dilecehkan, tak kakak diremehkan, banyak sangka-sangkaan buruk ya takut lah		
W3R1.409	Iter	Hmm, terus kak setelah nikah yang buat kakak ngerasa kakak jatuh kali itu apa kak?		
W3R1.410	Itee	Yang buat kakak jatuh kali itu lahmenghadapi hidup ini, membesarkan anak-anak- sendiri		
W3R1.411	Iter	Terus kalau ke suami kakak pernah gak mikir, aduh kok bisa gini ya akhirnya?		
W3R1.412	Itee	Iya la, menyesal lah, kenapa la akhirnya kek gini padahal dasarnya suka sama suka bukan karena perjodohan kenapa lah dia gak berubah, itu sampek sekarang kakak kayak nyesal gitu kenapa lah dia gak bisa berubah dan bahagiakan aku, coba aja lah dia bisa berubah mungkin perceraian ini gak akan terjadi, uang bisa dicarik, tapi kebahagiaan ini yang payah, udah coba pertahankan pun tapi sama aja, ya sakit juga rasa nya gitu kan, liat pernikahan orang kayaknya bahagia gitu, kenapa aku gak bisa gitu ya,, yaa gitu lah		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.413	Iter	Hmm waktu kakak sadar kakak cerai apa yang kakak lakuin kak?		
W3R1.414	Itee	Kayak sempat kesel gitu, kesel sama diri sendiri, kesal sama mantan suami, kek gak terima gitu tapi ya mau gak mau harus terima lah, itu lah kakak banyak-banyak berdoa aja lah, lebih mendekatkan diri, ya		Tahap Penerimaan Diri

		berusaha kayak nyadarkan diri lah, kalau aku tuh udah cerai sama dia, aku harus kuat, tegar, harus bisa bangkit kalau aku bisa tetap hidup walaupun tanpa dia		
W3R1.412	Iter	Itu tadikan dari segi perasaan kak, kalau dari sisi ekonomi kak?		
W3R1.441 3	Itee	Ya berjuang lah mati-matian untuk kehidupan anak harus cari uang yang penting halal, itu lah kakak yang pigi itu, kek mana pun hidup terus berjalan, harus beikir ke depan		
W3R1.414	Iter	Terus gimana cara kakak ngadepin kenyataan perceraian kakak?		
W3R1.415	Itee	Ya jalani ajalah, hadapi ada lah, bepikir aja nkek mana untuk anak		
W3R1.416	Iter	Itu cara kakak ngadepin ketakutan-ketakutan kakak karena cerai itu?		
W3R1.417	Itee	Ya berserah diri aja lah, memeng kenyataan kita udah cerai, ya komunikasi sama kawan, menghibur diri lah, pigi <i>refreshing</i> makin dekat sama keluarga, liburan, nyanyi-nyanyi, kumpul sama kawan, pigi jalan-jalan, membebaskan diri lah, dulu kan kakak gak bebas karena lakik kakak itu cemburuan		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.418	Iter	Komunikasi sama temen yang kakak maksud itu gimana?		
W3R1.419	Itee	Ya kayak cerita lah apa masalah kakak sama dia, apa yang kakak rasakan, kalau dipendam sendiri juga awak makin setres, udalah setres mikirkan anak, mikirkan cerai lagi, kalau udah cerita kan enak awak jadinya		

W3R1.420	Iter	Hmm gitu ya kak, eh kakak bilang tadi kakak suka <i>refreshing</i> biasa kakak kemana kalau <i>refreshing</i> ?		
W3R1.421	Itee	Ya kakak lebih suka ke alam-alam gitu lah, mandi-mandi, nanam padi, pigi ke kampung-kampung, pulang kampung, pokoknya ya kumpul sama ya apa ya, buat hal yang bisa buat kakak lupa aja lah sama suami kakak		
W3R1.422	Iter	Haha kenapa suka di kampung kak?		
W3R1.423	Itee	Ya nenangkan diri di kampung itu lebih enak dari pada di kota gini sebenarnya		
W3R1.424	Iter	Kan udah tenang ni kan kak, terus cara kakak bangkit dari keadaa kakak gimana?		
W3R1.425	Itee	Ya membenahi diri		
W3R1.426	Iter	Yang gimana itu kak?		
W3R1.427	Itee	Dari segi penampilan lebih rapi biar orang sukak, terus cari kerja cari uang banyak-banyak, memperbanyak teman lah		
W3R1.428	Iter	Apa yang buat kakak yakin kakak bisa ngewati ini?		
W3R1.429	Itee	Yang buat kakak yakin ya karena anak, hidup tu harus mandang ke depan jangan kebelakang, didepan itu masih panjang gak boleh nangisi keadaan, mau sampek kapan terus kek gitu kan..		Tahap Penerimaan Diri
W3R1.430	Iter	Oo iya ya kak, kak terus langhkah kedepan kakak setelah perceraian ini apa kak?		
W3R1.431	Itee	Cari uang banyak-banyak la pokoknya, memberihasilkan anak, biar bisa sampek kuliah sam pek nikah, kalau bisa punya rumah kecil-kecil, pokoknya anak dulu lah..		



W3R1.432	Iter	Kalau menikah lagi ada ditujuan kakak gak?		
W3R1.433	Itee	Ya ada lah, klau memang ada yang serius, kalau jodohkan kita ga tau, pokoknya yang bek lah, tanggung jawab, soalnya kakak kan takut gagal lagi kayak yang kemarin itu, yang sayang sama anak-anak kakak lah pokoknyaa		
W3R1.434	Iter	Hmm gitu ya kak, semoga semua impian kakak terkabul ya kak		
W3R1.435	Itee	Iya ajeng makasih, aamiin		
W3R1.436	Iter	Aamiin		
W3R1.437	Itee	Yauda kak kalau gitu sampai disini wawancara terakhir kita ya kak		
W3R1.438	Iter	Iya ajeng, nanti kalau udah habis ini kalau mau main kesini main lah, cerita-cerita kita ya		
W3R1.439	Itee	Oh haha iya kak insya allah		
W3R1.440	Iter	Iya jeng		

### Verbatim Informan Responden II

Hari/tanggal : 25 Mei 2018

Pukul : 14.32- 15.16 WIB

Tempat : Rumah Informan

Cooding	Verbatim	Tema	Kategori
W1I2.001	Iter	Selamat malam kak, apa kabar?	
W1I2.001	Itee	Alhamdulillah baik dek ku	
W1I2.002	Iter	Boleh ya kak, tanya-tanya tentang kak Mila sama kakak?	
W1I2.003	itee	Silahkan	
W1I2.004	Iter	Kakak sahabatnya kak Mila ya?	
W1I2.005	Itee	Iya dek	
W1I2.006	Iter	Oh ya kak, setau kakak gimana sih hubungan kak Mila sama keluarganya?	
W1I2.007	Itee	Kaalau sepengetahuan saya kalau orang tua perempuan kurang bagus la, kalau orang tua laki-lakinya kan udah meninggal, kalau orang tua perempuan saya pribadi pengalaman orangnya cukup keras dan kalau bisa dibilang anaknya sendiri pun gak saling deket lah mereka, kayak jalinan hubungan keluarga itu kurang, gak harmonis ya	
W1I2.008	iter	Kalau dari segi anggota keluarga yang lain kak?	
W1I2.009	Itee	Kalau sama abangnya bagus, sama kakaknya pun bagus, cuma kakaknya kan jauh di Medan kalau abangnya mereka satu tempat usaha beda tempat tinggal	

W1I2.001	Iter	Hmm, kan kakak bilang tadi keluarga kak Mila gak harmonis nih, biasa nya dalam permasalahan keluarga biasa yang sering kak Mila ceritain apa sih kak?		
W1I2.010	itee	Kalau bisa dibilang ya tentang mamanya, mamanya sih pernah cerita karena ada latar belakang anak-anaknya ada yang gak mengenakan dihati orang tuanya, kalau enggak salah yang 3 orang, nikahnya gak didepan orang tuanya,, harapan orang tuanya sih mereka bagus-bagus tapi kalau dilihat sih ada kayak diktator lah, kalau dilihat ya timbal balik antara mereka belum ada sih. Pernah coba saya bilang ke mereka kalau ada masalah ya kumpul, tapi karena orang tua kesan si anak kurang mendengar ya itu la		
W1I2.011	Iter	Hmm, iya ya kak. Kakak udah kenal lama kan sama kak Mila?		
W1I2.012	Itee	Iya udah lama		
W1I2.013	Iter	Itu gimana kak, dia sama mantan suaminya awalnya ketemu ?		
W1I2.014	Itee	Oh itu waktu kami kumpul-kumpul gitu, jadi ya biasa lah dari kawan ke kawan kenalan0kenalan ya ternyata cocok, yauda. Tapi ya setau saya memang mantan suaminya itu kurang bagus pribadinya		
W1I2.015	Iter	Kurang bagus gimana kak?		
W1I2.016	Itee	Pernah sih dengan mata kepala sendiri Mila datang kerumah saya lari dengtan mata lebam krena dipukul sama mantan suaminya. Jadi dia sembunyi kerumah saya dan saya pun menemaninya lah sampai malam		

W1I2.017	Iter	Hmm gitu ya kak, biasa nya kak yang buat kak Mila dulu beantem sama suaminya itu apa kak?		
W1I2.018	itee	Kalau dibilang ya kalau dari dia cerita kebanyakan karena faktor cemburu terus juga uaminya pemakek, terus jalan sama saya aja gak dikasi banyak dibatasi yang kedua terus mantan suaminya mau datangin kita buat jangan mau bekawan sama si Mila		
W1I2.019	Iter	Hmm, kak kakak kan tau dia pemakek, sejak kapan kak Mila tau suaminya makek?		
W1I2.020	Itee	Kalau itu kurang tau ya dek, tapi setau kaka ya udah lama juga laah mantan suaminya itu makek, udah pernah kedapatan dia didepan matanya sendiri, udah dinasehatin gak bisa		
W1I2.021	Iter	Kalau masalah ekonomi kak?		
W1I2.022	Itee	Kalau masalah ekonomi bisa dibilang banyak yang membantu, ayahnya cuma ya nanti mantan suaminya yang mengahabiskan uangnya itu ntah kemana		
W1I2.023	iter	Terus dari konflik yang ada, yang mana kak yang mendasari kak Mila untuk cerai?		
W1I2.024	Itee	Ya setau saya karena cemburuan sama makek itu la, dah gitu juga suka main tangan, KDRT, itu lah dah gitu orang tua Mila juga gak suka		
W1I2.025	Iter	Oh gitu ya kak, kak bisa ceritain gak gimana kronologi kak Mila cerai sama mantan suaminya?		
W1I2.026	Itee	Kalau itu ya kakak taunya pas dia cerita mau cerai dari mantannya itu dia ngomong ke kakak dulu bilang dia mau cerai		

		gitukan, dah gitu yauda gak berapa lama denger kabar kalau dia cerai sama mantan suaminya itu, lagian waktu itu kakak agak tarik diri dari dia soalnya suaminya kayak ada maksud lain sama kakak, karena sekali tu kakak sama sepupu kakak waktu pulang dari tempat si Mila kami dicegat dijalan sama suaminya, terus bilang kalau kami gak boleh temenan lagi sama si Mila ya kayak ngancam-ngancam kami gitu la, makanya sejak itu la kami jadi agak renggang temenan sama si Mila, kemarin orang tua perempuannya juga pernah ngomong sama kakak, cuma gak terlalu kakak gubris		
W1I2.027	Iter	Kenapa gitu kak?		
W1I2.028	itee	Ya lah kakak takut juga nanti kalau ntah ada bsalah ngomong kan payah jadinya. Ntah ada sesuatu yang diceritain si Mila ke kakak terus ke mamaknya enggak jadi ya itu lah kakak takut ngomong sama mamaknya		
W1I2.029	Iter	Hmm gitu ya kak, oh ya kak kapan kak kira-kira kak Mila nikah ?		
W1I2.030	Itee	Waktu masih muda dia itu, waktu SMA la setau kakak		
W1I2.031	Iter	Hmm, terus kak semasa orang itu nikah gimana cara calon suaminya nafkahi kak Mila kak?		
W1I2.032	Itee	Kalau dari dia cerita ya kerja suaminya serabutan kalau ada dikasi kalau enggak ya udah, gak jelas penghasilannya		
W1I2.033	iter	Hmm, biasa kalau mereka berntem apa yang dilakuin si Milanya kak?		
W1I2.034	Itee	Ya si Mila bisa dibilang menghindarlah, karena kan bisa dibilang suaminya si Mila		

		ini kan ukak main pukul yauda itu la Mila lari lah cari perlindungan		
W1I2.035	Iter	Cara dia ngadepin suaminya gimana kak?		
W1I2.036	Itee	Mungkin lebih ke apa ya mending almarhum ayahnya. Ngadu dia ke Ayahnya. Kebanyakan Ayahnya yang ngadepin suaminya itu karena ya gitu la, suaminya itu ngerih atau juga si Mila ya pergi lah keluar kota		
W1I2.037	Iter	Hmm gitu ya kak.. oh ya kak setelah cerai ini pernah gak kak, kak Mila cerita mau nikah lagi		
W1I2.038	itee	Enggak sih, kalau dia cerita lebih milih besarin anak, aku rasa aku perempuan yang digitukan pasti lebih banyak mikir tentang anak ya, dah gitu juga dia masih stres juga kalau ingat perceraian dia yang kemarin itu..		Dampak perceraian
W1I2.039	Iter	Belum ada niat buat kedepannya ya kak?		
W1I2.040	Itee	Kemarin ada kawannya apa dari malaysia mau sama dia, cuma dia ya gitu lah, masih belum mau dia		Dampak perceraian
W1I2.041	Iter	Alasan kak Mila enggak mau apa kak?		
W1I2.042	Itee	Pernah cuma ya gitu la, dia juga karena pernah ngalamin kejadian kek gitu jsadi masih apa ya, masih ada trauma masa lalu lah istilahnya dah gitu juga mantan suaminya itu ada gila-gilanya masak sampai sekarang si Mila gak dikasih deket sama laki-laki lain, sementara kan orang itu udah enggak ada status apa-apa lagi,.. Itu la memang suaminya itu, suka kali ngancam, mungkin karena makek itu ya jadi ada heng nya		Dampak Perceraian

W1I2.043	iter	Hahaha kak Milanya kenapa mau nutut sama apa kata suaminya?		
W1I2.044	Itee	Sebenarnya bukan mau nurut sih dek, cuma apa ya..  Si Mila takut kalau nanti si Mila udah ada yang deketin terus yang dekatannya itu di apa-apain sama mantan suaminya, itu kakak rasa yang dipikirkan si Mila, takut lah dia anak orang kenapa-kenapa di buat mantan suaminya		
W1I2.043	Iter	Hmm, gak pernah coba lapor orang terdekatnya itu kak?		
W1I2.044	Itee	Pernah cuma gimana ya, gak usah lah orang terdekat si Mila, orang tua mantan suaminya itu aja ampun nengokkan mantan suami si Mila ini, memang ngerih dek. Awak mau bela si Mila pun jadi takut-takut juga nengok mantan suaminya itu, cemana lah kalau orang udah makek, nalarnya kan ntah kemana-mana itu kan dek		
W1I2.045	Iter	Ooh gitu ya kak, kak selama jadi orang tua tunggal kesulitan apa aja yang dialami kak Mila?		
W1I2.046	itee	Ya apa ya dek, terutama kesulitan ngadepin orang tua nya la hahaha		
W1I2.047	Iter	Kalau untuk anak-anak kak?		
W1I2.048	Itee	Kalau untuk anak ya gini lah dia punya usaha si anak ini kurang ngerti keadaan mamak, jadi mamaknya buka usaha warung sedangkan si anak kurang mau bantu gitu, jadi semua-semua si Mila yang mikul sendiri ya kasian lah liatnya kek gitu kan		Dampak perceraian
W1I2.049	Iter	Iya juga ya kak ya..		

W1I2.050	Itee	Iya la dek		
W1I2.051	iter	Kak jadi pas kemarin kak Mila cerai gimana tanggapan orang sekitar dia?		
W1I2.052	Itee	Klau yang deket banyak dukung karena orang juga banyak yang tau gimana tabiat suaminya kan, jadi ya orang banyak yang dukung lah orang itu cerai, kita gak tau semua lah tanggapan orang tapi ya intinya banyak yang senang lah liat dia lepas dari mantan suaminya itu bisa dibilang ya, peruibahan dia juga udah mulai ada, dia nampak gemuk, sehat lebih cantik lah, lebih bisa mengurus dirinya. Kami juga ya sebagai temennya ya Cuma bisa ngasi motivasi dia lah buat bangkit gitu kan		
W1I2.053	Iter	Hmm gitu ya kak, kalau dari keluarga dia kak?		
W1I2.054	Itee	Oh ya mendukung kali		
W1I2.055	Iter	Kenapa gitu kak?		
W1I2.056	itee	Ya gitu lah karena dia pun pemakek, kerjanya pun kek gitu,tangan main jadi yauda lah, makanya orang itu banyak doakan ya pisah aja. Banyak ngasi saran juga bagus pishlah, keluarganya yang lain sayang sama Mila, pas denger Mila cerai itu la kakak denger kadang dia ke pergi jalan-jalan sama keluarga dia itu la keluarganya ya mau menghibur dia lah istilanya gitu kan,		<i>Sosial Support</i>
W1I2.057	Iter	Hmm iya ya kak, terus kak gimana cara kakak kemarin ngasi dukungan sama kak Mila?		
W1I2.058	Itee	Kalau itu paling kakak kasih dukungan moril lah sama dia. Nguat-nguatin dia ya kalau ada waktu kadang kakak ajak dia pergi juga, nthu belanja kami, nthu cari		<i>Sosial Support</i>



		monza pokoknya yang bisa buat dia senang lah		
W1I2.059	Iter	Selain itu kak?		
W1I2.060	Itee	Ya apa ya kakak pun pernah coba la ngasi dia kenalan gitu kan, mana tau cocok kan bisa ya ngobati luka hati dia		<i>Sosial Suport</i>
W1I2.061	iter	Hmm iya ya kak. Oh ya kak pas awal cerai itu apa yang menurut kakak yang buat kak Mila terasa terpuruk kali?		
W1I2.062	Itee	Apa ya, ya itu la mamaknya kek gitu sama dia ditambah lagi suaminya kek gitu, ya dia kayak kehilangan siapa-siapa lah, ya memang ada kawan sih cuma kan namanya kawan juga punya keluarga dan urusan masing masing...ya paling itu la dek		Tahap Penerimaan Diri
W1I2.063	Iter	Cara kak Mila akhirnya bisa bangkit apa kak?		
W1I2.064	Itee	Ya itu lah, kami kuat-kuat kan dia, banyak juga dia dapat nasehat dari keluarganya, dari kami.. tiap dia cerita ya dengerin la dia juga mau bangkit karena anak-anaknya, tekatnya besar buat anak dan setau kakak juga Mila orang nya kuat, tegar dia jadi ya untuk ngadepin hal yang kayak gini kakak yakin dia pasti bisa lah		Tahap Penerimaan Diri
W1I2.065	Iter	Ooh gitu ya kak,		
W1I2.066	itee	Iya dek		
W1I2.067	Iter	Hmm, yauda kaka makasi banyak ya kak udah mau ditanta-tanya		
W1I2.068	Itee	Oh haha iya dek ku sama-sama dek		



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

No. : 49 /FPSI/01.10/IV/2018

Medan, 04 April 2018

Tentang : Pengambilan Data Kualitatif

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

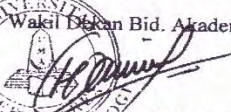
Nama : Triajeng Ayunda Hasti  
 NPM : 14 860 0167  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Pasca Bercerai*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate,Telp. (061)7366878,7360168,7364848,7366781; Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl.Seri Serayu No. 70A/ Setiabudi No 79B Telp. (061) 8201994,Fax (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA  
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Pembimbing I : Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi  
Nama Pembimbing II : Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi

Dengan ini menerangkan

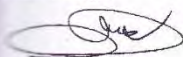

Nama : Triajeng Ayunda Hasti  
NPM : 14.860.0167  
Fakultas : Psikologi  
Nama T.A. : *"Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Pasca BerceraI"*

Peneliti telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 9 Agustus 2016

Pembimbing I, Pembimbing II,

**Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi** **Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi**

